

**PERBANDINGAN ANTARA METODE *KAUNY QUANTUM MEMORY*  
(KQM) DENGAN METODE *INTEGRATED, LISTENING, HAND,  
ATTENTION, MATCHING (ILHAM)* SEBAGAI SOLUSI MENGATASI  
KESULITAN MENGHAFAL ALQUR'AN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

**Annisa Fauziah Nur Rahmawati**

**NIM: 163111105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdri. Annisa Fauziah Nur Rahmawati  
NIM: 163111105

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah IAIN Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Annisa Fauziah Nur Rahmawati  
NIM : 163111105  
Judul : Perbandingan antara Metode *Kaury Quantum Memory* (KQM) dengan Metode *Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching* (ILHAM) Sebagai Solusi Mengatasi Kesulitan Menghafal Alqur'an

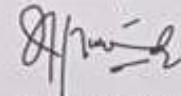
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 24 Oktober 2020

Pembimbing,



Dr. Khurriyah, S. Ag., M. Pd.

NIP. 19731215 199803 2 002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Perbandingan antara Metode *Kaunq Quantum Memory* (KQM) dengan Metode *Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching* (ILHAM) Sebagai Solusi Mengatasi Kesulitan Menghafal Alqur'an" yang disusun oleh Annisa Fauziah Nur Rahmawati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin tanggal 02 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Khuriyah, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19731215 199803 2 002

Penguji 1

Merangkap Ketua : Yayan Andrian, S. Ag., M. Ed., Mgmt.  
NIP. 19731231 200112 1 006

Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 19730715 199903 2 002

Surakarta, ..... November 2020  
Mengetahui,  
Fakultas Ilmu Tarbiyah



M. Baidi, M. Pd.  
NIP. 19730302 199603 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah berjuang untuk membesarkan, mendidik, memberikan motivasi maupun perhatian pada setiap langkah yang penulis tempuh serta tidak henti-hentinya selalu mendo'akan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan.
2. Adik (Bayu Ady Setyawan) yang telah memberikan perhatian dan menemani penulis ketika sakit serta selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Almamater IAIN Surakarta tercinta.

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Alqur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qomar: 17)  
(Rauf, 2018: 529).

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Annisa Fauziah Nur Rahmawati  
NIM : 163111105  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Perbandingan antara Metode *Kaun Quantum Memory* (KQM) dengan Metode *Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching* (ILHAM) Sebagai Solusi Mengatasi Kesulitan Menghafal Alqur'an" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 24 Oktober 2020

Yang Menyatakan,



Annisa Fauziah Nur Rahmawati

NIM: 163111105

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbandingan antara Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) dengan Metode *Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching* (ILHAM) Sebagai Solusi Mengatasi Kesulitan Menghafal Alqur’an”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Drs. Suluri, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta.
4. Dr. Khuriyah, S. Ag., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu serta mencurahkan segenap tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dra. Noor Alwiyah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Seluruh bapak dan ibu dosen khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga ilmu tersebut kelak juga bisa memberikan manfaat kepada umat serta menjadi amal jariyah bapak dan ibu dosen semua.
7. Seluruh staff karyawan IAIN Surakarta yang telah banyak membantu memberikan informasi kepada penulis khususnya berkenaan dengan administrasi akademik.
8. Ummi dan Abi tercinta yang telah berjuang untuk membesarkan, mendidik, memberikan motivasi maupun perhatian pada setiap langkah yang penulis tempuh serta tidak henti-hentinya selalu mendo'akan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan.
9. Adik tercinta (Bayu Ady Setyawan) yang telah memberikan perhatian dan menemani penulis ketika sakit serta selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Seluruh keluarga besar penulis, keluarga besar dari Rumah Tahfidz Asy-Syamsiyah baik dari pengurus maupun santriwati serta seluruh keluarga besar Rumah Tahsin Ashabul Qur'an yang telah memberikan motivasi dan do'a.
11. Teman-teman seperjuangan khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam kelas C yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.



12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan dukungan baik berupa material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

Surakarta, 24 Oktober 2020

Penulis,

Annisa Fauziah Nur Rahmawati

NIM: 163111105

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Pembatasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Menghafal Alqur'an.....	12
a. Pengertian Menghafal Alqur'an .....	12
b. Hukum dan Keutamaan Menghafal Alqur'an .....	13

c.	Tantangan dalam Menghafal Alqur'an .....	19
d.	Tipe-tipe Penghafal Alqur'an.....	31
e.	Faktor-faktor Pendukung dalam Menghafal Alqur'an .....	36
f.	Faktor-faktor Penghambat dalam Menghafal Alqur'an .....	51
g.	Faktor Penyebab Mudah Lupa dalam Menghafal Alqur'an.....	56
h.	Kiat Praktis dalam Memelihara Hafalan Alqur'an.....	61
2.	Metode Pembelajaran Menghafal Alqur'an.....	64
a.	Pengertian Metode Pembelajaran Menghafal Alqur'an .....	64
b.	Jenis-jenis Metode Pembelajaran Menghafal Alqur'an .....	66
3.	Teori Kecerdasan Majemuk.....	73
a.	Tipe-tipe Kecerdasan Majemuk .....	77
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk .....	81
B.	Telaah Pustaka.....	83
C.	Kerangka Teoritik.....	87
BAB III METODE PENELITIAN.....		91
A.	Jenis Penelitian .....	91
B.	Data dan Sumber Data .....	92
C.	Teknik Pengumpulan Data .....	94
D.	Teknik Keabsahan Data.....	95
E.	Teknik Analisis Data .....	97
BAB IV HASIL PENELITIAN .....		101
A.	Deskripsi Data .....	101
1.	Metode <i>Kauny Quantum Memory</i> (KQM).....	101
a.	Teknik Menghafal Alqur'an pada Metode KQM.....	103
b.	Penerapan Metode KQM dalam Menghafal Alqur'an .....	107
2.	Metode ILHAM .....	115
a.	Karakteristik Metode ILHAM.....	117
b.	Prinsip-prinsip Menghafal Alqur'an dengan Metode ILHAM .....	118

c. Langkah-langkah Menghafal Alqur'an dengan Metode ILHAM .....	121
B. Analisis Data.....	127
1. Perbandingan Peran Metode KQM dengan Metode ILHAM dalam Mengoptimalkan Potensi Kecerdasan Majemuk Pada Manusia .....	127
2. Perbandingan Kesesuaian Metode KQM dengan Metode ILHAM terhadap Usia Seseorang dalam Menghafal Alqur'an ditinjau dari Aspek Penggunaan Cara Memvisualisasikan Ayat-ayat Alqur'an .....	143
BAB V PENUTUP.....	158
A. Kesimpulan.....	158
B. Saran-saran .....	162
DAFTAR PUSTAKA .....	164
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	172

## ABSTRAK

Annisa Fauziah Nur R, 2020, *Perbandingan Antara Metode Kaunty Quantum Memory (KQM) dengan Metode Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching (ILHAM) Sebagai Solusi Mengatasi Kesulitan Menghafal Alqur'an*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Khuriyah, S. Ag., M. Pd.

Kata Kunci : Metode KQM, Metode ILHAM, Kesulitan Menghafal Alqur'an

Tantangan-tantangan menghafal Alqur'an seperti kesulitan menghafal, mudah lupa, merasa jenuh, stres, maupun patah semangat dalam menghafal Alqur'an melahirkan beragam inovasi metode menghafal Alqur'an yang praktis dan menyenangkan, seperti halnya metode KQM dan juga metode ILHAM. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Membandingkan antara metode KQM dengan metode ILHAM ditinjau dari aspek peran kedua metode tersebut dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia. 2) Membandingkan antara kesesuaian metode KQM dengan metode ILHAM terhadap usia seseorang dalam menghafal Alqur'an ditinjau dari aspek penggunaan cara memvisualisasikan ayat-ayat Alqur'an pada kedua metode tersebut.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber datanya menggunakan sumber data primer yakni buku metode KQM, buku Metode ILHAM dan hasil wawancara pribadi beserta sumber data sekunder berupa buku pendukung, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, serta situs internet yang relevan dengan masalah penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teori, sebagai alternatif lain penulis juga menggunakan triangulasi sumber. Kemudian teknik analisis datanya menggunakan analisis isi bersifat deskriptif-komparatif.

Hasil penelitiannya ialah: 1) Metode KQM dan metode ILHAM memiliki persamaan peran dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan *linguistik* melalui sistem *talaqqi*. Sedangkan perbedaannya, metode KQM mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk seperti kecerdasan *musikal* melalui *talaqqi*, *interpersonal* dengan menumbuhkan karakter cinta Alqur'an serta *logis-matematis*, *kinestetik*, *intrapersonal*, *spasial-visual* dan *eksistensial* melalui teknik visualisasi untuk memahami makna ayat. Sementara itu, metode ILHAM mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk seperti *intrapersonal* dengan menumbuhkan karakter sukses menghafal, kecerdasan *logis-matematis*, *kinestetis* dan *musikal* dengan memanfaatkan prinsip *hand*, serta kecerdasan *spasial-visual* dan *interpersonal* melalui prinsip *attention* dan *matching*. 2) Secara umum metode KQM dan metode ILHAM bisa diterapkan kepada semua penghafal dengan berbagai tingkatan usia karena proses menghafalnya menggunakan sistem *talaqqi*. Namun, metode KQM lebih sesuai jika diterapkan pada usia sekitar 5-12 tahun sedangkan metode ILHAM cenderung lebih sesuai diterapkan kepada pelajar mulai dari usia SMP/MTs, SMA/MA sampai mahasiswa terutama mereka yang diasramakan.

## DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 2.1: Skema Kerangka Teoritik	90
Gambar 3.1: Skema Analisis Isi	98
Gambar 4.1: Rumus ruas jari pada Metode ILHAM	123

## DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 4.1 : Praktik menghafal QS. Al-Buruj: 1-5 pada metode KQM menggunakan teknik visualisasi cerita bergambar.	109
Tabel 4.2 : Praktik menghafal QS. Al-Waqiah: 1-5 pada metode KQM menggunakan teknik visualisasi gerakan tangan.	111
Tabel 4.3 : Perbandingan peran metode KQM dengan metode ILHAM dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia.	137
Tabel 4.4 : Perbedaan peran metode KQM dengan metode ILHAM dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia	141
Tabel 4.5 : Perbandingan kesesuaian metode KQM dengan metode ILHAM terhadap usia seseorang dalam menghafal Alqur'an ditinjau dari aspek penggunaan cara memvisualisasikan ayat Alqur'an	156

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 01: Sumber Data Primer	172
Lampiran 02: Sumber Data Sekunder	174
Lampiran 03: Daftar Riwayat Hidup	179
Lampiran 04: Transkrip Hasil Wawancara Pribadi dengan Ali Khosim	180



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alqur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad *shallallaahu'alaihi wa sallam* sekaligus merupakan rahmat bagi semesta alam. Kebenaran dan kemurnian Alqur'an bersifat universal, yaitu berlaku sepanjang zaman (Maimori, 2016: 201) sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alqur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9) (Rauf, 2018: 262).

Berdasarkan ayat tersebut, Allah memberikan jaminan bahwa Dia senantiasa menjaga Alqur'an sepanjang masa. Salah satu bentuk realisasinya ialah Allah menggerakkan hati sebagian kaum muslim yang merupakan manusia-manusia pilihan-Nya untuk menjadi para penghafal Alqur'an (Akbar dan Ismail, 2016: 92). Para penghafal Alqur'an akan mendapat balasan yang sangat mulia disisi Allah. Salah satunya yaitu mereka disebut sebagai keluarga Allah dan orang-orang khusus-Nya (Ubaid, 2019: 45).

Menghafal Alqur'an merupakan bentuk *taqarrub* kepada Allah yang paling agung (Ubaid, 2019: 45). Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari Utsman bin Affan, ia berkata Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari Utsman bin ‘Affan *radhliyallaahu‘anhu*, dia berkata Rasulullah *shallallaahu‘alaihi wa sallam* bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alqur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari: 5027) (Nawawi, 2018: 378).

Allah menjanjikan kemudahan bagi orang - orang yang mau bersungguh-sungguh dalam mempelajari Alqur’an sebagaimana firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Alqur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar: 17) (Rauf, 2018: 529).

Janji Allah tentang kemudahan Alqur’an di atas, bahkan sampai diulang empat kali dalam satu surah. Hal itu menunjukkan bahwa pada dasarnya Alqur’an itu mudah dan Allah menjamin kemudahannya. Kemudahan yang terdapat dalam Alqur’an tersebut antara lain mudah untuk dibaca, dipelajari, dihafalkan, dipahami, diamalkan maupun didakwahkan (Anshari, 2017: 8-9).

Meskipun demikian, namun realitanya banyak masyarakat muslim yang belum benar - benar meyakini janji Allah tersebut. Bagi pandangan umum, menghafal Alqur’an itu sulit, membosankan, membutuhkan waktu lama dan hanya bisa dilakukan di usia kanak-kanak sementara orang dewasa akan sangat sukar dalam menghafal. Menghafal Alqur’an juga seolah-olah menjadi hal yang menakutkan dikarenakan tidak sedikit dari mereka yang belum bisa membaca Alqur’an dengan baik dan benar (Herwibowo, 2014: 8).

Kesulitan-kesulitan dan tantangan-tantangan dalam menghafal Alqur’an telah melahirkan beragam metode menghafal Alqur’an. Adapun ragam dari metode tersebut antara lain metode *Quantum Tahfidz*, *Kauny Quantum Memory*, *ILHAM (Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching)* dan lain

sebagainya. Metode-metode tersebut sebenarnya merupakan pengembangan dari metode-metode yang telah ada sebelumnya seperti metode *Wahdah*, *Kitabah*, *Sima'i*, dan *Jama'* (Widiastuti, 2019: 45).

Metode yang digunakan oleh para penghafal Alqur'an bisa jadi berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini biasanya tidak lepas dari kesesuaian dengan karakter belajar seseorang. Adapun contohnya orang dengan karakter belajar visual sebelum memulai menghafal lebih senang melihat secara langsung tulisan pada mushaf. Sedangkan orang bertipe auditori biasanya lebih suka menghafal dengan mendengarkan bacaan Alqur'an terlebih dahulu baik dari guru, teman ataupun *murottal* Alqur'an. Sementara itu orang dengan tipe belajar kinestetik lebih senang menghafal Alqur'an disertai dengan suatu gerakan tertentu seperti gerakan tangan (Firdausi, 2017: 49-50).

Metode *Kauny Quantum Memory* merupakan metode menghafal Alqur'an yang menekankan pada pengoptimalan fungsi otak kanan diselaraskan dengan hati dan gerakan tangan, untuk menangkap visualisasi makna, ilustrasi arti, membuat cerita dan kata kait pada ayat-ayat yang dihafalkan (Romdloni dan Malikin, 2018: 30). Kelebihan dari metode ini yaitu bisa menghafal ayat Alqur'an sekaligus maknanya serta memungkinkan untuk bisa menghafal ayat Alqur'an secara acak dengan menggunakan teknik pengikat memori.

Metode ini dapat dipraktikkan oleh semua kalangan karena mudah diikuti, menyenangkan, menjadikan hafalan semakin berkesan, memperkuat memori serta dapat membangun kecintaan terhadap Alqur'an. Hal tersebut menjadikan

metode ini dikenal dengan metode MASTER (Menghafal Alqur'an Semudah Tersenyum) (Herwibowo, 2014: 24-25).

Metode ILHAM merupakan singkatan dari *integrated* (menggabungkan tujuh jenis kecerdasan), *listening* (ketrampilan mendengar), *hand* (gerakan jari-jari tangan), *attention* (saling memperhatikan) dan *matching* (saling mencocokkan) (Iis dan Didi, 2019: 70). Metode ini dapat diterapkan kepada para *huffadz* dengan tipe karakteristik belajar berbeda-beda dikarenakan mampu mengaktifkan kedua belah otak manusia (Firdausi, 2017: 49).

Lukman dan Ali (2016: 90-112) menjelaskan bahwa kelebihan dari metode ini yaitu mampu menjawab kelemahan-kelemahan metode menghafal Alqur'an yang selama ini banyak digunakan sehingga menghafal Alqur'an menjadi mudah dan menyenangkan sebagaimana bermain game. Adapun hal menarik dari metode ini yaitu mampu menjadikan hafalan Alqur'an yang dimiliki seseorang lebih variatif. Artinya tidak hanya menghafal ayat Alqur'an saja melainkan bisa hafal beserta nomor ayatnya maupun posisi ayat tersebut di surah apa dan di halaman berapa. Kemudian dapat pula menghafal secara acak baik dari ayat terakhir maupun menyebutkan ayat genap atau ganjilnya saja.

Alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu belum ada penelitian terdahulu yang membahas mengenai perbandingan antara Metode *Kauny Quantum Memory* dengan Metode ILHAM sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Alqur'an. Penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya hampir semuanya membahas salah satu dari

metode KQM maupun metode ILHAM yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan tertentu.

Adapun contoh dari penelitian yang sudah ada berkaitan dengan metode KQM maupun metode ILHAM antara lain skripsi Fitri Febri Rustiani (2017) berjudul “*Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory dan Murattal Irama Qur’an dalam Pembelajaran Hafalan Qur’an di Lembaga B-Qur’an Sragen Tahun 2017*” dengan hasil penelitian bahwa proses pelaksanaan pembelajaran menghafal dengan metode KQM dan MURI-Q melalui 3 tahapan yaitu *muraja’ah* hafalan, proses pembelajaran menghafal Alqur’an dengan metode KQM dan MURI-Q serta evaluasi. Kemudian penelitian Salwa Nabila Zahra (2019) berjudul “*Implementasi Metode ILHAM dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di MAN 2 Cirebon*” dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode ILHAM di MAN 2 Cirebon terdiri dari *muraja’ah*, setor hafalan dan input hafalan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan antara metode KQM dengan metode ILHAM sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menghafal Alqur’an. Hal tersebut dikarenakan selain belum ada penelitian terdahulu yang membahas mengenai perbandingan dari kedua metode tersebut juga karena kedua metode tersebut masing-masing memiliki keunikan tersendiri dalam mewujudkan suatu tujuan yang pada intinya sama yaitu ingin menjadikan proses menghafal Alqur’an menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Perbandingan**

Adapun maksud kata perbandingan pada judul skripsi ini ialah merujuk pada definisi dari penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Pada artikel yang dibuat oleh Rohmatillah (2019) dijelaskan bahwa penelitian komparatif berfungsi untuk membandingkan persamaan, perbedaan, kelebihan maupun kekurangan antara fakta-fakta maupun sifat-sifat dari suatu objek yang diteliti. Sementara itu, objek yang akan diteliti pada penelitian ini ialah perbandingan antara metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) dengan metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching*) sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menghafal Alqur'an.

### **2. Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM)**

Metode *Kauny Quantum Memory* biasa dikenal dengan metode menghafal Alqur'an semudah tersenyum. Hal tersebut dikarenakan metode ini berupaya untuk menjadikan pikiran, hati dan tubuh merasa relaks sambil tersenyum agar dapat menghilangkan ketegangan dalam proses menghafal Alqur'an pada diri penghafal (Herwibowo, 2014: 20).

Metode ini menggunakan teknik *baby reading* yaitu guru langsung mencontohkan bunyi ayat kemudian ditirukan oleh siswa dan dibaca berulang-ulang sampai terekam dalam ingatan seperti mengajari anak kecil yang baru belajar mengaji (Herwibowo, 2014: 12). Selain itu hal menarik dari metode ini yaitu teknik visualisasi ayat-ayat Alqur'an dibantu dengan

ilustrasi cerita bergambar yang unik dan lucu serta penggunaan kata kait dan gerakan tangan pada setiap ayat sesuai dengan maknanya sehingga Ayat Alqur'an lebih mudah terekam dalam ingatan (Herwibowo, 2014: 71).

### **3. Metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching*)**

Metode ILHAM menitikberatkan pada proses menghafal yang dilakukan secara bersama-sama di bawah bimbingan ustadz atau ustadzah. Setiap penghafal Alqur'an dibuat saling berpasangan dengan tujuan untuk membangun kepedulian terhadap sesama yaitu dapat saling memotivasi maupun membantu dalam mengontrol dan mengoreksi hafalan Alqur'an antar sesama pasangannya (Lukman dan Ali, 2016: 13).

Metode ILHAM tidak menuntut para penghafal Alqur'an untuk mengetahui banyak hal secara teoritik seperti memahami arti ayat, ilmu tajwid atau alur cerita dari arti ayat Alqur'an, namun lebih menitikberatkan pada praktik hafalan Alqur'an secara langsung. Pelaksanaan metode ILHAM tidak terlalu banyak melihat mushaf pada saat proses menghafal Alqur'an. Keberadaan mushaf digantikan oleh teman dengan posisi berhadapan yang berfungsi memberitahu apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam hafalan Alqur'an (Lukman dan Ali, 2016: 121).

### **4. Menghafal Alqur'an**

Menghafal berarti usaha untuk meresapkan materi ke dalam pikiran agar selalu diingat (Mundiri dan Zahra, 2017: 209). Sementara itu, pengertian Alqur'an menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu*

'*alaihi wa sallam* dengan perantara Malaikat Jibril yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, diturunkan secara *mutawatir*, serta ditulis pada mushaf dari surah *Al-Fatihah* sampai akhir surah *An-Naas* (Nahar, 2015: 1). Dengan demikian maka menghafal Alqur'an dapat diartikan sebagai suatu proses memasukkan ayat-ayat Alqur'an ke dalam pikiran dan hati dengan terus mengulang-ulangnya melalui membaca maupun mendengarkan sehingga mampu mengingat ayat-ayat Alqur'an tersebut secara sempurna.

Berdasarkan uraian pada penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk membandingkan dua metode menghafal Alqur'an yaitu antara metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) yang memiliki motto "menghafal Alqur'an semudah tersenyum" dengan metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching*) yang mengambil motto "menghafal serasa bermain game" guna menemukan solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses menghafal Alqur'an atau memasukkan ayat-ayat Alqur'an ke dalam pikiran dan hati sehingga mampu mengingatnya secara sempurna.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagi pandangan umum, menghafal Alqur'an itu sulit, membosankan membutuhkan waktu lama dan hanya bisa dilakukan pada usia kanak-kanak sementara orang dewasa akan sangat sukar dalam menghafal.



2. Menghafal Alqur'an seolah-olah menjadi hal yang menakutkan bagi sebagian masyarakat Indonesia dikarenakan tidak sedikit dari mereka yang belum bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar.
3. Kesulitan-kesulitan dan tantangan-tantangan dalam menghafal Alqur'an telah melahirkan beragam metode menghafal Alqur'an.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan penelitian yaitu membahas mengenai perbandingan antara metode *Kauny Quantum Memory* (KQM) dengan metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching*) sebagai solusi mengatasi kesulitan dalam menghafal Alqur'an.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana perbandingan antara metode KQM dengan metode ILHAM ditinjau dari aspek peran kedua metode tersebut dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia?
2. Bagaimana perbandingan antara kesesuaian metode KQM dengan metode ILHAM terhadap usia seseorang dalam menghafal Alqur'an ditinjau dari aspek penggunaan cara memvisualisasikan ayat-ayat Alqur'an pada kedua metode tersebut?

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah untuk:

1. Membandingkan antara metode KQM dengan metode ILHAM ditinjau dari aspek peran kedua metode tersebut dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia.
2. Membandingkan antara kesesuaian metode KQM dengan metode ILHAM terhadap usia seseorang dalam menghafal Alqur'an ditinjau dari aspek penggunaan cara memvisualisasikan ayat-ayat Alqur'an pada kedua metode tersebut.

## **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menjadi rujukan bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang berhubungan dengan obyek kajian ini.
  - b. Memperkaya khazanah keilmuan pihak pustakawan terutama di bidang pengembangan atau pengadaan koleksi perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menghafal Alqur'an yang dialami oleh siswa. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran menghafal Alqur'an yang menyenangkan serta berupaya untuk

mengoptimalkan kemampuan menghafal siswa dengan memperhatikan karakteristik belajarnya sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

b. Bagi Santri

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi santri untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Alqur'an. Salah satunya dengan menerapkan metode menghafal yang menyenangkan serta sesuai dengan karakter belajarnya sehingga dapat membantu meningkatkan prestasinya di bidang hafalan Alqur'an.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan khususnya bagi lembaga pendidikan yang memasukkan program *tahfidz* pada kurikulumnya dalam menentukan metode pembelajaran *tahfidz* yang menyenangkan serta berupaya untuk mengoptimalkan berbagai potensi kecerdasan siswa dalam proses menghafal Alqur'an sehingga dapat tercapai suatu tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

d. Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan-tantangan maupun kesulitan-kesulitan dalam menghafal Alqur'an yaitu dengan cara menerapkan metode menghafal Alqur'an yang mudah dan menyenangkan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Menghafal Alqur'an**

###### **a. Pengertian Menghafal Alqur'an**

Menurut Zulfikar (2019: 77) menghafal Alqur'an ialah suatu bentuk kontemplasi atau perhatian penuh terhadap firman Allah dengan cara melafadzkan bacaan Alqur'an secara bersungguh-sungguh serta terus menerus sampai bacaan Alqur'an benar-benar masuk ke dalam pikiran dan tidak mudah lupa. Sedangkan menurut Achmad (dalam Talebe dan Isramin, 2019: 115) menghafal Alqur'an merupakan upaya seseorang dalam membaca Alqur'an dengan lisan disertai pemahaman terhadap makna ayat sampai menimbulkan kesan dalam ingatan sehingga dapat mengamalkan isi kandungan Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu Lukman dan Ali (2016: 28) berpendapat bahwa menghafal Alqur'an merupakan suatu perbuatan yang menitikberatkan pada usaha memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alqur'an di luar kepala supaya tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaganya dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Ada pula pendapat dari Maimori (2016: 204) mengatakan bahwa menghafal Alqur'an merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar, bersungguh-sungguh serta melibatkan jiwa dan kemampuan

otak untuk bisa menyerap lantunan ayat suci Alqur'an yang dibaca berulang-ulang sehingga mampu diingat di luar kepala tanpa melihat *mushaf* sebagai upaya untuk membangun kedekatan dengan Alqur'an.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal Alqur'an merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan bersungguh-sungguh dalam memelihara bacaan Alqur'an sekaligus memahami makna ayat yang dibaca agar bacaan Alqur'an dapat meresap ke dalam pikiran dan hati sehingga dapat selalu diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Hukum dan Keutamaan Menghafal Alqur'an**

Hukum menghafal Alqur'an ialah *fardhu kifayah* yaitu apabila sudah dilaksanakan oleh sebagian muslim maka akan menggugurkan kewajiban muslim lainnya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Badaruddin Az-Zarkasyi (dalam Al-Mulham, 2019: 26) bahwa belajar Alqur'an itu hukumnya *fardhu kifayah*, begitu pula menghafalkannya.

Menghafal Alqur'an merupakan aktivitas yang sangat mulia. Ahmad Jaaze (2017: 46-49) menjelaskan bahwa para penghafal Alqur'an akan memperoleh keutamaan baik di dunia maupun di akhirat antara lain:

##### 1) Berprestasi di bidang akademik

Allah akan menjaga dan memelihara Alqur'an secara langsung dari berbagai bentuk penyimpangan ataupun pemalsuan sampai hari akhir nanti. Wujud nyataanya ialah dengan cara memelihara otak para penghafal Alqur'an dan menganugerahkan kepada mereka pikiran

yang jernih, daya ingat yang kuat serta terjaga dari kepikunan pada masa tuanya.

Aktivitas menghafal melibatkan proses mengingat. Menurut Sa'dulloh (2017: 49) terdapat tiga tahapan untuk bisa mengingat secara sempurna. Tahapan pertama yaitu *encoding*, indera penglihatan dan pendengaran sangat berperan penting pada tahapan ini. Kemudian tahap kedua *storage*, merupakan tahapan penyimpanan informasi dalam gudang memori atau memori jangka panjang (*long term memory*). Setelah itu, tahapan ketiga yaitu *retrieval* merupakan pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan di gudang memori. Hal tersebut bisa terjadi secara serta merta namun terkadang juga perlu dipancing.

Kebiasaan seseorang dalam membaca maupun menghafalkan Alqur'an menjadikan mereka lebih cepat dalam melalui tahapan proses mengingat di atas. Dampaknya, ia juga akan lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran yang didapatkan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Kamal (2017: 17) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kebiasaan seseorang dalam menghafalkan Alqur'an berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian tersebut Suwandi dan Wahyudi (2020: 42) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hafalan Alqur'an dengan prestasi akademik mahasiswa.

## 2) Memperoleh keberkahan, ketenangan dan kebahagiaan jiwa

Alqur'an merupakan kitab yang penuh dengan keberkahan. Berkah berarti penuh dengan kebaikan. Kehidupan seorang penghafal Alqur'an semasa di dunia akan selalu dipenuhi dengan berbagai macam keberkahan yaitu berkah ilmunya, rezekinya, keluarganya bahkan orang-orang di sekitarnya juga ikut merasakan keberkahan tersebut (Akbar dan Gunawan, 2018: 36).

Selain itu seseorang yang senang membaca maupun menghafal Alqur'an berarti mereka juga senantiasa berdzikir kepada Allah. Semakin mereka dekat dengan Alqur'an maka hati mereka akan selalu merasa tenang dan bahagia. Para penghafal Alqur'an akan terhindar dari rasa takut, sedih maupun gelisah karena mereka banyak berdzikir kepada Allah dengan menjadikan Alqur'an sebagai wirid harian.

## 3) Memiliki Kecakapan dalam Berceramah

Adapun sisi lain keutamaan dari menghafalkan Alqur'an yaitu mereka diberikan anugerah oleh Allah berupa kecakapan dalam berceramah. Indikatornya ialah penghafal Alqur'an tersebut mampu menyampaikan dalil-dalil berkaitan dengan tema-tema ceramah tertentu yang terdapat di dalam Alqur'an dengan pelafalan bahasa Arab yang fasih karena kebiasaan mereka dalam mengulang-ulang hafalan Alqur'an. Hal tersebut dapat memberikan kesan tersendiri sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui ceramah dapat lebih mudah diterima dan diamalkan oleh masyarakat.

#### 4) Memperoleh kepercayaan dari masyarakat

Penghafal Alqur'an sangat diutamakan dan ditokohkan dalam masyarakat. Sebagai contoh mereka lebih didahulukan untuk menjadi imam salat ataupun mengisi kegiatan keagamaan di daerah setempat. Hal tersebut dikarenakan kemampuannya yang baik dalam membangun hubungan sosial dengan masyarakat sehingga menjadikan mereka lebih mudah untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

#### 5) Proses pemakaman jenazahnya lebih didahulukan

Penghafal Alqur'an didahulukan dalam proses pemakaman jenazahnya. Sebagaimana hadits berikut : (An-Nawawi, 2018: 60)

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ عَنْ  
عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ  
عَنْهُمَا قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ  
قَتَلَى أُحُدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيُّهُمَا أَكْثَرَ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ، فَإِذَا  
أَشِيرَلَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ وَقَالَ أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ فِي دِمَائِهِمْ وَمَنْ يُغَسَّلُوا وَمَنْ يُصَلَّى عَلَيْهِمْ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Al-Laits berkata, telah menceritakan kepada saya Ibnu Syihab dari ‘Abdurraman bin Ka’ab bin Malik dari Jabir bin ‘Abdullah radhiyallaahu ‘anhuma berkata: “Nabi shallallaahu ‘alaihi wa sallam pernah menggabungkan dalam satu kubur dua orang laki-laki yang gugur dalam perang Uhud dan dalam satu kain, lalu bersabda “Siapakah di antara mereka yang lebih banyak mempunyai hafalan Alqur’an?” Apabila beliau telah diberi tahu kepada salah satu di antara keduanya, maka beliau mendahulukannya di dalam liang lahat lalu bersabda: “Aku akan menjadi saksi atas mereka pada hari kiamat” maka kemudian beliau memerintahkan agar menguburkan mereka dengan darah-darah mereka, tidak dimandikan dan juga tidak disalatkan (HR. Al-Bukhari: 1257).



#### 6) Memperoleh syafaat dari Alqur'an

Pada hari kiamat nanti semua makhluk akan sibuk dengan urusannya masing-masing mereka tidak bisa saling menolong antara satu dengan lainnya tanpa seizin Allah. Namun, Alqur'an akan datang memberikan syafaatnya kepada para pembaca maupun penghafalnya semasa di dunia sebagaimana hadits berikut ini: (Anshari, 2017: 83)

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلْوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ  
حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ  
حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَقُولُ افْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ  
(رواه مسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani, telah menceritakan kepada kami Abu Taubah, ia adalah Ar-Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al-Bahili ia berkata; saya mendengar Rasulullah *Shallallaahu 'Alaihi Wasallam* bersabda: Bacalah Alqur'an, karena sesungguhnya ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya di hari kiamat nanti (HR. Muslim: 1337).

#### 7) Bersama para malaikat yang mulia

Pada hari kebangkitan, kelak semua manusia sejak zaman Nabi Adam *'alaihissalam* hingga manusia terakhir akan dibangkitkan dan dikumpulkan secara berdesak-desakan di Padang Mahsyar kecuali para penghafal Alqur'an, mereka akan dibangkitkan dan dikumpulkan bersama para Nabi dan Rasul yang mulia. Sebagaimana hadits dari Aisyah *radhiyallaahu 'anha*, ia berkata: Rasulullah *shallallaahu*

'alaihi wa sallam bersabda: (Sumianto, t.th: 9)

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْغَبْرِ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ  
 قَالَ ابْنُ عَبْدِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ فَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ  
 بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ  
 فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qataibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Al Ghubari semuanya dari Abu 'Awanah Ibnu 'Ubaid berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'd bin Hisyam, dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Alqur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia lagi berbakti. Dan orang yang membaca Alqur'an dengan terbata-bata lagi susah payah, maka ia mendapatkan dua pahala (HR. Muslim: 1329).

#### 8) Mendapatkan pakaian dan mahkota kemuliaan

Keutamaan ini merupakan anugerah luar biasa dari Allah *Ta'ala* yaitu Alqur'an memuliakan para penghafalnya beserta kedua orang tuanya. Salah satu anugerah luar biasa tersebut yaitu kelak di akhirat para penghafal Alqur'an akan dipakaikan mahkota kemuliaan yang cahayanya seperti matahari. Sedangkan untuk orang tuanya akan dipakaikan jubah kemuliaan yang lebih indah daripada dunia seisinya.

Hal ini sebagaimana hadits berikut: (Badwilan, 2012: 189).

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ  
 عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ قَالَ يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةً

الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ اِرْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ, فَيَقَالُ لَهُ: اِقْرَأْ  
وَأَزِقْ وَتَزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali telah menceritakan kepada kami Abdush Shamad bin Abdul Warits telah mengabarkan kepada kami Syu’bah dari ‘Ashim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi *Shallallaahu ‘alaihi wasallam*, beliau bersabda: “Pada hari Kiamat Alqur’an akan datang dan berkata, “Wahai Rabbku, berilah ia perhiasan”. Maka dikenakan untuk orang tersebut mahkota kemuliaan. Lalu, Alqur’an berkata, “Wahai Rabbku, tambahkanlah”. Maka, orang tadi diberi pakaian kemuliaan. Alqur’an berkata lagi, “Wahai Rabbku ridhailah ia”. Maka Allah ridha kepadanya, lalu dikatakan padanya, “Bacalah dan naiklah”. Dengan setiap ayat akan bertambah satu kebaikan” (HR. Tirmidzi: 2839).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafalkan Alqur’an ialah *fardhu kifayah*. Kemudian adapun keutamaan dari menghafalkan Alqur’an ketika di dunia antara lain dapat meningkatkan prestasi di bidang akademik, memperoleh keberkahan, ketenangan dan kebahagiaan jiwa, cakap dalam berceramah, memperoleh kepercayaan dari masyarakat, serta ketika ia meninggal proses pemakaman jenazahnya lebih didahulukan.

Sedangkan keutamaan menghafal Alqur’an ketika di akhirat antara lain dapat memperoleh syafa’at dari Alqur’an, akan dibangkitkan bersama para malaikat yang mulia serta mendapat anugerah luar biasa berupa mahkota yang cahayanya seperti matahari. Selain itu kepada kedua orang tua dari para penghafal Alqur’an akan diberikan jubah kemuliaan yang lebih indah daripada dunia seisinya.

### c. Tantangan dalam Menghafal Alqur’an

Beberapa tantangan dalam menghafalkan Alqur’an menurut

Lukman Hakim dan Ali Khosim (2016: 64-71) antara lain:

1) Kesulitan dalam menghafal Alqur'an

Perjalanan dalam menghafalkan Alqur'an adakalanya menemui kesulitan-kesulitan tertentu, antara lain:

a) Kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang mirip

Terdapat suatu kemiripan dalam Ayat-ayat Alqur'an baik dari segi makna maupun redaksinya sebagaimana firman Allah:

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعْرُ مِنْهُ جُلُودُ  
الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُضَلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ

هَادٍ

Artinya: Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Alqur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk (QS. Az-Zumar: 23) (Sa'dulloh, 2017: 63-64).

Menurut penjelasan dari Sa'dulloh (2017: 63-64), Alqur'an terdiri dari sekitar lebih dari enam ribu ayat, dua ribu di antaranya merupakan ayat-ayat yang mirip (serupa) baik dari segi lafadz maupun maknanya. Kemiripan tersebut berupa pengulangan ayat yang sama persis diulang baik pada surah yang sama maupun surah lainnya dalam Alqur'an. Selain itu ada pula yang hanya berbeda satu atau beberapa huruf maupun potongan katanya saja.

Adapun kesulitan yang biasa dialami oleh para *huffadz* ketika menghafal ayat-ayat yang mirip yaitu kesulitan menghafal ayat yang memiliki kemiripan bunyi di setiap akhir redaksi ayat. Hal ini umumnya terjadi pada saat menghafalkan ayat-ayat yang pendek dalam Alqur'an. Sebagai contoh pengalaman penulis ketika menghafal surah At-Takwir di juz 30. Penulis sempat mengalami kesulitan dalam mengurutkan ayat-ayatnya dikarenakan setiap akhir ayatnya terutama pada ayat 1 sampai dengan ayat 14 berakhiran dengan huruf yang sama yaitu huruf تْ sehingga seringkali penulis terbalik-balik dalam melafadzkan surah tersebut. Meskipun demikian, kesulitan tersebut dapat diatasi dengan cara meningkatkan konsentrasi dalam melafadzkan ayat tersebut disertai dengan pemahaman terhadap makna ayat supaya tidak terbalik-balik ketika menghafalkannya.

Adapun beberapa aspek yang menjadi pembentuk kemiripan (*tasyabuh*) redaksi ayat Alqur'an menurut Nasruddin (dalam Mahmudah, 2018: 2-5) antara lain:

(1) Aspek perbedaan posisi kata (*al-taqdim wa al-ta'khir*)

Sebagai contoh kemiripan redaksi ayat Alqur'an yang terdapat pada surah Ar-Ra'd ayat 38 dengan surah Ar-Ruum ayat 47 berikut ini: (Muhammad, 2017: 89)

**QS. Ar-Ra'd ayat 38:**

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا

كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِبَيِّنَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ



**QS. Ar-Ruum ayat 47:**

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ  
فَأَنْتَقَمْنَا مِنَ الَّذِينَ أَجْرَمُوا ۗ وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ  
الْمُؤْمِنِينَ

Berdasarkan kedua ayat di atas terlihat bahwa perbedaan antara keduanya terletak pada posisi kata رُسُلًا. Pada surah Ar-Ra'd ayat 38 kata رُسُلًا terletak di sebelum kata مِنْ قَبْلِكَ. Sementara itu, dalam surah Ar-Ruum ayat 47 kata رُسُلًا posisinya berada di setelah kata مِنْ قَبْلِكَ.

(2) Aspek perbedaan jumlah huruf (*ziyadah-nuqshan*)

Adapun contoh dari kemiripan redaksi ayat Alqur'an pada aspek ini yaitu terdapat pada surah Ali-'Imran ayat 51 dengan surah Maryam ayat 36 berikut: (Muhammad, 2017: 158)

**QS. Ali-'Imran ayat 51:**

إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

**QS. Maryam ayat 36:**

وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

Kemiripan kedua ayat di atas, disebabkan karena perbedaan jumlah huruf pada masing-masing ayat. Pada surah Ali-'Imran ayat 51 tidak menggunakan huruf و sementara surah Maryam

ayat 36 menggunakan huruf و di awal kalimat.

(3) Aspek penggantian kata (*ibdal*)

Hal ini sebagaimana yang terlihat pada surah Nuh ayat 24 dengan ayat 28 berikut: (Muhammad, 2017: 126)

**QS. Nuh ayat 24:**

وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا ﴿٢٤﴾

**QS. Nuh ayat 28:**

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ  
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ﴿٢٨﴾

Berdasarkan kedua ayat tersebut terlihat adanya kemiripan lafadz pada masing-masing ayat yaitu sama-sama terdapat kalimat ... وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ... sedangkan perbedaan dari

keduanya ialah pada surah Nuh ayat 24 setelah kalimat tersebut menggunakan kata ضَلَّلًا. Sementara itu, pada ayat 28 setelah

kalimat tersebut menggunakan kata تَبَارًا.

Ketika proses menghafalkan maupun *memuraja'ah* hafalan Alqur'an, ketidakcermatan seorang *huffadz* dalam mengenali ayat-ayat yang mirip dapat mengakibatkan berpindahannya hafalan pada ayat atau surah lain dalam Alqur'an. Hal tersebut menjadi suatu

tantangan tersendiri yang harus dilalui oleh para *huffadz* dalam proses menghafalkan Alqur'an.

Guna mendukung keberhasilan dalam proses menghafalkan Alqur'an, diperlukan suatu perhatian, serta telaah mendalam dalam mempelajari ayat-ayat Alqur'an yang mirip (serupa). Salah satunya dengan mengkaji kitab cukup populer khusus membahas mengenai ayat-ayat yang serupa dalam Alqur'an antara lain *Daruratut Tanzil wa Ghurratut Ta'wil fi bayanil Ayat al-Mutasyabihat fi Kitabillah al-'Aziz* karya Al-Khatib al-Iskafi dan *Asrarut Tikraf fil-Qur'an* karya Mahmud bin Nashr al-Karmani (Sa'dulloh, 2017: 64).

b) Kesulitan menghafal ayat-ayat yang panjang

Kesulitan ini merupakan kesulitan yang sudah umum dialami oleh para *huffadz*, terutama bagi mereka yang baru memulai menghafalkan Alqur'an. Hal ini dikarenakan dalam pola pikir mereka sudah tertanam bahwa menghafal ayat yang panjang itu sulit sehingga menjadikan seseorang tersebut merasa sedih dan terbebani jika menemui ayat-ayat dengan redaksi yang panjang dalam proses menghafalkan Alqur'an.

Adapun ayat terpanjang dalam Alqur'an yaitu surah Al-Baqarah ayat 282 yang panjangnya mencapai satu halaman dalam Alqur'an. Sebagai contoh pengalaman dari Shofiyyah (16 tahun) salah satu teman penulis yang pernah menjadi santri di Rumah Tahfidz Asy-Syamsiyah. Pertama kali ia menghafalkan ayat



tersebut, ia merasa bingung dan sedih. Namun ia tidak putus asa begitu saja, ia mencoba membaginya menjadi tiga bagian. Kemudian terus menerus mengulang-ulang membaca ayat tersebut hingga berhasil menghafalnya dengan lancar dan *mutqin*.

c) Kesulitan dalam memahami makna ayat Alqur'an

Alqur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab sehingga menjadi hal yang wajar jika para *huffadz* dari bangsa non-Arab serta tidak memiliki keahlian khusus di bidang bahasa Arab mengalami kesulitan dalam memahami makna ayat Alqur'an. Adapun pentingnya memahami makna ayat sebelum menghafalkan Alqur'an ialah agar penghafal lebih mudah untuk mengetahui keterkaitan antara ayat satu dengan ayat lainnya sehingga ayat Alqur'an tersebut dapat lebih kuat melekat pada memori ingatan penghafal (Sa'dulloh, 2017: 60).

Menurut El-Hafizh (2015: 106-108) menghafal Alqur'an tanpa memahami maknanya ibarat kaleng tanpa isi yaitu tidak memiliki bobot, sehingga diperlukan usaha yang dapat dilakukan oleh penghafal untuk memahami makna ayat Alqur'an di antaranya:

(1)Terjemah: Membaca terjemahan dari ayat Alqur'an sebelum menghafalkannya dapat membantu menguatkan hafalan qur'an serta menambah pengetahuan mengenai topik bahasan dalam Alqur'an sehingga seorang penghafal tidak salah dalam menerapkan *al-waqfu wal-ibtida'* (berhenti dan memulai bacaan

Alqur'an). Selain itu tanpa disadari dapat memperkaya pengetahuan penghafal tentang kosa kata dalam bahasa Arab.

(2)Tafsir: Manfaat dari membaca kitab tafsir Alqur'an sebagai sarana untuk memahami makna ayat Alqur'an ialah seorang penghafal dapat lebih menjiwai dalam membaca ayat-ayat Alqur'an yang sudah ia pahami tafsirnya. Hal tersebut dapat menjadikan hafalan seseorang semakin kuat dan mengakar.

(3)*Tadabbur*: Menurut Khalid (dalam (Maya, 2014: 2) *tadabbur Alqur'an* merupakan suatu upaya dalam memahami makna ayat Alqur'an beserta hikmah-hikmah dan isi kandungannya dengan cara berpikir serta merenungkan secara mendalam yang diawali dengan memahami arti dan tafsir ayat. Hal ini sangat penting untuk menguatkan hafalan karena ayat Alqur'an dapat lebih meresap ke dalam hati. Salah satu caranya yaitu dengan mendengarkan kajian tentang *tadabbur* ayat Alqur'an baik secara langsung maupun melalui media-media elektronik seperti televisi, radio, *youtube* dan sebagainya.

d) Kesulitan untuk bisa berkonsentrasi ketika menghafal Alqur'an

Qosim (2010: 101-106) berpendapat bahwa konsentrasi merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kecepatan seseorang dalam menghafal Alqur'an. Artinya seseorang dituntut untuk lebih bisa meningkatkan konsentrasinya jika ia ingin menyelesaikan hafalan Alqur'an dalam waktu yang lebih singkat.

Berkonsentrasi lebih baik daripada berpikir tanpa konsentrasi. Menurut Jaaze (2017: 212) seseorang yang bisa berkonsentrasi 10 menit dalam sehari saja memungkinkan untuk bisa menghafal satu halaman Alqur'an. Sementara itu, untuk bisa meningkatkan konsentrasinya seseorang tersebut perlu sejenak menenangkan diri dari pikiran yang tercerai-berai akibat kesibukan duniawinya misalnya dengan menyendiri di tempat sepi kemudian berusaha memusatkan perhatiannya atau berhenti memikirkan sesuatu yang mengganggu konsentrasinya dalam menghafalkan Alqur'an.

e) Kesulitan karena belum menemukan metode yang tepat

Kesuksesan dalam proses menghafal Alqur'an salah satunya dipengaruhi oleh metode menghafal yang digunakan. Penggunaan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi seseorang dalam menghafalkan Alqur'an (Qoniah, 2013: 19). Sementara itu, menurut Aziz (2018: 113) kriteria metode menghafal Alqur'an yang tepat yaitu metode tersebut mampu membantu memudahkan seseorang dalam proses menghafal Alqur'an serta memberikan dampak positif bagi kuantitas maupun kualitas hafalan qur'annya.

Apabila seseorang belum menemukan metode menghafal yang tepat maka akan timbul perasaan jenuh (bosan) sehingga mengalami kesulitan dalam proses menghafalkan Alqur'an. Metode yang tepat dapat ditemukan setelah melalui uji coba dari berbagai macam metode menghafal yang telah ada. Artinya metode

menghafal yang digunakan antara satu penghafal dengan penghafal lainnya bisa jadi berbeda-beda karena menyesuaikan situasi dan kondisi dari masing-masing penghafal Alqur'an.

## 2) Jenuh dalam menghafal Alqur'an

El-Hafizh (2015: 205) menjelaskan bahwa setiap penghafal Alqur'an akan mengalami rasa jenuh baik ketika menambah hafalan Alqur'an maupun *memuraja'ah*-nya. Umumnya perasaan jenuh tersebut dapat semakin terasa ketika hafalan seseorang sudah mencapai sekitar 2/3 dari Alqur'an. Perasaan jenuh tersebut dapat menghampiri diri penghafal dalam rentang waktu yang berbeda-beda. Ada yang hanya dalam beberapa waktu saja, ada pula yang saking lamanya hingga menyebabkan seseorang tidak menyelesaikan hafalannya karena tidak tahan dengan perasaan jenuh tersebut.

Secara umum menurut Lukman dan Ali (2016: 67) penyebab seseorang merasa jenuh dalam menghafal Alqur'an ialah belum menemukan metode menghafal yang tepat bagi dirinya. Biasanya metode yang digunakan yaitu metode konvensional dengan karakteristik menghafal dilakukan secara individual dan di tempat sepi, aktivitas menghafal kurang variatif (monoton) yaitu dengan hanya terus mengulang-ulang hafalan dalam jumlah tertentu sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal ayat Alqur'an.

Selain itu menurut El-Hafizh (2015: 205-206) penyebab lain dari kejenuhan dalam menghafal Alqur'an meliputi kelelahan yang

berlebih karena disibukkan dengan aktivitas duniawi sehingga mengganggu kondisi kesehatannya, tidak menetapkan target hafalan yang jelas, merasa terbebani dengan hafalan qur'an yang tidak lancar, serta tekad menghafal yang kurang kuat.

Adapun cara mengatasi jenuh dalam menghafal Alqur'an antara lain dengan mengingat kembali tujuan dan keutamaan menghafal Alqur'an, mengistirahatkan sejenak dari rutinitas memuraja'ah hafalan Alqur'an maksimal satu pekan atau bisa diganti dengan mendengarkan murottal Alqur'an, membaca buku-buku tentang kisah perjuangan para ulama terdahulu, berlibur dengan mengunjungi toko buku atau melakukan *tadabbur* alam, menulis kata-kata motivasi di kamar tidur serta berdoa kepada Allah agar dijauhkan dari perasaan *futur* (malas) dalam menghafal Alqur'an.

### 3) Stres dalam menghafal Alqur'an

Seorang penghafal Alqur'an adakalanya menemui kesusahan dalam menghafalkan Alqur'an seperti hafalan yang tidak lancar, mudah lupa, susah dalam mengurutkan ayatnya, termasuk di dalamnya merasa terbebani ketika disimak namun bacaannya tidak lancar sehingga mendapat teguran dari pembimbing. Hal tersebut sering kali dapat menjadi pemicu dari munculnya stres (merasa terbebani) di dalam diri seseorang ketika menghafalkan Alqur'an.

Pada dasarnya menghafal Alqur'an tidak menyebabkan stres. Namun jika dalam benak penghafal sudah tergambar pola pikir bahwa

menghafal itu suatu beban yang sangat berat terutama dalam menjaga hafalan Alqur'an supaya tidak mudah lupa maka hal itu dapat memicu munculnya stres dalam menghafal Alqur'an. Solusi yang dapat dilakukan ialah dengan membangun pola pikir positif bahwa menghafal Alqur'an itu mudah, asyik dan menyenangkan serta tidak sesulit seperti yang dibayangkan sebelumnya.

#### 4) Patah semangat (*loyo*) dalam menghafal Alqur'an

Penghafal Alqur'an yang baru memulai memutuskan untuk menghafal adakalanya mereka mengalami kondisi patah semangat (*loyo*) dalam menghafal Alqur'an. Hal tersebut biasanya disebabkan karena menghafal dalam kondisi capek dan mengantuk, menghafal di tempat yang ramai, serta menghafal dengan aktivitas yang monoton. Adapun yang harus dilakukan ketika patah semangat dalam menghafal Alqur'an yaitu berusaha memaksa dan memotivasi diri sendiri agar segera bangkit untuk menyelesaikan hafalan Alqur'annya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan-tantangan dalam menghafal Alqur'an terdiri dari beberapa kesulitan menghafal seperti kesulitan menghafal ayat-ayat yang serupa maupun ayat Alqur'an yang redaksinya panjang, kesulitan memahami makna ayat Alqur'an serta kesulitan berkonsentrasi ketika menghafal. Secara umum kesulitan tersebut disebabkan karena penghafal belum menemukan metode menghafal yang tepat bagi dirinya. Selain itu adakalanya seorang penghafal Alqur'an juga mengalami perasaan jenuh, stres serta patah

semangat (*loyo*) dalam menghafal Alqur'an, hal tersebut juga merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh para penghafal Alqur'an.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam menghafal Alqur'an tersebut ialah dengan menanamkan kecintaan, keikhlasan serta didukung dengan tekad yang kuat dalam proses menghafalkan Alqur'an. Ketika hal tersebut sudah berhasil ditanamkan dalam diri maka akan timbul suatu motivasi menghafal yang kuat pada diri penghafal sehingga ia akan mencurahkan segala upaya dalam menghadapi tantangan dalam menghafal Alqur'an tersebut. Dampaknya proses menghafal Alqur'an akan terasa lebih mudah dan menyenangkan.

#### **d. Tipe-tipe Penghafal Alqur'an**

Adapun tipe-tipe penghafal Alqur'an menurut Al-Ghoutsani (2017: 29-35) serta Akbar dan Gunawan (2018: 67-70) antara lain:

##### 1) Tipe Visual

Ubaid (2019: 131) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki karakter bertipe visual maka ia akan lebih suka belajar dari gambar, bentuk, atau warna. Sebagai contoh melihat buku, foto, video, diagram dan sebagainya. Ketika mengingat suatu gambar tertentu yang berhubungan dengan masa lampau maka bola matanya akan condong melihat ke arah pojok kiri atas. Sementara itu, ketika ia sedang membayangkan suatu gambar tertentu atau berhubungan dengan masa depan maka bola matanya akan condong mengarah ke kanan atas.

Adapun jika dikaitkan dengan proses menghafal Alqur'an, seseorang yang bertipe visual lebih fokus pada bentuk mushaf Alqur'an dari segi metode penulisannya seperti *font*-nya, *layout*-nya, desainnya, warna pada lembaran mushaf dan sebagainya. Semakin menarik penulisan dalam mushaf Alqur'an tersebut maka akan semakin mempertajam ingatan visual mereka sehingga dapat lebih mudah mengingat ayat-ayat Alqur'an yang dihafalkan.

## 2) Tipe Auditori

Seseorang yang karakternya bertipe auditori maka ia akan cenderung senang mendengarkan berbagai suara dengan tingkatan dan intonasi yang berbeda-beda. Kemudian dilihat dari isyarat bola mata Ubaid (2019: 132-133) menjelaskan bahwa ketika ia mengingat suara atau bunyi tertentu, maka bola matanya akan mengarah ke kiri tengah. Sementara jika seseorang tersebut membayangkan suara atau bunyi tertentu, maka bola matanya akan mengarah ke kanan tengah.

Apabila dikaitkan dengan proses menghafal Alqur'an maka orang yang bertipe auditori akan sangat memperhatikan suara, keindahan maupun irama lantunan ayat suci Alqur'an. Seseorang yang memiliki tipe auditori akan lebih mudah menghafal Alqur'an dengan cara mendengarkan. Penghafal Alqur'an dengan tipe ini dapat memanfaatkan *speaker* Alqur'an berisi *murottal* dari para *qori'* tertentu ataupun bisa juga dengan mendengarkan rekaman suaranya sendiri ketika ingin *memuraja'ah* hafalannya.



### 3) Tipe Kinestetik (Perasa)

Karakter seseorang yang bertipe ini lebih mengedepankan aspek fisik (indera peraba, perasa dan penciuman) serta gerakan. Ia perlu untuk memegang dan merasakan materi yang dipelajarinya, tidak hanya sekedar melihat ataupun mendengarkan. Ubaid (2019: 133) menjelaskan bahwa isyarat bola matanya akan cenderung mengarah ke kanan bawah ketika ia menjumpai suatu rasa atau rabaan tertentu.

Adapun apabila dikaitkan dengan proses menghafal Alqur'an orang bertipe kinestetik dapat merasakan emosi (perasaan) dari pembacanya. Ketika ia mendengarkan ayat tersebut, ia akan dapat memvisualisasikan makna dan kandungan ayat tersebut di dalam benaknya disertai dengan gerakan tertentu. Biasanya seseorang bertipe ini cenderung lebih mudah menghafalkan Alqur'an dengan menggerakkan tangan sambil berjalan bolak-balik serta merasakan suaranya sendiri yang terdengar sampai ke telinganya.

### 4) Tipe Memanfaatkan Stres

Tidak selamanya stres terus berdampak negatif. Hal ini tergantung bagaimana seseorang mampu mengelola situasi tertekan yang sedang ia hadapi. Ada sebagian orang yang justru bisa lebih fokus belajar ketika dalam kondisi tertekan (stres) daripada kondisi santai. Banyaknya tugas maupun ujian justru memicu semangatnya untuk bisa berprestasi sehingga dapat dikatakan bahwa tipe ini sangat menyukai suatu tantangan. Oleh karena itu yang perlu dilakukan oleh

penghafal Alqur'an dengan tipe ini ialah selalu membuat target hafalan setiap hari supaya dapat terpacu untuk bisa mencapainya.

#### 5) Tipe Serba Relaks

Berbeda dengan tipe sebelumnya, penghafal Alqur'an dengan tipe ini lebih menyukai suasana yang santai dan nyaman untuk bisa menghafal Alqur'an dengan baik. Jadi, hal yang perlu dilakukan oleh tipe penghafal seperti ini ialah harus pandai mengelola situasi hatinya supaya selalu merasa nyaman dan tenang walaupun berada dalam kondisi yang berpotensi membuatnya tegang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara berolahraga ringan, mencium minyak angin aromaterapi, mengonsumsi cemilan dan sebagainya.

#### 6) Tipe Menulis

Tipe ini dapat lebih mudah untuk bisa menghafal ayat Alqur'an secara sempurna dengan cara menuliskannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menulis setiap awalan ayat pada halaman yang dihafalkan atau pada secarik kertas seperti membuat rangkuman. Adapun metode menghafal Alqur'an yang dapat digunakan oleh seseorang bertipe ini supaya hasil hafalan lebih optimal ialah metode *kitabah*, metode *kompilatif* (gabungan) serta metode-metode menghafal lainnya yang melibatkan proses menulis ayat Alqur'an.

#### 7) Tipe Menyimak Hafalan Orang yang Terpercaya/Berpengaruh

Penghafal Alqur'an dengan tipe ini lebih mudah menghafalkan Alqur'an dengan cara menyimak bacaan Alqur'an dari orang yang

berkompeten atau memiliki pengaruh besar bagi dirinya. Orang tersebut bisa jadi guru pembimbing hafalan qur'annya atau orang lain yang sangat menginspirasi bagi dirinya. Penghafal Alqur'an tipe ini menurut hemat penulis cocok menerapkan metode menghafal berjenis *talaqqi* karena melibatkan proses bimbingan dari seorang guru yang berkompeten untuk bisa membimbing serta mengoreksi kesalahannya dalam menghafalkan Alqur'an.

#### 8) Tipe Mengajar

Seseorang yang memiliki tipe ini hafalan qur'annya dapat semakin kokoh dengan cara mengajarkannya kepada orang lain baik kepada anggota keluarganya ataupun kepada temannya. Oleh karena itu hal yang perlu dilakukan oleh penghafal Alqur'an tipe ini agar dapat menguatkan hafalannya ialah memperbanyak mengucapkan makna atau terjemahan ayat yang sedang ia hafalkan dengan gaya seperti seorang guru yang baru mengajar muridnya.

#### 9) Tipe Meniru

Tipe ini menerapkan teknik pembelajaran yang disebut dengan *learning by doing* (belajar dengan melakukan). Maksudnya yaitu aktivitas menghafal Alqur'an dilakukan dengan cara menirukan bacaan Alqur'an ayat demi ayat seperti yang telah dicontohkan oleh guru pembimbing. Menurut hemat penulis tipe penghafal Alqur'an ini cocok menerapkan metode *talaqqi* di dalam proses menghafalkan Alqur'an. Hal tersebut dikarenakan kesesuaian antara kebiasaan

seseorang dalam menghafalkan Alqur'an dengan metode yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengenali tipe-tipe penghafal Alqur'an ialah untuk membantu menemukan metode menghafal Alqur'an yang tepat bagi dirinya. Tipe-tipe penghafal Alqur'an terdiri dari tipe visual, auditori, kinestetik, memanfaatkan stres, serba relaks, menulis, menyimak hafalan orang yang berpengaruh, mengajar dan meniru seseorang. Tipe-tipe tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang dalam membaca maupun menghafalkan Alqur'an.

#### **e. Faktor-faktor Pendukung dalam Menghafal Alqur'an**

Adapun faktor-faktor pendukung keberhasilan dalam menghafal Alqur'an menurut Aziz (2018: 51) dan Ubaid (2019: 169-183) supaya hasil hafalan Alqur'an dapat lebih optimal antara lain:

##### 1) Mengikhhlaskan niat serta memiliki tekad yang kuat

Abdulwaly (2020: 101-109) menjelaskan bahwa seseorang yang mengerjakan amal ibadah tanpa dilandasi rasa ikhlas maka ia hanya akan merasa lelah serta menyesal di akhirat nanti karena tidak akan memperoleh apa pun. Ikhlas merupakan kunci utama seorang hamba bisa memperoleh *ridha* dari Allah. Ketika Allah *ridha*, maka Dia akan membimbing langsung hamba-Nya sehingga aktivitas menghafal Alqur'an akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Sa'dulloh (2017: 29-30) berpendapat bahwa orang yang ikhlas dalam

menghafalkan Alqur'an ditandai dengan memiliki tekad yang kuat dalam menghafal Alqur'an, istiqomah dalam *memuraja'ah* hafalan Alqur'an, serta tidak mengharapkan pujian dari makhluk-Nya.

Suatu tekad yang kuat lahir dari niat yang ikhlas serta motivasi yang kuat (El-Hafizh, 2015: 43). Ibnu Rajab *rahimahullah* berkata: “*Barangsiapa yang memiliki tekad yang kuat, setan pasti akan putus asa dalam menggungunya*”. Berkata pula penyair Arab: “*Apabila sudah benar azzamnya maka terbukalah jalan menuju ke sana*” (Al-Qosimi, 2014: 15). Artinya apabila sudah tertanam tekad menghafal Alqur'an yang kuat pada diri seorang penghafal maka akan menumbuhkan kecintaan terhadap Alqur'an. Hal tersebut menjadikan penghafal lebih bersabar serta memiliki motivasi dalam dirinya untuk mencurahkan segala upaya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan menghafal Alqur'an.

## 2) Bertaubat (menjauhi perbuatan maksiat)

El-Hafizh (2015: 176) menjelaskan bahwa maksiat merupakan salah satu penyebab seseorang mudah lupa dengan hafalan Alqur'an-nya. Seseorang yang berniat untuk memulai menghafalkan Alqur'an sebaiknya terlebih dahulu membersihkan hati, mata, telinga dan lisannya dari berbagai kotoran (maksiat). Menurut Mulyo dan Aulia (2019: 79) hal tersebut dapat dilakukan melalui zakat, infak, sedekah, salat, memperbanyak istigfar, juga meminta maaf kepada sesama.

## 3) Membangun cara pandang (*mindset*) yang positif

Akbar dan Gunawan (2018: 4) menjelaskan bahwa *mindset* (cara pandang) atau perasaan seseorang akan menghasilkan suatu tindakan (*action*) sesuai dengan *mindset* orang tersebut. Oleh karena itu setiap orang yang berniat ingin memulai menghafalkan Alqur'an maka perlu membangun cara pandang (*mindset*) positif bahwa menghafal Alqur'an itu mudah. Bahkan Allah telah menjamin kemudahannya sehingga disebutkan dalam surah Al-Qomar sampai diulang sebanyak empat kali yaitu pada ayat 17, 22, 32 dan 40.

Adapun manfaat membangun pikiran yang positif dalam menghafal Alqur'an antara lain dapat menjadikan seseorang lebih bersemangat dalam menghafalkan Alqur'an, lebih tenang dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam menghafalkan Alqur'an, serta lebih fokus dalam menghafalkan ayat demi ayat Alqur'an. Selain itu dapat pula lebih khusyuk dalam beribadah, selalu mensyukuri nikmat dari Allah Ta'ala, mendapat banyak kemudahan dalam menghafalkan Alqur'an serta dapat lebih optimis dan yakin bisa sukses menghafal Alqur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

#### 4) Memiliki *mushaf* khusus

Merupakan hal yang sangat penting yaitu tidak berganti-ganti *mushaf* ketika proses menghafal Alqur'an. Hal tersebut dikarenakan sebagaimana yang dijelaskan oleh Taqiyul Islam (2003: 28-29) bahwa hafalan Alqur'an seseorang dapat menjadi kacau ketika dalam proses menghafalnya berganti-ganti *mushaf* terutama bagi penghafal dengan

tipe belajar visual. Selain itu, pada *mushaf* tersebut biasanya terdapat tanda khusus menunjukkan kesalahan tertentu dalam hafalan yang dapat membantu seseorang agar tidak mengulangi kesalahan yang sama ketika proses *muraja'ah* hafalan Alqur'an.

*Mushaf* standar yang dapat digunakan yaitu *mushaf Utsmani* dengan ciri-ciri setiap halaman terdiri dari 15 baris atau setiap juz terdiri dari 20 halaman. Selain itu, agar tingkat kemampuan dalam menangkap, memahami serta menghadirkan kembali informasi semakin meningkat, sebaiknya menggunakan latar kertas berwarna-warni. Kemudian ukuran *mushaf* idealnya sebesar telapak tangan dengan tujuan supaya lebih mudah untuk dibawa kemana-mana. Sebagai contoh kaum laki-laki dapat meletakkannya di kantung saku sementara kaum perempuan dapat menaruhnya di tas mereka.

##### 5) Mempersiapkan *skill* (ketrampilan membaca Alqur'an)

Hal ini dapat dilakukan dengan cara mempelajari ilmu tajwid serta membiasakan diri untuk bisa khatam Alqur'an sebelum menghafalkan Alqur'an. Sebab, seseorang yang menghafal dengan tidak memperhatikan kaidah-kaidah pada ilmu tajwid, nantinya akan kesusahan dalam memperbaiki bacaan tersebut dikarenakan sudah terbiasa membaca dengan cara yang demikian. Sebagai alternatif lain, dapat pula dengan mendengarkan rekaman bacaan Alqur'an dari seorang syekh sebelum memulai menghafal Alqur'an.

Adapun tujuan mempelajari ilmu tajwid tersebut ialah supaya

dapat menghasilkan hafalan Alqur'an yang baik, tartil, fasih serta tidak terdapat banyak kesalahan. Selain itu manfaat dari sering mengkhatamkan Alqur'an yaitu menjadikan penghafal lebih lancar dalam melafadzkan ayat Alqur'an serta semakin mudah dalam menghafalkannya karena sudah familiar dengan ayat tersebut.

#### 6) Memahami makna ayat Alqur'an

Bukti kecintaan terhadap Alqur'an yaitu berusaha memahami, merenungi dan mentadabburi maknanya. Mulyo dan Aulia (2019: 80) menjelaskan bahwa salah satu usaha untuk bisa memahami makna ayat Alqur'an bagi penghafal yang kurang menguasai bahasa Arab ialah dengan membaca Alqur'an terjemah per kata karena dapat memperkaya pengetahuan mengenai *mufrodat*. Selain itu supaya dapat lebih memahami makna ayat dapat disertai dengan membaca tafsir-tafsir yang berkenaan dengan ayat tersebut.

#### 7) Meningkatkan kemampuan berkonsentrasi

Konsentrasi sangat berperan penting bagi seseorang untuk bisa menghafalkan Alqur'an dengan lebih cepat serta memperoleh hasil yang optimal. Setiap orang membutuhkan oksigen yang mencukupi di dalam otaknya untuk bisa berkonsentrasi dengan baik. Apabila kebutuhan oksigen pada otak kurang mencukupi, maka dapat mengganggu kinerja otak. Akibatnya seseorang menjadi lamban dalam berpikir, mudah lupa pada sesuatu serta sulit berkonsentrasi.

Guna memenuhi kebutuhan oksigen dalam otak, Akbar dan



Gunawan (2018: 46) menganjurkan untuk memperbanyak minum air putih terutama ketika proses menghafal Alqur'an. Manfaatnya yaitu dapat membantu menyegarkan pikiran, mencegah dehidrasi, memperpanjang pernapasan, meningkatkan ketajaman otak serta dapat membantu meningkatkan konsentrasi seseorang. Selain itu, Al-Ghoutsani (2017: 23-24) menambahkan bahwa konsentrasi seseorang dapat pula ditingkatkan dengan cara menarik napas dalam-dalam. Sebab dengan menarik napas dalam-dalam seseorang dapat menghirup oksigen lebih banyak dari biasanya. Oksigen tersebut akan masuk ke dalam darah kemudian oleh jantung darah yang mengandung oksigen tersebut dipompa dan dialirkan ke seluruh tubuh termasuk otak sehingga otak dapat bekerja lebih baik daripada sebelumnya.

Berbeda dari kedua pendapat di atas, Jaaze (2017: 84) berpendapat bahwa seseorang yang mudah tersenyum, perasaannya akan menjadi lebih baik dan tenang sehingga lebih mudah dalam mengatur konsentrasinya. Selain itu, Jaaze (2017: 213) juga memaknai konsentrasi dalam menghafal Alqur'an menjadi tiga bagian penting yaitu: a) Cara memegang dan melihat *mushaf* meliputi: Pertama, posisi *mushaf* diletakkan sejajar dengan wajah. Kedua, *mushaf* digeser ke kanan dan agak ke atas dari posisi pertama. Ketiga sama seperti posisi kedua hanya digesernya ke kiri. b) Menghadirkan pikiran dengan berusaha menghilangkan pikiran lain selain ayat Alqur'an yang sedang dihafalkan. c) Menghadirkan perasaan

(*khusyu'*) ketika menghafal Alqur'an, dapat diawali dengan berwudhu, memakai pakaian yang bersih dan suci serta juga dianjurkan untuk memakai wewangian.

8) Memilih waktu yang tepat untuk menghafal

Mengenai hal ini El-Hafizh (2015: 27) memberikan beberapa alternatif mengenai waktu-waktu yang baik untuk menghafalkan Alqur'an antara lain di tengah malam, satu jam sebelum dan satu jam setelah salat shubuh, di awal pagi, setelah salat asar, selang waktu antara salat maghrib dengan salat Isya' dan setelah salat Isya'. Adapun hal yang perlu diperhatikan, sebaiknya menghindari waktu-waktu yang kurang ideal untuk menghafal Alqur'an, misalnya waktu setelah makan karena konsentrasi organ tubuh sedang fokus untuk mencerna makanan. Kemudian waktu setelah bekerja karena tubuh merasa lelah serta waktu larut malam karena tubuh melakukan proses detoksifikasi sebaiknya digunakan untuk beristirahat.

9) Memilih tempat yang nyaman dan mendukung untuk menghafal

Tempat juga sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses menghafal Alqur'an. Oleh karena itu, penghafal Alqur'an disarankan memiliki tempat khusus untuk menghafal, misalnya di kamar atau di masjid dan sebagainya. Hal ini sangat bermanfaat untuk membantu kemampuan bawah sadar agar memasuki tingkatan *alpha* sehingga proses menghafal Alqur'an dapat berjalan dengan lebih optimal.

Terdapat setidaknya empat kriteria tempat yang baik digunakan untuk menghafal Alqur'an menurut El-Hafizh (2015: 30) antara lain: Pertama, sirkulasi udaranya baik untuk pernapasan. Kedua, mengenai pencahayaan tempat sebaiknya lebih mengutamakan pencahayaan alami (sinar matahari) daripada pencahayaan buatan (lampu). Alasannya karena pencahayaan buatan dapat meningkatkan hormon *kortisol* yang dapat menghambat sistem kekebalan tubuh serta memicu ketegangan. Oleh karena itu, menghafal Alqur'an sebaiknya dilakukan pada pagi hari dan di bawah sinar matahari. Ketiga, situasi dan kondisi tempat tersebut nyaman dan kondusif. Keempat, diutamakan berada dalam halaqah *tahfidz* supaya ada teman yang bisa saling memotivasi untuk menghafalkan Alqur'an.

#### 10) Memanfaatkan berbagai kesempatan untuk menghafal

Merupakan pilihan cerdas bagi seorang penghafal Alqur'an yang dapat memanfaatkan berbagai momentum sebagai kesempatan untuk bisa menambah hafalan qur'annya. Berbagai momentum tersebut misalnya ketika memasuki bulan Ramadan karena merupakan bulan yang penuh berkah serta dilipatgandakannya berbagai amal shalih termasuk menghafalkan Alqur'an. Kemudian dapat pula memanfaatkan waktu liburan sekolah dan lain sebagainya. Selain itu yang terpenting mampu memanfaatkan waktu-waktu luang serta masa muda sebelum datang masa tua, dikarenakan hal tersebut dapat sangat membantu dalam mengoptimalkan hafalan Alqur'an.

#### 11) Menemukan metode menghafal yang tepat

Pada dasarnya semua metode berpegang pada 4 teknik yang dilakukan sebelum menghafal Alqur'an yaitu memahami makna ayat, mengulang-ulang ayat, mendengarkan ayat, serta menulis ayat. Adapun metode menghafal modern yang bermunculan saat ini berusaha untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik lainnya dengan tujuan supaya menjadikan kegiatan menghafal Alqur'an menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

#### 12) Mengutamakan menyambung ayat serta memperhatikan ayat-ayat yang mirip (serupa)

Ketika proses menghafal Alqur'an sebaiknya mengutamakan menyambung antara satu ayat dengan ayat berikutnya dengan tujuan supaya memudahkan dalam mengingat urutan ayat. Kemudian untuk menguatkan hafalan serta memahami maknanya, sebaiknya tidak berpindah menghafal surat baru sebelum mampu menyambungkan ayat Alqur'an dalam satu surah secara utuh. Kemudian, tantangan utama dalam menghafal Alqur'an ialah harus teliti dalam menghafal ayat-ayat yang mirip. Salah satu tipsnya dapat dilakukan dengan banyak mendengarkan ayat tersebut dengan qori' yang berbeda-beda.

#### 13) Menentukan target hafalan setiap hari

Merupakan hal yang sangat mendukung bagi penghafal Alqur'an yaitu menentukan target hafalan setiap hari. Hal tersebut dikarenakan kemampuan bawah sadar serta kemampuan otak seseorang lebih

memahami sesuatu yang bersifat terperinci dan tidak menyukai hal-hal yang bersifat umum. Selain itu, hal tersebut juga sangat membantu supaya seseorang dapat selalu istiqomah di dalam menghafal Alqur'an dengan target hafalan yang harus ia capai setiap harinya.

#### 14) Menghafal dari surat yang disukai

Seseorang yang baru berniat memulai menghafal Alqur'an maka ini sangat mendukung untuk diterapkan, yaitu memulai hafalan dari surat yang ia sukai dan sudah lama ingin menghafalkan surat tersebut. Tujuannya supaya dapat memotivasi serta menumbuhkan karakter pada diri seseorang untuk senang dan terbiasa dalam menghafal Alqur'an. Hal ini dapat dilakukan selama satu atau dua bulan dengan konsisten. Setelah berhasil menghafal surat tersebut baru kemudian bisa menghafal secara urut dimulai dari juz 30 atau juz 1.

#### 15) Memberi penghargaan kepada diri sendiri

Dasar dari metode ini yaitu pikiran bawah sadar seseorang menyukai sesuatu yang menyenangkan. Metode ini dapat mendukung seseorang untuk istiqomah dalam menghafal Alqur'an dengan memberikan pesan positif ke dalam pikiran bawah sadar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membeli hadiah-hadiah sederhana untuk diri sendiri bisa berupa karangan bunga yang diberi kata-kata motivasi, jilbab dan sebagainya ketika sudah menyelesaikan hafalan Alqur'an sebanyak satu halaman, satu surah ataupun satu juz.

Metode ini cocok diterapkan kepada anak-anak karena dapat

menumbuhkan kecintaan terhadap Alqur'an pada diri mereka. Selain itu dapat memotivasi serta memberikan gambaran kepada mereka mengenai besarnya pahala menghafalkan Alqur'an melalui penghargaan berupa materi atau pujian.

#### 16) Mengikuti halaqah *tahfidz*

Hal ini sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menghafal Alqur'an. Adapun tujuannya yaitu dapat memperoleh banyak teman yang juga menghafal Alqur'an, kemudian dalam halaqah *tahfidz* biasanya terdapat target hafalan tertentu yang harus dicapai sehingga dapat lebih memotivasi seseorang untuk bisa mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Selain itu, halaqah *tahfidz* sangat berperan penting karena menjadi sarana untuk menyetorkan dan *memuraja'ah* hafalan Alqur'an dengan cara disimak oleh seorang guru yang dapat membantu dalam menyempurnakan bacaan Alqur'an sesuai dengan kaidah-kaidah pada ilmu tajwid.

#### 17) Mengetahui mekanisme pembelajaran *tahfidz*

Berikut ini merupakan langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan dalam pembelajaran *tahfidz*:

- a) Melakukan pemanasan. Sebaiknya didahului dengan pemanasan beberapa saat dengan menggerak-gerakkan anggota tubuh sekitar 5-10 menit untuk melancarkan aliran darah ke otak. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan otak dalam menghafal Alqur'an.
- b) Menetapkan target. Sebelum memulai majelis sebaiknya ditetapkan

target hafalan yang harus dicapai selama berada di dalam majelis, misalnya setengah halaman dalam waktu 10 menit. Hal ini akan membantu seseorang untuk bisa lebih berkonsentrasi supaya bisa mencapai target tersebut.

- c) Minum air putih. Kekurangan cairan dapat berakibat buruk terhadap daya ingat seseorang. Bagi para penghafal Alqur'an, meminum air putih sebelum memulai kegiatan menghafal Alqur'an sangat dianjurkan karena bisa mengurangi tingkat stres serta dapat membantu untuk meningkatkan kinerja otak dari penghafal.
- d) Sebelum menghafal sebaiknya diupayakan untuk bisa memahami makna ayat secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca terjemah dari ayat yang dihafalkan. Kemudian baru mulai menghafal dengan membaca setengah halaman secara cepat (*hadr*) selama kurang lebih 10 menit atau sesuai kemampuan.
- e) Optimis. Merupakan hal yang penting yaitu membangun pola pikir positif dalam menghafal Alqur'an. Adapun caranya ialah dengan menanamkan rasa optimis dan percaya diri bahwa menghafal Alqur'an itu mudah dan bisa dilakukan oleh semua orang dari berbagai kalangan. Pada proses menghafal bisa diawali dengan tersenyum untuk menciptakan suasana hati yang menyenangkan sehingga dapat mengurangi ketegangan pada otak maupun tubuh supaya lebih siap dalam menerima informasi serta

selalu berprasangka baik kepada Allah *Ta'ala*.

- f) Relaksasi. Setelah proses menghafal berlangsung 20 menit sebaiknya diselingi dengan relaksasi minimal 2 menit. Tujuannya ialah untuk memperbaharui dan mengembalikan kebugaran otak serta menghindari rasa jenuh ataupun lesu dalam proses menghafal Alqur'an. Relaksasi dapat dilakukan dengan cara perlahan-lahan menarik napas secara mendalam sebanyak 7-10 kali. Kemudian mulai berpikir positif tentang kemampuan otak yang dimiliki setiap manusia serta membayangkan keutamaan-keutamaan dari kegiatan menghafalkan Alqur'an.
- g) Menghafal dengan teknik optimalisasi panca indera. Maksud dari optimalisasi panca indera ialah menggunakan seluruh panca indera secara bersamaan dalam kegiatan pembelajaran. Semakin banyak panca indera yang digunakan maka akan semakin mempermudah seseorang dalam proses menghafal dan menguatkan hafalannya. Adapun langkah-langkahnya yaitu: (Ubaid, 2019: 134-136):
- (1) Meletakkan Mushaf di depan muka kemudian digeser 45 derajat ke arah kiri dari mata kiri dengan posisi wajah tetap lurus ke depan namun pandangan mata melihat ke arah kiri. Adapun manfaat memegang *mushaf* dengan cara ini yaitu dapat lebih memaksimalkan potensi ingatan visual seseorang.
  - (2) Menarik napas dalam-dalam.
  - (3) Membaca ayat Alqur'an pada baris pertama dalam *mushaf*



dengan suara lantang dan bacaan yang tartil sampai benar-benar hafal. Kemudian secara bersamaan berusaha mengamati ayat tersebut mulai dari huruf-huruf maupun harakatnya.

(4) Menarik napas dalam-dalam.

(5) Setelah itu berusaha melafadzkan ayat Alqur'an yang sudah dihafalkan dengan posisi kepala direndahkan kemudian melihat ke arah kanan bawah yang merupakan zona perasa dan peraba. Pandangan mata melihat ke arah bawah tersebut bertujuan untuk membantu seseorang supaya dapat lebih khusyuk dalam menghayati ayat-ayat Allah serta memasuki tingkatan *alpha*.

Berdasarkan kelima langkah di atas, terdapat hal yang perlu diperhatikan antara lain fungsi dari menarik napas dalam-dalam pada saat sebelum membaca dan menghafal Alqur'an yaitu untuk menghilangkan pikiran-pikiran yang negatif, menghilangkan ketegangan dan kegelisahan serta dapat membantu seseorang untuk memasuki tingkatan *alpha* sehingga dapat lebih optimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yakni pikiran menjadi lebih jernih, fokus serta konsentrasi meningkat sehingga otak menjadi lebih siap dalam menerima ayat-ayat Alqur'an.

#### 18) Doa dan tawakal

El-Hafizh (2015: 190-191) menjelaskan bahwa doa merupakan senjata ampuh bagi kaum muslim dalam menghafalkan Alqur'an

karena Allah Maha Mengabulkan doa para hamba-Nya. Melalui berdoa penghafal Alqur'an dapat meminta kepada Allah agar diberikan kesehatan, kemudahan, daya ingat yang kuat, keistiqomahan dalam menghafal maupun *memuraja'ah* hafalan serta dimampukan dalam memahami maupun mengamalkan isi kandungan Alqur'an. Doa bisa dipanjatkan dalam berbagai bentuk bahasa asalkan dilakukan dengan penuh keyakinan, serta memperhatikan adab-adabnya. Selain itu, supaya doa lebih cepat dikabulkan maka perlu memperhatikan waktu-waktu yang mustajab untuk berdoa antara lain ketika malam *lailatul qadr*, setelah salat wajib, jeda antara azan dan ikamah, waktu sepertiga malam terakhir, serta ketika sujud.

Allah sangat mencintai orang-orang yang banyak berdoa. Sebaliknya justru Allah akan murka kepada hamba-Nya yang enggan berdoa untuk memohon pertolongan kepada-Nya (Abdulwaly, 2020: 110-115). Sebab, orang yang enggan berdoa kepada Allah maka ia termasuk orang-orang yang sombong karena tidak merasa butuh kepada Tuhannya. Setelah berdoa dan berusaha memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk menghafal Alqur'an, maka langkah selanjutnya ialah bertawakal atau menyerahkan hasil sepenuhnya kepada Allah *Ta'ala*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam mencapai hasil hafalan Alqur'an yang optimal antara lain mengawali dengan niat ikhlas karena Allah *Ta'ala*, bertaubat

dari perbuatan maksiat, membangun pola pikir positif bahwa menghafal Alqur'an itu mudah dan Allah menjamin kemudahannya, serta menanamkan tekad yang kuat untuk bisa mewujudkan impian dalam menghafal Alqur'an.

Selain itu faktor lain yang mendukung hafalan Alqur'an yaitu menggunakan satu *mushaf* khusus, berupaya memperbaiki bacaan Alqur'an sebelum menghafal, membiasakan khatam Alqur'an, memperbanyak membaca terjemahan Alqur'an serta berlatih untuk meningkatkan konsentrasi. Selain itu seorang *huffadz* perlu mengetahui metode yang cocok bagi dirinya, mencari lokasi yang tepat serta pandai memanfaatkan berbagai momentum untuk menambah maupun *memuraja'ah* hafalan alqur'an serta diiringi dengan doa dan tawakal.

#### **f. Faktor-faktor Penghambat dalam Menghafal Alqur'an**

Sa'dulloh (2017: 68-84) menjelaskan bahwa sedikitnya terdapat enam faktor yang dapat menghambat seseorang dalam menghafal Alqur'an antara lain:

##### 1) Kesehatan yang terganggu

Banyak penghafal Alqur'an mudah terserang penyakit dikarenakan kurang memperhatikan kondisi kesehatannya baik dari aspek fisik maupun psikis sehingga dapat mengganggu pencapaian target hafalannya. Adapun gangguan pada aspek fisik meliputi sakit pada bagian kepala, mata, telinga, tenggorokan, punggung, kelelahan, pegal-pegal, masuk angin, wasir dan sebagainya. Sementara itu

gangguan pada psikis (rohani) ialah merasa tertekan (stres), mudah tersinggung atau marah, dan sebagainya. Cara pencegahannya yaitu membangun komunikasi yang baik kepada guru pembimbing maupun teman serta meluruskan niat yaitu ikhlas karena Allah Ta'ala dan berusaha untuk tetap tenang dalam berbagai situasi.

Menurut El-Hafizh (2015: 31-41) cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan antara lain: a) Mengonsumsi makanan maupun minuman yang halal dan *thayyib* (baik) serta dapat membantu menguatkan daya ingatnya. Sebagai contoh mengonsumsi madu, kurma, daging kambing, kismis, kacang-kacangan serta sayuran hijau. b) Menjauhi makanan yang haram dan merusak. Misalnya daging babi dan minuman keras (*khamr*). c) Memperhatikan posisi tubuh. Sebaiknya menjauhi kebiasaan membaca *mushaf* sambil berbaring karena dapat membuat bola mata menjadi tegang yang dalam jangka waktu tertentu dapat menyebabkan rabun jauh (*minus*). d) Menjaga kebugaran tubuh. Misalnya, berolahraga teratur, memeriksakan kesehatan ke dokter, istirahat yang cukup dan sebagainya.

## 2) Aspek psikologis

Adapun faktor penghambat seseorang dalam menghafal Alqur'an dari aspek psikologis antara lain karena adanya sifat pasif, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain, materialistik dan sebagainya. Sifat pasif merupakan sifat seseorang yang tidak mau berusaha dengan sungguh-sungguh. Seorang penghafal Alqur'an seharusnya dapat

bersifat aktif serta memiliki motivasi yang kuat baik dalam menghafal, menyetorkan hafalan kepada pembimbing, maupun berusaha memelihara hafalan tersebut dengan terus mengulang-ulangnya. Selanjutnya sifat pesimis di sini maksudnya kurang percaya diri serta merasa ragu-ragu untuk bisa menyelesaikan ataupun memelihara hafalannya.

Sementara itu sifat putus asa dalam menghafal Alqur'an dapat dimaknai sebagai sifat yang *kufur* (mengingkari) terhadap nikmat dari Allah Ta'ala. Sifat ini sangat dibenci oleh Allah dan dapat menjerumuskan seseorang kepada api neraka dengan siksaan pedih. Kemudian maksud dari sifat bergantung pada orang lain ialah seseorang hanya akan bersemangat dalam menghafal Alqur'an apabila ada yang menemaninya. Adapun sifat materialistik yaitu sifat seseorang yang selalu mementingkan harta sebagai tujuan hidupnya. Sifat ini dapat memunculkan *riya'*, malas menghafal serta ketidakikhlasan dalam menghafal Alqur'an.

### 3) Rendahnya tingkat kecerdasan

Setiap anak yang lahir di muka bumi, dibekali dengan berbagai potensi kecerdasan (IQ) dengan tingkatan berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2017: 91) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat kecerdasan (IQ) seseorang dengan kemampuannya dalam menghafalkan Alqur'an. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata dapat

lebih cepat dalam menghafalkan ayat Alqur'an daripada orang yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata.

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam menghafalkan Alqur'an. Seseorang dengan tingkat kecerdasan tergolong rendah atau di bawah rata-rata beresiko memiliki daya ingat yang lemah. Dampaknya dalam proses menghafal Alqur'an ia akan mengalami kesulitan baik dalam menghafal ayat Alqur'an maupun mengingatnya sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama untuk bisa menyelesaikan hafalan Alqur'an. Walaupun demikian hal terpenting yang harus dilakukan ialah berusaha untuk terus menjaga semangat, keikhlasan serta keistiqomahan dalam meraih *ridha* dari Allah Ta'ala.

#### 4) Kurangnya atau tidak adanya motivasi

Motivasi memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk meraih prestasi dalam proses menghafalkan Alqur'an. Munawir (2017: 144-145) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya motivasi terbukti dapat menambah semangat seseorang dalam mencapai target hafalan sesuai dengan yang diinginkan. Hal tersebut berarti bahwa kurangnya motivasi baik dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain menjadikan seseorang kurang bersemangat bahkan bermalas-malasan dalam menghafal Alqur'an. Akibatnya, hal tersebut dapat menghambat keberhasilan seseorang untuk meraih target hafalannya sehingga memakan waktu yang relatif lebih lama.

#### 5) Usia yang sudah lanjut

Pada umumnya seseorang yang sudah berusia lanjut akan mengalami penurunan baik dari aspek fisiologis, motorik, maupun mental. Akibatnya, ia akan mengalami kesulitan dalam mengingat maupun melafadzkan ayat Alqur'an (Hayati, dkk., 2018: 66). Meskipun demikian, tidak jarang para lansia yang berhasil menyelesaikan hafalan qur'annya. Sebagai contoh Ummu Ahmad (59 tahun) hafal Alqur'an dalam waktu 10 tahun hanya dengan mendengarkan Alqur'an. Kemudian Munirah (lebih dari 70 tahun) dengan mengikuti sekolah *tahfidz* berhasil menyelesaikan hafalan selama 12 tahun (Badwilan, 2012: 117 dan 129). Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada kata terlambat untuk bisa menghafalkan ayat Alqur'an asalkan dilandasi dengan niat yang ikhlas, tekad yang kuat serta istiqomah dalam *memuraja'ah* hafalan.

#### 6) Kurang mendapat dukungan dari keluarga

Dukungan dari keluarga terutama orang tua turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafalkan Alqur'an. Sebab apabila orang tua mendukung maka seorang anak akan lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan hafalannya. Sementara jika orang tua kurang mendukung maka dalam proses menghafal Alqur'an akan menemui hambatan misalnya kurang memperoleh motivasi, terkendala masalah biaya pendidikan dan sebagainya. Akibatnya hal tersebut dapat menurunkan target pencapaian

hafalannya bahkan bisa jadi ia tidak meneruskan hafalan qur'annya.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa dari keenam faktor di atas terdapat tiga faktor yang sangat berpotensi besar dapat menghambat keberhasilan seseorang dalam menghafal Alqur'an. Faktor tersebut meliputi gangguan pada kesehatan serta aspek psikologis berupa adanya sifat pasif, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain, maupun sifat materialistik pada diri penghafal. Selain itu penyebab kegagalan seseorang dalam menghafal Alqur'an ialah karena kurangnya atau tidak adanya motivasi terutama motivasi dari dalam diri sendiri. Sebab hal tersebut dapat menjadikan penghafal kurang bersemangat bahkan bermalas-malasan dalam mencapai target hafalannya.

#### **g. Faktor-faktor Penyebab Mudah Lupa dalam Menghafal Alqur'an**

Sifat lupa merupakan hal yang wajar dan biasa ditemui ketika melalui proses menghafal Alqur'an. Seseorang yang menghafal Alqur'an pada pagi hari bisa lupa dengan hafalannya di sore hari bahkan bisa jadi sudah lupa di siang harinya. Ada pula yang ketika menghafal ayat Alqur'an kemudian melakukan aktivitas lain seperti mencuci, mandi, memasak dan sebagainya, hafalan tersebut sudah lupa baik sebagian atau seluruhnya. Hal tersebut sering kali menjadi penyebab seseorang mengalami putus asa ketika kurang memiliki tekad kuat dalam menjaga hafalan qur'annya.

Adapun hal yang perlu diperhatikan di sini ialah cara untuk menyedikitkan sifat mudah lupa tersebut atau lebih baik lagi tidak mudah



lupa dengan hafalan Alqur'an dengan jumlah yang masih sedikit (Al-Qosimi, 2014: 29-30). Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor penyebab terjadinya mudah lupa dalam menghafal Alqur'an sebagai berikut: (Lukman dan Ali, 2016: 16-19)

1) Berfikir negatif dan menganggap tidak penting

Pikiran dan keyakinan yang negatif terhadap kemampuan diri dapat menghancurkan kekuatan otak manusia. Sebab hal tersebut dapat menjadi penghalang dalam menghafal, *memuraja'ah*, maupun mengingat hafalan sehingga berdampak pada menurunnya daya ingat manusia (Ubaid, 2019: 87). Maka solusinya yaitu membangun pola pikir (*mindset*) yang positif terhadap kemampuan diri sendiri.

Kemudian alasan umum penyebab suatu informasi dilupakan yaitu karena menganggap informasi tersebut tidak penting untuk diingat. Pada dasarnya seseorang dapat mengingat sesuatu dalam jangka waktu lama karena sesuatu tersebut sangat berarti bagi dirinya. Sama halnya dengan menghafal Alqur'an, ketika seseorang menganggap hafalan Alqur'an itu penting maka ia akan berusaha sekuat tenaga untuk bisa istiqomah dalam *memuraja'ah* hafalannya supaya tidak mudah lupa.

2) Aus (*decay theory*)

Teori ini disebut juga teori kerusakan. Setiawan (2016: 256) mengemukakan bahwa seiring berjalannya waktu suatu ingatan dapat menjadi rusak bahkan menghilang apabila tidak pernah atau jarang

diulang kembali. Sebagai contoh seseorang yang pernah menghafalkan Alqur'an namun lama tidak mengulang hafalannya maka hafalan yang tersimpan di dalam otak tersebut dapat terkikis (aus) sehingga menyebabkan seseorang tersebut mengalami kesusahan dalam mengingat ayat-ayat Alqur'an yang pernah ia hafalkan.

### 3) Adanya penumpukan ingatan (*interferensi theory*)

Teori ini disebut juga sebagai teori penghalang. Arlotas dan Mustika (2019: 47) menjelaskan bahwa lupa terhadap suatu informasi bisa disebabkan karena informasi tersebut terhalang dengan informasi lainnya yang memiliki kemiripan dengan informasi yang akan diingat. Teori ini terdiri dari dua jenis yaitu: Pertama, *proactive interference* yaitu sulit mengingat informasi yang baru karena terhalang oleh informasi yang lama. Sebagai contoh kesulitan dalam mengingat hafalan pada juz 1 karena terganggu dengan hafalan dari juz 30 yang lebih dahulu dihafalkan. Kedua *retroactive interference* yaitu kesulitan mengingat informasi yang lama karena terhalang oleh informasi yang baru. Misalnya kesulitan mengulang hafalan juz 30 karena terganggu dengan hafalan juz 1 yang dihafalkan setelah juz 30.

### 4) Gangguan

Maksud gangguan di sini ialah adanya suatu rangsangan bersamaan dengan proses menghafal Alqur'an. Adapun pengaruh gangguan ini dapat berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Sebagai contoh seseorang yang sedang menghafalkan ayat Alqur'an,

lalu ia tinggal mengobrol sebentar dengan temannya maka hal yang dapat terjadi yaitu bisa saja ia masih mengingat ayat tersebut bisa juga sudah lupa dengan ayat tersebut.

#### 5) Kerusakan otak (menurunnya daya ingat)

Kerusakan pada otak bisa menjadi penyebab seseorang melupakan suatu informasi yang sebelumnya tersimpan di dalam ingatannya. Yusuf Al-Khidir dan Jamal Al-Mula (dalam Ubaid, 2019: 87-88) menjelaskan bahwa pola hidup yang tidak teratur seperti ruangan yang tidak tertata dengan rapi. Kemudian waktu istirahat yang kurang cukup, serta pola makan yang tidak teratur seperti memakan makanan yang tidak menyehatkan bagi tubuh. Hal tersebut dapat menjadi pemicu bagi menurunkan daya ingat manusia.

Menurunnya daya ingat umumnya terjadi pada orang-orang yang berusia lanjut. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa ingatan seseorang dapat pula ditingkatkan walaupun sudah berusia lanjut. Sebagai contoh penelitian Prasetyo, dkk. (2015) yang mengungkap bahwa fungsi kognitif lansia dapat ditingkatkan melalui pelatihan memori (*memory training*) menggunakan teknik anagram (permainan kata). Selain itu ada pula penelitian dari Yuliati dan Hidayah (2017) yang mengungkap bahwa senam otak (*brain game*) dapat membantu meningkatkan fungsi kognitif pada lansia.

#### 6) Stres

Menurut Koampa, dkk. (2015: 1) stres merupakan suatu reaksi

tubuh terhadap situasi yang dapat menimbulkan tekanan, perubahan serta ketegangan emosi. Keluhan yang dialami oleh orang yang mengalami stres antara lain mudah marah, tersinggung, merasa cemas, sedih, pesimis, menangis, mengalami mimpi buruk, gangguan konsentrasi serta menurunnya daya ingat.

Salah satu aspek penting dalam mengingat sesuatu ialah perhatian dan fokus. Seseorang yang merasa cemas kemungkinan besar akan melakukan kesalahan, lupa terhadap sesuatu atau merasa bingung. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab seseorang mudah lupa terhadap hafalan Alqur'an mereka karena merasa kesusahan di dalam menghafalkan ayat-ayat Alqur'an yang banyak, panjang-panjang, ataupun mirip-mirip selain itu dapat pula karena merasa terbebani dengan hafalan Alqur'an yang harus senantiasa mereka jaga.

#### 7) Hilangnya rantai petunjuk ingatan

Terdapat beberapa rantai petunjuk ingatan dalam menghafal Alqur'an yang dapat membuat penghafal menjadi lebih mudah dalam *memuraja'ah* hafalan qur'annya. Hal tersebut antara lain dengan mengingat kalimat pojok atas yang merupakan awal ayat dan kalimat pojok bawah yang merupakan akhir ayat, kemudian memperhatikan ayat-ayat yang serupa (*mutasyabihat*). Selain itu dapat pula dengan mengingat alur cerita yang terkandung di dalam Alqur'an.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab seseorang mudah lupa dengan hafalan qur'annya antara

lain tidak ada usaha sekuat tenaga untuk bisa memelihara hafalan qur'an tersebut. Kemudian, tidak mengulang hafalan Alqur'an dalam jangka waktu yang lama, terjadinya penumpukan ingatan pada hafalan qur'annya, mengalami gangguan karena diselingi aktivitas lain ketika menghafal Alqur'an, terjadinya kerusakan otak (menurunnya daya ingat), mengalami stres, serta kehilangan rantai petunjuk ingatan hafalan.

#### **h. Kiat Praktis dalam Memelihara Hafalan Alqur'an**

Memelihara hafalan Alqur'an sejatinya seperti memelihara suatu barang yang sangat berharga. Sebagai contoh seseorang yang mempunyai mobil mewah pasti ia akan merawatnya dengan sepenuh hati baik mencucinya, menyimpannya di garasi, bahkan menutupnya dengan cover supaya terhindar dari debu. Kemudian ia juga rela mengeluarkan biaya mahal demi merawat barang kesayangannya tersebut. Semua itu dilakukan karena barang tersebut sangat berharga bagi dirinya.

Begitu juga dengan hafalan Alqur'an. Ketika seseorang menyadari betapa mulia dan tingginya derajat orang yang hafal Alqur'an di sisi Allah dan rasul-Nya maka tentu ia akan berusaha sekuat tenaga untuk bisa memelihara hafalan Alqur'an sampai ajal menjemputnya. Menjaga hafalan Alqur'an akan terasa berat jika dianggap sebagai suatu beban berat, namun jika dianggap sebagai sarana dalam mendekati diri kepada Allah Ta'ala maka semuanya akan terasa mudah. Pengorbanan, waktu serta materi merupakan hal yang sudah semestinya dicurahkan demi memelihara hafalan Alqur'an supaya terjaga dari sifat lupa.

Oleh karena itu diperlukan kiat-kiat praktis dalam menjaga hafalan Alqur'an antara lain: (Lukman dan Ali, 2016: 138-148)

1) Memanfaatkan waktu kegiatan rutinitas

Kemampuan dalam memanfaatkan waktu dengan baik merupakan sebuah keharusan bagi seorang penghafal Alqur'an. Seorang *huffadz* selain menyediakan waktu khusus dalam proses *muraja'ah* seharusnya juga dapat memanfaatkan waktu-waktu luang yang ia miliki. Sebagai contoh ketika dalam suatu perjalanan tertentu, sedang menunggu sesuatu, waktu sebelum maupun setelah bangun tidur dan sebagainya. Kepandaian dari para ulama maupun orang-orang sukses dalam mengatur waktu mampu melahirkan berbagai karya monumental yang sampai saat ini masih dijadikan rujukan bagi umat Islam.

2) Menerapkan hafalan dalam bacaan salat fardhu dan salat sunnah

Seorang *huffadz* harus memiliki tekad kuat untuk rajin membaca Alqur'an setiap harinya baik dengan cara melihat *mushaf (binadhor)* maupun dengan hafalan (*bil ghaib*). Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara membuat jadwal rutin untuk membaca Alqur'an. Salah satunya dengan membacanya di dalam salat *fardhu* maupun salat sunnah. Ketika hal itu mampu dilakukan secara istiqomah maka akan sangat membantu dalam melancarkan hafalan Alqur'an. Selain itu, seorang *huffadz* dapat mengkhhatamkan Alqur'an melalui membacanya baik di dalam salat-salat fardu maupun salat-salat sunnah.

3) Menampilkan prestasi

Upaya dalam memelihara Alqur'an dapat dilakukan seseorang dengan menyetorkan hafalan qur'annya kepada orang yang ia cintai misalnya kepada orang tua. Selain itu menampilkan prestasi di sini dapat dilakukan dengan cara mengikuti berbagai perlombaan *tahfidz* Alqur'an, seperti perlombaan *hafizh quran* yang diselenggarakan di televisi setiap bulan Ramadan ataupun musabaqah *tahfidz* quran lainnya. Semakin sering mengikuti perlombaan atau menampilkan bacaan Alqur'an kepada orang lain maka akan sangat membantu dalam memperkuat hafalan Alqur'an.

#### 4) Meneladani spirit akhlak Alqur'an

Seorang *huffadz* harus mampu meneladani spirit akhlak Alqur'an. Hal ini sebagaimana yang juga dicontohkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bahwa akhlak beliau adalah Alqur'an. Maksud dari meneladani spirit akhlak Alqur'an yaitu berusaha untuk mengaplikasikan isi kandungan Alqur'an ke dalam konteks tingkah laku (akhlak) di kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara berusaha menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Alqur'an, misalnya melaksanakan ibadah salat, zakat, puasa dan perintah-perintah lainnya. Selain itu juga harus berusaha untuk menjauhi segala sesuatu yang dilarang dalam Alqur'an, seperti berperilaku sombong, durhaka kepada orang tua dan lain sebagainya.

#### 5) Menjauhi kemaksiatan

Salah satu penyebab seseorang mengalami kesusahan di dalam menghafal Alqur'an yaitu karena perbuatan maksiat yang ia lakukan. Sebab memori akan melemah jika digunakan untuk sesuatu yang bukan semestinya. Sebaliknya untuk memperkuat daya ingat seorang penghafal Alqur'an harus meninggalkan perbuatan maksiat yang menjadi penghalang antara dirinya dengan Rabb-nya. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh imam Waqi' selaku guru dari imam Syafi'i bahwa ilmu adalah cahaya dan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada para pelaku maksiat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa supaya hafalan Alqur'an dapat terpelihara dengan baik, maka langkah yang harus ditempuh ialah dengan meneladani spirit akhlak Alqur'an, menjauhi perbuatan maksiat serta berusaha untuk istiqomah dalam *memuraja'ah* hafalan Alqur'an. Secara praktisnya, *muraja'ah* hafalan Alqur'an dapat dilakukan dengan memanfaatkan waktu luang serta membacanya di dalam salat fardu maupun salat sunah. Selain itu untuk lebih memperkuat hafalan, dapat dilakukan dengan cara mengikuti berbagai perlombaan *tahfidz* baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

## **2. Metode Pembelajaran Menghafal Alqur'an**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran Menghafal Alqur'an**

Suatu metode sangat berperan penting dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Bahkan sebagaimana yang disampaikan oleh Arief (dalam Rohimah, dkk.,



2017: 4) bahwa metode pembelajaran memiliki kedudukan yang jauh lebih penting dibandingkan dengan materi pembelajaran itu sendiri. Sebagai buktinya yaitu siswa dapat lebih mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran tertentu jika materi pembelajaran tersebut disampaikan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan komunikatif.

Demikian halnya dengan pembelajaran menghafal Alqur'an, keberadaan suatu metode sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan pada proses menghafal Alqur'an. Pemilihan metode menghafal Alqur'an yang sesuai dengan situasi dan kondisi dari penghafal akan sangat membantu memudahkan penghafal dalam proses menghafal Alqur'an. Selain itu dapat pula menjadikan aktivitas menghafal Alqur'an menjadi lebih asyik dan menyenangkan.

Menurut Akmal dan Irma (2017: 203) metode pembelajaran menghafal Alqur'an merupakan suatu cara yang harus ditempuh dalam proses menghafal Alqur'an supaya hafalan Alqur'an menjadi lebih baik dan lancar. Sedangkan Wajdi (dalam Putri dan Efendi, 2018: 317) mengartikan metode pembelajaran menghafal Alqur'an sebagai seperangkat cara yang digunakan oleh para *huffadz* dalam usahanya untuk terus-menerus memelihara hafalan Alqur'an.

Sementara itu, Khoirul dan Mufti (2018: 185) mengartikan metode pembelajaran menghafal Alqur'an sebagai suatu cara yang dipakai dalam proses mengingat seluruh materi ayat-ayat Alqur'an secara

sempurna. Semakin tepat metode yang digunakan maka akan semakin efektif dan efisien pula tujuan menghafal Alqur'an dapat dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran menghafal Alqur'an bisa diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu *tahfidz* Alqur'an agar materi berupa ayat-ayat Alqur'an mampu diingat secara sempurna serta keberadaannya turut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran menghafal Alqur'an.

#### **b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Menghafal Alqur'an**

Aktivitas dalam pembelajaran menghafal Alqur'an menurut Sa'dulloh (2008: 55-57) terdiri dari beberapa metode berikut:

##### **1) Metode *Bin-Nadzhar***

Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai lafadz Alqur'an maupun urutan ayatnya. Metode ini diterapkan dengan cara membaca ayat Alqur'an secara berulang-ulang dengan melihat mushaf sebanyak empat puluh satu kali atau lebih sehingga ayat Alqur'an dapat diingat dengan sempurna. Proses menghafal Alqur'an menggunakan metode ini dapat lebih optimal apabila disertai dengan mempelajari makna ayat Alqur'an yang ingin dihafalkan.

##### **2) Metode *Tahfidz***

Adapun penerapan metode ini yaitu dengan menghafalkan ayat Alqur'an sedikit demi sedikit setelah sebelumnya sudah dibaca

berulang-ulang secara *bin nadzhar*. Sebagai contoh menghafal ayat Alqur'an setiap kata per kata, baris per baris, atau ayat per ayat untuk ayat yang pendek-pendek sampai benar dan lancar. Kemudian baru disambungkan kata per kata atau baris per baris dalam setiap halaman sehingga menjadi satu ayat Alqur'an yang utuh.

Supaya dapat merangkai urutan ayat Alqur'an dengan benar maka sebelum melanjutkan pada ayat berikutnya setiap selesai menghafal dua ayat sebaiknya diulang kembali dari ayat yang pertama kali dihafal. Kemudian setelah hafalan mencapai satu halaman maka diulang kembali dari awal sampai benar-benar lancar. Adapun hal yang perlu diperhatikan ketika ingin melanjutkan pada halaman berikutnya yaitu sambungan ayat dari akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya begitu seterusnya.

### 3) Metode *Talaqqi*

Menurut penjelasan dari Qawi (2017: 269-272) metode ini cocok digunakan untuk mengajarkan ayat Alqur'an yang belum dihafalkan maupun untuk *memuraja'ah* ayat yang baru dihafalkan serta berfungsi untuk memelihara keaslian dari bacaan Alqur'an. Metode ini juga dicontohkan oleh Rasulullah ketika menerima wahyu Alqur'an dari Allah melalui perantara Malaikat Jibril kemudian Rasulullah menyampaikan kepada sahabat begitu seterusnya sampai sekarang. Metode ini disebut juga metode *musyafahah* karena belajar dilakukan secara langsung kepada

seorang guru dengan memperhatikan gerak bibirnya supaya dapat mengucapkan *makhorijul huruf* dengan tepat.

Metode ini sangat mudah dipraktikkan oleh semua kalangan karena dibimbing secara langsung oleh seorang guru yang *hafiz* Alqur'an, kokoh ilmu agama dan ma'rifatnya serta mampu menjaga dirinya dari perbuatan maksiat. Pelaksanaannya yaitu guru membacakan lafadz Alqur'an yang ingin dihafalkan sementara siswa menyimak bacaan guru kemudian menirukannya sesuai dengan instruksi dari guru. Apabila terjadi kesalahan dalam hal *makhorijul huruf*, *shifatul huruf*, *waqaf* maupun *ibtida'*nya maka guru langsung menegur kemudian membenarkannya.

#### 4) Metode *Takrir*

Gade (2014: 419-421) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa metode ini termasuk metode yang juga pernah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabat misalnya dengan mengulang-ulang doa atau ayat Alqur'an dihadapan beliau. Adapun landasan dari metode ini yaitu QS. Al Furqon ayat 32 yang berbunyi:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Berkatalah orang-orang yang kafir, "Mengapa Alqur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar) (Rauf, 2018: 362).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Alqur'an diturunkan tidak

sekaligus melainkan secara berangsur-angsur. Adapun hikmahnya yaitu supaya Alqur'an dapat lebih mudah sedikit demi sedikit dihafalkan serta terus menerus diulang sesuai dengan kebutuhan. Keseimbangan antara proses menghafal dengan terus mengulang-ulang hafalan tersebut menjadikan para *huffadz* mampu memelihara hafalan qur'annya dengan baik.

Metode ini dapat digunakan untuk menambah hafalan baru maupun mengulang hafalan yang sudah pernah disimakkan kepada guru *tahfidz*. Semakin banyak hafalan qur'an seseorang diulang-ulang maka akan semakin lancar dan melekat dalam ingatan sehingga dapat membentuk gerak reflek pada lisan karena terbiasa melafadzkan bacaan qur'an. Penggunaan metode ini untuk menghafal Alqur'an memerlukan suatu kesabaran karena mengorbankan pikiran, tenaga maupun waktu untuk terus mengulang-ulang hafalan Alqur'an.

##### 5) Metode *Tasmi'*

Metode ini diterapkan dengan cara melafadzkan hafalan qur'an secara tartil dihadapan pembimbing *tahfidz* atau sekelompok orang yang berkumpul di tempat tertentu. El-Hafizh (2015: 166) mengemukakan bahwa metode ini dapat memperkuat hafalan qur'an seseorang. Hal tersebut dikarenakan apabila terjadi kekeliruan baik dari segi lafadz Alqur'an, harakat, hukum tajwid, *shifatul huruf* maupun *makhorijul huruf* maka dapat langsung dibenarkan sehingga

tidak mengulangi kesalahan yang sama kembali.

Adapun manfaat lain dari metode ini seperti yang dijelaskan Hendrawati (2020: 2-3) dalam penelitiannya antara lain metode ini dapat menumbuhkan semangat, percaya diri serta konsentrasi yang semakin baik pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan memperdengarkan hafalannya di depan umum (para penghafal Alqur'an) maka ia akan semakin rajin *muraja'ah* untuk mempersiapkan hafalan Alqur'an dengan sebaik-baiknya. Selain itu, hal tersebut juga dapat menghilangkan sifat keragu-raguan seseorang terutama pada ayat-ayat yang serupa dalam Alqur'an (*mutasyabihat*).

Sementara itu, metode yang umumnya digunakan oleh para *huffadz* untuk memudahkan mereka dalam proses menghafal Alqur'an menurut Ahsin Sakho Muhammad (dalam Zulfikar, 2019: 88-89) antara lain:

#### 1) Metode *Wahdah*

Metode ini diterapkan dengan cara menghafalkan satu persatu ayat Alqur'an yang diulang-ulang sampai benar-benar hafal baru kemudian boleh menambah hafalan pada ayat berikutnya. Setiap ayat Alqur'an bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali bahkan lebih sesuai dengan kemampuan masing-masing *huffadz*.

Pengulangan tersebut bertujuan agar penghafal lebih lancar dalam melafadzkan ayat Alqur'an sehingga membentuk gerak reflek pada lisannya serta dapat membentuk pola hafalan yang

sistematis di dalam ingatannya. Talebe dan Isramin (2019: 118) berpendapat bahwa metode ini lebih mengedepankan kualitas (kekuatan hafalan) daripada kuantitas (kecepatan menambah hafalan Alqur'an.

## 2) Metode *Kitabah* (Menulis)

Metode ini diterapkan dengan cara menuliskan ayat Alqur'an yang ingin dihafalkan terlebih dahulu pada selembar kertas. Penulisan ayat Alqur'an ini dapat dilakukan sebanyak satu kali atau lebih sesuai dengan kemampuan penghafal. Setelah itu, ayat Alqur'an yang telah dituliskan tersebut dibaca berulang-ulang sampai benar-benar lancar baru kemudian dihafalkan.

Menurut hemat penulis metode ini cocok diterapkan terutama bagi para penghafal dengan tipe belajar visual. Alasannya kegiatan menghafal dengan menulis ayat Alqur'an tersebut berpotensi untuk meningkatkan kecerdasan visual mereka melalui mengingat bentuk tulisan dari ayat yang sedang mereka hafalkan. Hal tersebut akan membantu mereka lebih mudah dalam menghafal ayat Alqur'an serta mampu menjadikan hafalan qur'an mereka semakin kuat.

## 3) Metode *Kompilatif* (Gabungan)

Metode ini diterapkan dengan cara menggabungkan konsep menghafal antara metode *Wahdah* dengan metode *Kitabah*. Pelaksanaannya yaitu penghafal terlebih dahulu menghafalkan satu persatu ayat Alqur'an sampai benar-benar hafal. Setelah itu, baru

mencoba menuliskan ayat yang sudah mereka hafalkan pada selembar kertas. Tujuan menulis di sini lebih difungsikan untuk menguji daya ingat mereka terhadap ayat Alqur'an yang sudah dihafalkannya.

#### 4) Metode *Sima`i* (Mendengar)

Metode ini diterapkan dengan cara terlebih dahulu mendengarkan bacaan Alqur'an yang akan dihafalkan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan Alqur'an yang dicontohkan oleh guru. Selain itu Efendi (2018: 317) menambahkan bahwa kegiatan mendengarkan di sini dapat pula melalui rekaman bacaan Alqur'an pada media elektronik seperti *handphone, laptop, speaker* aktif khusus hafalan Alqur'an, *netbook*, serta media elektronik lainnya yang mendukung dalam proses menghafal Alqur'an.

Menurut Talebe dan Isramin (2019: 118) metode ini efektif diterapkan kepada penghafal yang mempunyai daya ingat kuat, terutama mereka yang mengalami tunanetra atau anak-anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Alqur'an. Selain itu menurut hemat penulis, metode ini dapat lebih optimal diterapkan kepada penghafal tipe auditori dikarenakan melibatkan proses mendengarkan bacaan Alqur'an sebelum menghafal yang mana ini sesuai dengan karakteristik tipe belajar mereka.

#### 5) Metode *Jama'* (kolektif)



Penerapan metode ini mirip dengan metode *talaqqi*, yaitu dengan cara terlebih dahulu pembimbing memberikan contoh bacaan ayat Alqur'an yang akan dihafalkan secara fasih dan benar. Setelah itu, sesuai arahan dari pembimbing para santri menirukan bacaan Alqur'an tersebut secara bersama-sama (kolektif). Metode ini cocok diterapkan kepada siswa di sekolah-sekolah yang memasukkan mata pelajaran *tahfidz* ke dalam kurikulum mereka dikarenakan hasil hafalannya dapat lebih seragam.

Beragam metode menghafal Alqur'an di atas dapat dijadikan pedoman dalam menghafalkan Alqur'an. Metode-metode tersebut dapat digunakan oleh para penghafal Alqur'an dengan memilih salah satu metode yang sesuai dengan tipe karakter belajar mereka atau dapat pula dipadukan antara satu metode dengan metode lainnya dengan tujuan supaya lebih variatif dan tidak terkesan membosankan, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafalkan Alqur'an.

### **3. Teori Kecerdasan Majemuk**

Teori kecerdasan majemuk dicetuskan oleh seorang psikolog dan ahli pendidikan dari Universitas Harvard, Amerika Serikat bernama Howard Gardner dalam buku *Frame of The Mind* tahun 1983 (Hanafi, 2016: 7). Kegelisahan Gardner terhadap para pendidik yang selama ini menganggap bahwa tes IQ merupakan satu-satunya patokan untuk mengukur tingkat kecerdasan siswa menjadikan beliau berinisiatif untuk memunculkan teori tentang kecerdasan majemuk. Gardner berpendapat bahwa kecerdasan

manusia juga dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengatasi persoalan hidup, menemukan persoalan baru dan dicari solusi untuk menyelesaikannya, menciptakan sesuatu dan memberi penghargaan pada budaya atau kebiasaan seseorang.

Musfiroh menjelaskan bahwa (2014: 30-40) munculnya kecerdasan majemuk memberikan cara pandang baru bahwa setiap anak cerdas dan memiliki berbagai cara untuk menjadi cerdas. Cap-cap negatif terhadap anak diterjemahkan ulang sebagai suatu gaya belajar atau kecenderungan belajar. Cara mudah untuk mengetahui kecerdasan anak ialah dengan mengamati kenakalan mereka atau melalui perilaku menonjol yang cenderung mereka senangi.

Pandangan terhadap kecerdasan majemuk yang mengatakan bahwa semua anak cerdas, memberikan ruang gerak yang luas bagi anak. Kecenderungan anak terhadap suatu jenis kecerdasan tertentu yang dimilikinya dijadikan dasar untuk membuat program pengembangan. Berbagai kegiatan yang bervariasi digunakan untuk merangsang kemunculan dan penguatan setiap indikator kecerdasan yang dimiliki anak. Pendidikan berbasis *multiple intelligences* memungkinkan anak memperoleh pengalaman hidup yang menyenangkan dan dapat memantik potensi kecerdasan mereka.

Perkembangan kecerdasan ditentukan oleh pengalaman yang terkristal (*crystallizing experience*) dan pengalaman yang melumpuhkan (*paralyzing experince*). Pengalaman yang baik dan mengesankan sangat penting bagi

anak, sebaliknya pengalaman buruk atau menyakitkan dapat berdampak negatif bagi perkembangan potensi kecerdasan anak. Konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligence* menjadikan anak dapat memperoleh dukungan serta perlakuan yang adil sehingga bisa menjadi *crystallizing experience*. Dampaknya, mereka akan memperoleh kesempatan untuk berkembang sehingga setiap indikator kecerdasan majemuk pada anak dapat berkembang secara optimal dan muncul dalam bentuk ketrampilan yang menakjubkan.

Strategi stimulasi kecerdasan mengarahkan sekaligus mengupayakan pada kegiatan pengembangan anak sehingga memungkinkan anak memperoleh berbagai rangsangan pengembangan secara lebih bervariasi, adil dan menantang. Kegiatan pengembangan *multiple intelligences* difokuskan pada munculnya setiap indikator kecerdasan dimana indikator tersebut dapat semakin kuat apabila digunakan untuk mengatasi permasalahan tertentu. Kegiatan pengembangan tersebut juga didesain untuk merangsang tumbuh dan berkembangnya indikator dari sembilan tipe kecerdasan majemuk, mengembangkan cara-cara menemukan kecerdasan setiap anak, membantu anak menemukan cara belajar yang tepat dan menunjukkan kecerdasan mereka dalam setiap aktivitas belajar.

Setiap anak memiliki kecenderungan tertentu terhadap sembilan tipe kecerdasan majemuk pada manusia. Tidak ada rangkaian strategi pembelajaran yang selalu efektif diterapkan pada semua anak. Suatu

strategi pembelajaran bisa berhasil diterapkan pada sekelompok anak, namun bisa juga gagal jika diterapkan pada kelompok anak lain.

*Multiple intelligences* memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan dukungan guna mencapai tugas perkembangan. Pendidik dan orang tua sebaiknya menaruh perhatian pada semua aspek perkembangan anak dengan cara menerapkan konsep *multiple intelligences* dalam kegiatan pengembangan anak. Hal tersebut dikarenakan masing-masing aspek perkembangan anak saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila salah satu aspek terhambat maka akan menghambat aspek lainnya pula. Sebagai contoh keterlambatan perkembangan fisik dapat berpengaruh bagi perkembangan emosi, kepribadian, kreativitas dan sosial anak.

Merupakan hal yang sangat penting ialah bahwa belajar harus berada pada situasi yang menyenangkan, relaks namun menantang. Sesuatu yang dipelajari anak tidak lepas dari kehidupan sosial. Selain itu, anak harus belajar dengan cara beraktivitas dikarenakan aktivitas tersebut dapat menimbulkan pengalaman dan menstimulasi kecerdasan. Kegiatan pengembangan anak yang didasarkan pada konsep *multiple intelligence* memberikan peluang keberhasilan yang lebih besar dikarenakan anak mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih bervariasi. Anak akan berusaha mencapai hasil belajar optimal melalui cara belajar yang sesuai dengan karakteristik diri dan objek yang dipelajari.

a. Tipe-tipe Kecerdasan Majemuk

Musfiroh (2014: 12) menjelaskan bahwa teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) mengalami perkembangan sejak pertama kali ditemukan. Awalnya ada tujuh kecerdasan, kemudian ditemukan kecerdasan naturalistik sehingga menjadi delapan dan terakhir muncul kecerdasan eksistensial sehingga totalnya menjadi sembilan kecerdasan. Adapun ke sembilan kecerdasan tersebut meliputi:

- 1) Kecerdasan *verbal-linguistik* (cerdas kata), kemampuan yang ditonjolkan dari kecerdasan ini yaitu pandai dalam mengolah kata atau bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Seseorang yang memiliki kecenderungan kecerdasan dalam bidang ini mampu mengolah kata dengan baik serta memiliki kecakapan tinggi dalam merespon atau belajar dengan suara. Apabila dikaitkan dengan kegiatan menghafal Alqur'an maka kecerdasan ini berfungsi untuk melafadzkan ayat Alqur'an secara benar dan fasih.
- 2) Kecerdasan *logis-matematis* (cerdas angka), kecerdasan ini berhubungan dengan logika atau penalaran dan angka (matematika). Ciri-cirinya ialah memiliki kemampuan dalam menalar, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik serta pandangan hidupnya bersifat rasional. Kecerdasan ini cenderung dimiliki para ilmuwan, akuntan dan pemrogram komputer.
- 3) Kecerdasan *visual-spasial* (cerdas gambar-warna), merupakan

- kemampuan untuk melihat obyek secara akurat. Ciri-cirinya ialah menyukai bentuk-bentuk gambar, peta, bagan, video maupun film. Kecerdasan ini cenderung dimiliki para arsitek, fotografer, pilot dan insinyur mesin. Apabila dikaitkan dengan kegiatan menghafal Alqur'an indikator yang dapat terlihat dari teraktivasinya kecerdasan ini yaitu siswa dapat menuliskan ayat-ayat Alqur'an yang telah dihafal sekaligus hafal tata letak posisi ayat tersebut dalam Alqur'an.
- 4) Kecerdasan *musikal* (cerdas musik-lagu), berkaitan dengan musik, irama maupun suara yang didengar. Kecerdasan ini dapat terlihat pada teknisi audio, komposer, konduktor dan orang yang berkompeten di bidang musik instrumentalia dan akustik serta orang yang peka terhadap nada, misal mampu mengikuti irama musik sehingga dapat menyanyikan lagu dengan tepat dan sebagainya. Apabila dikaitkan dengan kegiatan menghafal Alqur'an kecerdasan ini dominan dimiliki oleh penghafal yang memiliki tipe belajar auditori.
- 5) Kecerdasan *kinestetik* (cerdas gerak), merupakan kemampuan menggunakan anggota tubuh secara terampil. Ciri-cirinya cenderung mengekspresikan diri, berinteraksi dengan lingkungan, mengingat dan memproses informasi melalui gerakan tubuh, memiliki keseimbangan yang baik serta cenderung menikmati aktivitas fisik seperti berjalan kaki, menari, berlari, berenang dan sebagainya. Kecerdasan ini biasa terlihat pada penari, koreografer, atlet,

pemanjat tebing dan sebagainya.

- 6) Kecerdasan *interpersonal* (cerdas sosial), kecerdasan ini berhubungan dengan interaksi sosial atau kemampuan untuk memahami serta menjalin kerjasama dengan orang lain. Seseorang yang cenderung memiliki kecerdasan ini mempunyai rasa belas kasih dan empati yang tinggi kepada lingkungan sosialnya (Firdausi, 2017: 56). Kecerdasan ini biasa terlihat pada *networker*, perunding maupun guru yang ulung.
- 7) Kecerdasan *intrapersonal* (cerdas diri), kecerdasan ini berhubungan dengan manajemen pribadi. Seseorang dengan kecerdasan *intrapersonal* tinggi mampu memahami berbagai macam emosi baik senang maupun sedih serta dapat mengenali dirinya dengan sangat baik. Adapun dampak dari teraktivasinya kecerdasan ini yaitu dapat menumbuhkan sikap mandiri, disiplin menghargai waktu, serta akan timbul kesadaran dalam diri siswa untuk menyelesaikan hafalan Alqur'annya sesuai dengan waktu yang sudah ditargetkan.
- 8) Kecerdasan *naturalis* (cerdas alam), seseorang yang memiliki tipe kecerdasan ini cirinya yaitu sangat menikmati kegiatan *tadabbur* alam baik berupa kebun tanaman, kebun binatang, hutan dan objek wisata lain yang bersentuhan langsung dengan alam maupun lingkungannya. Selain itu juga suka memelihara hewan atau tanaman. Kecerdasan ini dapat dilihat pada seseorang yang menekuni bidang arkeolog, astronom, ahli botani, ahli biologi,

peneliti lingkungan, pelaut, dokter hewan, fotografer alam dan sebagainya (Rofiah, 2016: 76-77).

9) Kecerdasan *eksistensial* (cerdas hakikat), kecerdasan ini berhubungan dengan kemampuan memikirkan sesuatu secara hakiki serta menyangkut eksistensi berbagai hal seperti kehidupan, kematian, kebaikan maupun kejahatan. Seseorang yang memiliki kecerdasan eksistensial tinggi cenderung mempertanyakan hakikat kehidupan, mencari inti dari setiap masalah, merenungkan dan mencari hikmah dari berbagai peristiwa yang dialami serta memikirkan ulang setiap pendapat yang ingin dikemukakan. Selain itu, mereka juga berani menyatakan keyakinan, selalu mempertanyakan kebenaran dari peristiwa tertentu serta mampu memimpikan atau merencanakan hal yang besar. Indikator dari kecerdasan ini sulit untuk dipastikan keberadaannya sehingga memerlukan pengamatan yang benar-benar cermat karena menyangkut kegiatan berpikir, merefleksi diri serta terkait dengan mimpi seseorang (Musfiroh, 2014: 21).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan terakhir dari teori kecerdasan majemuk yang dicetuskan oleh Howard Gardner menyatakan bahwa dalam diri setiap manusia terdapat sembilan jenis potensi kecerdasan. Potensi kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan *linguistik*, kecerdasan *logis-matematis*, kecerdasan *spasial/visual*, kecerdasan *musikal*, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan



*interpersonal*, kecerdasan *intrapersonal* serta kecerdasan *spiritual* (*eksistensial*). Setiap manusia itu unik dan memiliki kecenderungan terhadap berbagai kecerdasan tersebut yang berbeda-beda. Namun semua potensi dari kecerdasan tersebut dapat dikembangkan salah satunya melalui metode pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan dari potensi kecerdasan majemuk yang dimiliki seseorang antara lain: (Nurlaeliyah, 2015: 136-137)

- 1) Faktor bawaan atau keturunan, merupakan potensi atau kesanggupan seseorang dalam memecahkan masalah. Faktor ini dibawa sejak lahir sebagai bahan dasar perkembangan kecerdasan majemuk seseorang.
- 2) Faktor minat dan pembawaan yang khas, sikap senang terhadap sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu dengan lebih giat. Alisuf Sabri (dalam Astuti, 2018: 58) menjelaskan bahwa minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi pembentukan atau perkembangan dari potensi kecerdasan majemuk pada manusia.
- 3) Faktor pembentukan atau lingkungan, berbagai keadaan atau faktor dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi perkembangan potensi kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk berkaitan dengan otak manusia. Perkembangan otak manusia sangat

dipengaruhi oleh gizi dari makanan yang dikonsumsi serta rangsangan bersifat kognitif emosional dari lingkungannya. Faktor pembentukan ini terdiri dari dua macam yaitu pembentukan yang direncanakan atau bersifat lebih efektif dan efisien seperti lingkungan sekolah serta pembentukan yang tidak direncanakan atau bersifat kurang efektif seperti pengaruh dari alam sekitar.

- 4) Faktor kematangan, kesiapan setiap organ manusia baik fisik maupun psikis sehingga dapat menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik. Potensi kecerdasan manusia tidak statis (tetap) melainkan dapat tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan potensi kecerdasan majemuk pada manusia biasanya sejalan dengan perkembangan jasmani, umur dan kemampuan yang dicapai (kematangannya).
- 5) Faktor kebebasan, kondisi psikologis yang mempengaruhi sikap, penampilan atau aktivitas seseorang sehingga tidak merasa terbebani dalam mencapai tujuannya. Seseorang dapat bebas memilih kebutuhan serta metode untuk memecahkan masalah yang dihadapi atau tujuan yang diminatinya (Alisuf Sabri dalam Astuti, 2018: 58).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan potensi kecerdasan majemuk pada manusia terdiri dari faktor bawaan atau keturunan, faktor minat dan pembawaan yang khas, faktor pembentukan atau lingkungan, faktor

kematangan serta faktor kebebasan. Kelima faktor tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

## **B. Telaah Pustaka**

Adapun telaah pustaka di sini berguna untuk mempermudah dalam menentukan fokus permasalahan yang belum diungkap oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

1. Jurnal karya Fitriana Firdausi (2017) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul "*Optimasi Kecerdasan Majemuk sebagai Metode Menghafal Alqur'an: Studi atas Buku Metode ILHAM: Menghafal Alqur'an "Serasa Bermain Game" Karya Lukman Hakim dan Ali Khosim*". Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa metode ILHAM berupaya untuk memadukan beberapa metode sehingga proses menghafal tidak membosankan. Metode ini juga berusaha mengaktifkan belahan otak kiri sekaligus otak kanan sehingga diharapkan bisa diterapkan kepada penghafal Alqur'an dengan semua tipe belajar.

Relevansi penelitian Fitriana Firdausi dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dalam hal jenis penelitian yaitu studi kepustakaan (*library research*) yang berkaitan dengan metode ILHAM. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Fitriana Firdausi terfokus pada *Studi atas Buku Metode ILHAM: Menghafal Alqur'an "Serasa Bermain Game" Karya Lukman Hakim dan Ali Khosim* sebagai metode menghafal

Alqur'an yang dapat mengoptimasi kecerdasan majemuk manusia. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai perbandingan antara metode KQM dengan metode ILHAM sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Alqur'an.

2. Jurnal karya Muhammad Luthfi Dhulkifli (2020) mahasiswa prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul "*Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Quran Sejak Dini di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta*" dengan hasil penelitian bahwa dampak metode KQM terhadap hafalan anak meliputi dua hal, yaitu: *Pertama*, cerita yang digambarkan melalui kemiripan kata dalam bahasa Indonesia dan Arab memberikan imajinasi pada anak untuk lebih mudah mengingat. *Kedua*, gerakan-gerakan yang disesuaikan arti kata dalam bahasa Indonesia menjadikan anak-anak mengetahui terjemah kata yang dimaksud dan memberikan daya rangsang anak untuk mengingat dengan lebih menyenangkan.

Relevansi penelitian Muhammad Luthfi Dhulkifli dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama berkaitan dengan metode KQM. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Muhammad Luthfi Dhulkifli termasuk jenis penelitian studi lapangan (*field research*) yang difokuskan di SD IT Lukman Hakim. Adapun penelitian yang penulis lakukan termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan fokus penelitian mengenai perbandingan antara metode KQM dengan metode ILHAM sebagai solusi mengatasi kesulitan menghafal Alqur'an.

3. Tesis Muh. Azhar Syafrudin (2017) berjudul “*Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) dalam Menghafal Alqur’an di STIE Muhammadiyah Cilacap Tahun 2015 (Tinjauan Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences)*” selaku mahasiswa jurusan Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Salah satu temuannya yaitu metode KQM berperan untuk meningkatkan berbagai kecerdasan antara lain: *kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis, kecerdasan spasial (visual), kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan spiritual.*

Relevansi penelitian Muh. Azhar Syafrudin dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama berkaitan dengan metode KQM. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Muh. Azhar Syafrudin termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan yang berfokus pada penerapan metode KQM dalam pembelajaran menghafal Alqur’an. Adapun penelitian yang penulis lakukan termasuk penelitian kualitatif *literer* dengan fokus penelitian mengenai perbandingan metode KQM dengan metode ILHAM sebagai solusi mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menghafal Alqur’an.

4. Skripsi Shofiatul Muhtaromah (2016) mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi PAI IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten berjudul “*Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap Kemampuan Menghafal Alqur’an: Studi di Pondok Pesantren Modern Manahijussadat, Lebak, Rangkas Bitung*” dengan kesimpulan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi yang tinggi

antara metode KQM dengan kemampuan menghafal Alqur'an yaitu sebesar 96,04%, adapun sisanya 3,96% dipengaruhi oleh faktor lain.

Relevansi penelitian Shofiatul Muhtaromah dengan penelitian ini yaitu sama-sama berkaitan dengan metode KQM. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Shofiatul Muhtaromah termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan fokus penelitian pengaruh metode KQM terhadap kemampuan menghafal Alqur'an santri. Sedangkan penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif *literer* dengan fokus penelitian perbandingan antara metode KQM dengan metode ILHAM sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menghafalkan Alqur'an.

5. Skripsi Novita Sari (2018) mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya berjudul "*Pengaruh Metode Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching (ILHAM) dan Kecerdasan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo*" dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan signifikan antara metode ILHAM dan kecerdasan terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo, diperoleh dengan nilai 24% termasuk kategori rendah.

Relevansi penelitian Novita Sari dengan penelitian ini yaitu sama-sama berkaitan dengan metode ILHAM. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Novita Sari termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan fokus penelitian pengaruh metode ILHAM dan kecerdasan terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif *literer* dengan

fokus penelitian perbandingan antara metode KQM dengan metode ILHAM sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Alqur'an.

Secara keseluruhan penelitian-penelitian terdahulu tersebut fokus penelitiannya membahas mengenai metode KQM saja atau metode ILHAM saja. Sementara itu dalam skripsi ini fokus pembahasan penelitian penulis yaitu mengenai perbandingan antara metode KQM dengan metode ILHAM sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menghafal Alqur'an sehingga hal ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

### **C. Kerangka Teoritik**

Berdasarkan landasan teori di atas maka dapat ditarik suatu kerangka teoritik bahwa menghafal Alqur'an merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan bersungguh-sungguh dalam memelihara bacaan Alqur'an sekaligus memahami makna ayat yang dibaca agar bacaan Alqur'an dapat meresap ke dalam pikiran dan hati sehingga dapat selalu diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Supaya hasil hafalan Alqur'an lebih optimal maka diperlukan suatu metode pembelajaran *tahfidz Alqur'an*. Metode pembelajaran *tahfidz Alqur'an* dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu *tahfidz Alqur'an* agar bacaan Alqur'an dapat meresap ke dalam pikiran dan hati sehingga dapat selalu diingat secara sempurna. Metode yang digunakan para penghafal Alqur'an bisa jadi berbeda-beda antara satu dengan

yang lainnya. Hal ini biasanya tidak lepas dari kesesuaian dengan tipe belajar dari masing-masing menghafal.

Perjalanan seseorang dalam menghafalkan Alqur'an adakalanya menemui suatu tantangan-tantangan tertentu yang harus dihadapi. Tantangan-tantangan tersebut antara lain merasa kesulitan dalam menghafal ayat Alqur'an ataupun mudah lupa dengan ayat Alqur'an yang sudah dihafal. Selain itu, adakalanya menghafal juga akan mengalami perasaan jenuh, merasa terbebani (stres), maupun patah semangat (*loyo*) dalam menghafal Alqur'an. Adanya tantangan-tantangan dalam menghafal Alqur'an tersebut menjadikan saat ini muncul beragam inovasi metode *menghafal Alqur'an* yang praktis dan menyenangkan, seperti halnya Metode *Kauny Quantum Memory* dan juga Metode ILHAM.

Metode *Kauny Quantum Memory* ialah suatu metode menghafal Alqur'an yang terdiri dari beberapa teknik menghafal yaitu *baby reading (talaqqi)*, membuat alur (skenario cerita), *mind mapping*, jembatan kaitan kata (asosiasi kata) dan teknik visualisasi ayat Alqur'an melalui ilustrasi cerita bergambar dan gerakan tangan. Konsep menghafal Alqur'an tersebut menjadikan Metode KQM cukup menarik perhatian kaum muslimin karena menghafal Alqur'an menjadi lebih mudah semudah tersenyum, tidak perlu energi besar, waktu yang lama ataupun takut pada umur yang sudah semakin tua dengan cara memaksimalkan potensi dari otak kanan manusia.

Sementara itu, Metode ILHAM yaitu suatu metode menghafal Alqur'an yang terdiri dari penggabungan beberapa aktivitas antara lain *integrated* (menggabungkan tujuh jenis kecerdasan), *listening* (ketrampilan mendengar),

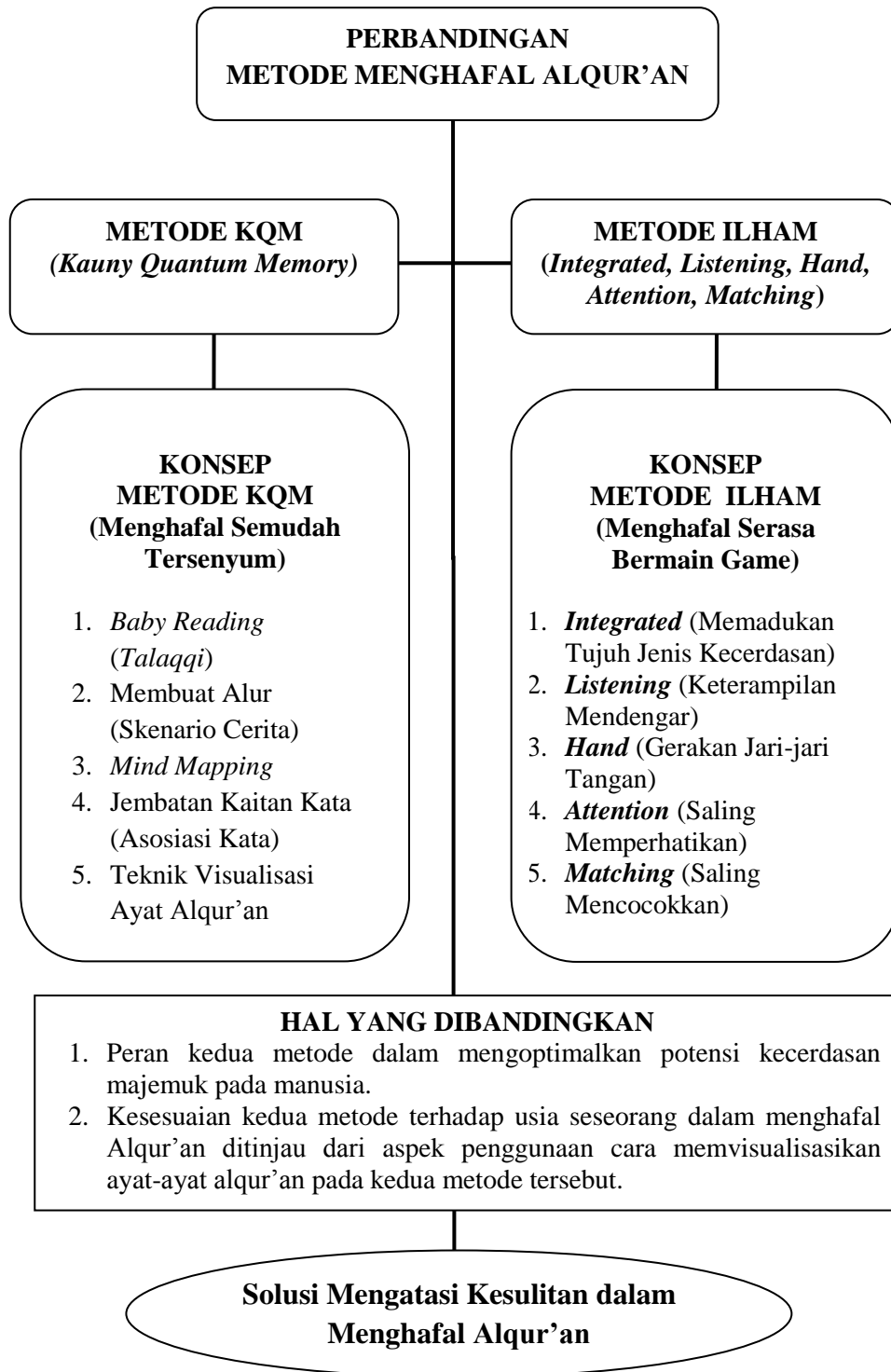


*hand* (gerakan jari-jari tangan), *attention* (saling memperhatikan) dan *matching* (saling mencocokkan). Penggabungan beberapa aktivitas tersebut bertujuan untuk memudahkan para penghafal dalam menghafal Alqur'an sehingga pada saat menghafal mereka merasakan seolah-olah seperti sedang bermain game namun tanpa disadari hafalan tersebut sudah tersimpan di dalam otak.

Metode KQM dan Metode ILHAM masing-masing memiliki karakteristik yang unik sehingga mampu membangkitkan keinginan umat Islam untuk bisa belajar dan menghafal Alqur'an. Penelitian ini akan membahas mengenai perbandingan antara metode KQM dengan metode ILHAM ditinjau dari aspek peran kedua metode tersebut dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia serta perbandingan antara kesesuaian metode KQM dengan metode ILHAM terhadap usia seseorang dalam menghafal Alqur'an ditinjau dari aspek penggunaan cara memvisualisasikan ayat-ayat Alqur'an pada kedua metode tersebut.

Berikut ini merupakan skema dari kerangka teoritik di atas:

**Gambar 2.1**  
Skema Kerangka Teoritik



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan membaca karya seseorang kemudian mencatat bagian yang berhubungan dengan topik bahasan serta mengolah bahan penelitian. Ciri-ciri penelitian kepustakaan antara lain peneliti berhadapan langsung dengan teks, data pustaka bersifat “siap pakai” atau tidak membutuhkan riset lapangan, data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, serta datanya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2008: 3-5).

Penelitian kepustakaan (*library research*) menekankan pada suatu keinginan untuk menemukan teori, dalil, hukum, prinsip-prinsip, pendapat dan sebagainya. Penelitian ini digunakan penulis untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian yang bersifat konseptual teoritis berkaitan dengan metode pembelajaran menghafal Alqur’an yaitu metode *Kauny Quantum Memory* dan juga metode ILHAM. Adapun informasi yang terdapat dalam skripsi ini penulis peroleh melalui buku-buku teks, tesis, skripsi, jurnal ilmiah, dan referensi-referensi lain yang relevan dengan topik bahasan yang penulis teliti (Choiriyah, dkk., 2019: 36).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara umum ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dilakukan pada

kondisi alamiah (*natural settings*), langsung ke sumber data, peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data, serta analisis data dilakukan secara induktif (Hardani, dkk., 2020: 17). Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk kata-kata, gambar, dan perilaku orang-orang yang dapat diamati (Hamzah, 2019: 25).

## **B. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data merupakan bahan baku informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, serta masih memerlukan suatu proses pengolahan tertentu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian (Siyoto dan Sodik, 2015: 67). Data dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis data kualitatif. Suyitno (2018: 97) menjelaskan bahwa data kualitatif dapat berupa tulisan, rekaman ujaran secara lisan, gambar, maupun angka yang dapat diubah ke dalam bentuk teks. Selain itu data kualitatif dapat bersumber dari hasil observasi, wawancara, dokumen, dan sejenisnya.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian skripsi ini terbagi menjadi dua yaitu:

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang langsung memberikan informasi kepada peneliti (Hardani, dkk., 2020: 121).

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Buku berjudul "*Metode Kaunty Quantum Memory: Menghafal Alqur'an Semudah Tersenyum*" karya Bobby Herwibowo. Penulis menggunakan buku ini dengan dua penerbit buku yang berbeda yaitu terbitan dari Zaytuna: PT. Ufuk Publishing House tahun 2012 dan CV. Farishma Indonesia tahun 2014.
- 2) Buku berjudul "*Teknik Quantum Rasulullah: Fun dan Cepat Menghafal Alqur'an*" karya Bobby Herwibowo tahun 2014.
- 3) Buku berjudul "*Metode ILHAM: Menghafal Alqur'an Serasa Bermain Game*" karya K.H. Lukman Hakim dan Ali Khosim tahun 2016.
- 4) Hasil wawancara pribadi via *whatsapp* dengan Ali Khosim (salah satu penulis buku metode ILHAM) pada tanggal 26 September dan 02 Oktober 2020.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dengan melakukan pencarian mendalam melalui berbagai literatur, situs internet, buku-buku penunjang dan sebagainya (Sugiyono dalam Tanujaya, 2017: 93). Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- 1) *Al Quran Hafalan: Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman* karya Abdul Aziz Abdul Rauf tahun 2018.
- 2) Kitab *Riyadhush Shalihin untuk Hafalan: 420 Hadits Pembentuk Karakter Riwayat Bukhari Muslim* karya Imam Muhyiddin Yahya bin Syaraf An-Nawawi tahun 2018.

- 3) Buku berjudul "*Ide-ide Inovatif dalam Menghafal Alqur'an: Metode Menghafal Alqur'an Sepuluh Menit Per Halaman*" karya Ahmad Jaaze tahun 2017.
- 4) Buku berjudul "*Siapa Bilang Menghafal Alqur'an Itu Sulit?; Metode 30: 30 Jurus Pas Menghafal Alqur'an dengan Mudah*" karya Herman Syam El-Hafizh tahun 2015.
- 5) Buku berjudul "*9 Asrar Lihifdzi Alqur'an Al Karim (9 Langkah Mudah Menghafal Alqur'an)*" karya Majdi Ubaid tahun 2019.
- 6) Buku berjudul "*Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Alqur'an*" karya Saiful Aziz tahun 2018.
- 7) Buku berjudul "*Anda Pasti Bisa Hafal Alqur'an Metode Al-Qosimi*" karya Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafizh tahun 2014.
- 8) Buku Berjudul "*Cara Cepat Menghafal Alqur'an*" karya Sa'dulloh tahun 2017 serta buku-buku pendukung lainnya yang relevan penelitian penulis.

Selain dari buku-buku teks yang berkaitan dengan *tahfidz Alqur'an* di atas, sumber data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari literatur-literatur lain meliputi jurnal ilmiah, skripsi, tesis, serta situs internet yang relevan dengan masalah pada penelitian ini. Literatur tersebut berguna sebagai data pendukung serta untuk memperdalam pengetahuan penulis terhadap topik bahasan yang penulis teliti.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu

penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian pada skripsi ini yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang (Sugiyono dalam Hardani, dkk., 2020: 149).

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu penulis mengambil data dari berbagai literatur yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi buku karya Bobby Herwibowo berjudul *Metode Kauny Quantum Memory: Menghafal Alqur'an Semudah Tersenyum* dan “*Teknik Quantum Rasulullah: Fun dan Cepat Menghafal Alqur'an*”, buku karya Lukman Hakim dan Ali Khosim berjudul *Metode ILHAM: Menghafal Alqur'an Serasa Bermain Game*, beserta hasil wawancara pribadi via *chatting whatsapp* dengan Ali Khosim (salah satu penulis buku metode ILHAM) pada tanggal 26 September dan 02 Oktober 2020. Sedangkan sumber data sekunder meliputi buku-buku teks pendukung, jurnal ilmiah, skripsi, tesis serta situs internet yang relevan dengan masalah pada penelitian penulis.

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian guna memperoleh informasi yang valid, terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan

menggunakan metode ganda atau memanfaatkan sesuatu di luar data utama untuk dijadikan sebagai bahan pembanding. Terdapat beberapa macam teknik triangulasi antara lain: (Bachri, 2010: 56-57)

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara memeriksa keabsahan data melalui beberapa sumber (informan) yang relevan dengan konteks penelitian. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen dan lain sebagainya.
2. Triangulasi waktu, digunakan untuk mendapatkan informasi yang valid dari sebuah penelitian dengan cara melakukan beberapa kali observasi pada waktu yang berbeda.
3. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara memadukan beberapa teori dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang komprehensif.
4. Triangulasi peneliti, teknik ini melibatkan kerjasama dari beberapa peneliti dalam kegiatan observasi atau wawancara untuk memperoleh data yang valid dengan didasarkan pada kriteria yang sudah disepakati.
5. Triangulasi metode, dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dengan alasan karena penelitian ini termasuk kajian literatur yang berupaya untuk membandingkan antara konsep teori dari metode KQM dengan konsep teori pada metode ILHAM sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menghafal Qur'an. Adapun hal yang menjadi topik bahasan pada penelitian ini adalah mengenai perbandingan antara metode KQM dengan metode ILHAM ditinjau



dari aspek peran kedua metode tersebut dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia serta perbandingan antara kesesuaian metode KQM dengan metode ILHAM terhadap usia seseorang dalam menghafal Alqur'an ditinjau dari aspek penggunaan cara memvisualisasikan ayat-ayat Alqur'an pada kedua metode tersebut.

Selain teknik triangulasi teori, sebagai alternatif lain peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber. Hal tersebut dikarenakan data pada penelitian ini diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda baik dari sumber data primer maupun sumber data sekunder dengan tujuan agar semakin memperdalam pemahaman peneliti terhadap topik bahasan yang diteliti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Suatu data akan menjadi lebih bermakna apabila sudah melalui proses analisis. Analisis data merupakan suatu proses mengumpulkan data kemudian menyusun data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, maupun sumber-sumber lainnya secara sistematis dengan tujuan supaya lebih mudah dipahami sehingga hasil penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Hamzah, 2019: 81).

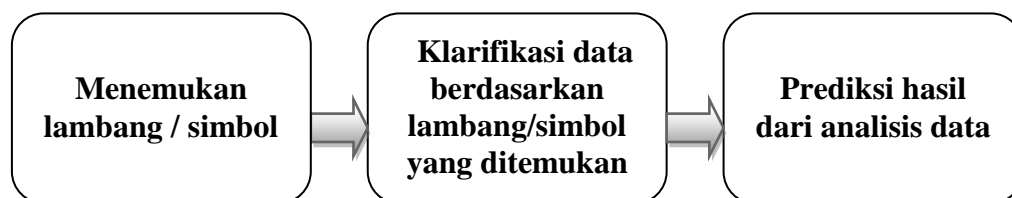
Analisis data pada penelitian skripsi ini bersifat deskriptif-komparatif. Maksud dari deskriptif yaitu penelitian ini akan berupaya memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran menghafal Alqur'an yaitu metode KQM dan metode ILHAM. Sementara itu, komparatif di sini berarti bahwa penelitian ini akan berupaya untuk membahas mengenai perbandingan antara

metode KQM dengan metode ILHAM sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menghafalkan Alqur'an.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu analisis isi (*content analysis*). Adapun yang menjadi bahan utama dari proses analisis isi pada penelitian ini yaitu buku karya Lukman Hakim dan Ali Khosim berjudul *Metode ILHAM: Menghafal Alqur'an Serasa Bermain Game* serta buku karya Bobby Herwibowo yang terdiri dari dua judul yaitu *Metode Kauny Quantum Memory: Menghafal Alqur'an Semudah Tersenyum* dan "*Teknik Quantum Rasulullah: Fun dan Cepat Menghafal Alqur'an*".

Analisis isi merupakan suatu cara menganalisis data penelitian dengan melakukan pembahasan secara mendalam terhadap isi dari suatu informasi yang terdapat dalam media massa (Arafat, 2018: 34). Semua objek yang diteliti dalam analisis isi dipetakan ke dalam bentuk berupa lambang-lambang atau simbol-simbol tertentu lainnya kemudian lambang atau simbol tersebut secara satu-persatu diberikan penafsiran (interpretasi) agar mudah dipahami ketika membuat prediksi dari hasil analisis data. Sederhananya, teknik analisis isi (*content analysis*) dapat digambarkan sebagai berikut: (Suyitno, 2018: 122)

**Gambar 3.1: Skema Analisis Isi**



Sementara itu, tahapan-tahapan yang penulis tempuh dalam menganalisis isi dari buku teks di atas sebagai berikut: (Ushaimi, 2019: 40)

1. Menentukan rancangan (desain) dan jenis penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian skripsi ini termasuk jenis penelitian kualitatif literer atau penelitian kepustakaan (*library research*) sebagaimana yang sudah dikemukakan penulis pada bagian jenis penelitian di atas.
2. Menentukan sumber data pustaka. Data pada penelitian skripsi ini diperoleh penulis dari sumber data primer dan sumber data sekunder.
3. Melakukan proses pengumpulan data serta memaparkan data sesuai dengan topik bahasan penelitian. Penulis dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengambil data dari sumber data primer dan sumber data sekunder.
4. Membaca dan menganalisis secara lebih mendalam isi dari buku teks di atas dengan membuat ringkasan intisari dari buku metode *Kauny Quantum Memory* dan buku metode ILHAM dimulai dari biografi penciptanya, pengertian metode tersebut, latar belakang munculnya metode tersebut, karakteristik kedua metode tersebut, teknik-teknik menghafal yang digunakan kedua metode tersebut, serta penerapan kedua metode tersebut dalam hal pembelajaran *tahfidz* Alqur'an.
5. Mengidentifikasi mengenai hal-hal yang menjadi keunikan atau daya tarik tersendiri dari kedua metode tersebut.
6. Menentukan hal yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari kedua metode tersebut karena penelitian ini bersifat komparatif yaitu ingin membandingkan kedua metode menghafal Alqur'an yakni metode KQM dengan metode ILHAM sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan

dalam menghafal Alqur'an. Pada tahapan ini penulis menemukan bahan perbandingan yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu mengenai perbandingan antara metode KQM dengan metode ILHAM ditinjau dari aspek peran kedua metode tersebut dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia serta perbandingan antara kesesuaian metode KQM dengan metode ILHAM terhadap usia seseorang dalam menghafal Alqur'an ditinjau dari aspek penggunaan cara memvisualisasikan ayat-ayat Alqur'an pada kedua metode tersebut.

7. Melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil dari analisis isi (*content analysis*) pada buku teks di atas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data


##### 1. Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM)

Metode *Kauny Quantum Memory* dalam kaitannya dengan metode menghafal Alqur'an ialah suatu metode yang menawarkan alternatif solusi menghafal Alqur'an menjadi mudah dan menyenangkan dengan mengedepankan pemaksimalan fungsi otak kanan manusia. Metode ini pertama kali dicetuskan oleh Ustadz Bobby Herwibowo, Lc. Beliau adalah alumni S1 Fakultas Syariah Universitas Al Azhar, Cairo, Mesir.

Jika dilihat dari asal katanya, *Kauny* berasal dari kata dasar dalam bahasa arab *kana* yang artinya ada. Sementara itu kata *Quantum* dalam literatur yang ada berarti banyaknya sesuatu atau bagian dari studi tentang gerakan. Menurut ahli bahasa, kata *quantum* awalnya diambil dari bahasa asing dan digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan kimia dan fisika. Namun, seiring dengan perkembangan bahasa, penggunaan kata *quantum* juga dikaitkan dengan hal lain seperti pengajaran. Sementara itu, kata *memory* memiliki beberapa arti antara lain dapat diartikan sebagai ingatan atau kesadaran dari pengalaman masa lampau yang hidup kembali, catatan berisi penjelasan, serta perangkat komputer yang dapat menyimpan dan merekam informasi (Dhulkifli, 2020: 68).

Sejatinya Alqur'an bisa dengan mudah dihafalkan oleh semua

kalangan baik yang sudah bisa membaca Alqur'an ataupun yang buta huruf, tidak ada kata terlambat dalam menghafal Alqur'an. Hal tersebut menjadikan metode KQM oleh Ustadz Herwibowo (2014: 7) diberi motto "MASTER (Menghafal Alqur'an Semudah Tersenyum)". Menurut penjelasan dari beliau metode ini lahir karena terinspirasi dari firman Allah QS. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Alqur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Selain itu, alasan lain yang melatarbelakangi dicetuskannya metode ini antara lain banyaknya keluhan dari umat Islam yang mengalami kesulitan dalam menghafal Alqur'an dan merasa cepat lupa dengan hafalannya. Kemudian diiringi dengan kesadaran umat Islam yang semakin meningkat untuk bisa belajar dan menghafal Alqur'an serta keinginan dari pencetus metode ini sendiri supaya Alqur'an dicintai semua lapisan masyarakat dengan memasyarakatkan slogan bahwa menghafal Alqur'an itu mudah, praktis dan menyenangkan.

Keinginan tersebut beliau adukan kepada Allah ketika melaksanakan umrah tahun 2010. Akhirnya atas izin Allah metode ini berhasil diperkenalkan kepada masyarakat muslim di Indonesia pada tanggal 20 Februari 2011 melalui berbagai program pelatihan, iklan maupun ceramah (Herwibowo, 2014: 6).

Salman dan Hesti (2018: 52) menjelaskan bahwa program pelatihan metode KQM mampu menjadikan peserta menguasai *tahfidz* (menghafal),

*fahmul ma'ani* (memahami makna ayat), *makhraj* (membaca dengan bunyi suara yang benar), *tajwid* (membaca sesuai hukum bacaan yang benar), serta *kitabah* (menulis huruf arab) dalam waktu enam jam. Sementara itu, peserta yang mengikuti pelatihan metode ini terdiri dari orang yang sibuk, tidak banyak memiliki waktu luang serta rata-rata berusia di atas 18 tahun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode KQM merupakan suatu metode yang berupaya untuk mengoptimalkan potensi dari otak kanan manusia sehingga dapat menjadikan kegiatan menghafal Alqur'an menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Kehadiran dari metode ini oleh Bobby Herwibowo dimaksudkan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Alqur'an pada diri semua lapisan masyarakat serta memberikan solusi agar menjadikan hafalan Alqur'an seseorang tidak mudah lupa (melekat dengan kuat) dengan cara menghafal Alqur'an beserta maknanya.

#### **a. Teknik Menghafal Alqur'an pada Metode KQM**

Adapun teknik menghafal Alqur'an yang terdapat dalam Metode *Kauny Quantum Memory* (Herwibowo, 2014: 12-94) sebagai berikut:

##### 1) *Baby Reading (Talaqqi)*

*Baby Reading* merupakan teknik menghafal dengan cara pembimbing langsung mencontohkan bunyi ayat yang ingin dihafalkan kemudian secara serentak dan suara lantang ditirukan dan dibaca berulang-ulang oleh peserta sesuai instruksi pembimbing sampai hafalan terekam dalam ingatan seperti mengajari anak kecil yang baru belajar mengaji. Hal ini juga dicontohkan Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* ketika menerima wahyu dari malaikat

Jibril. Teknik ini membuat metode KQM dapat dipraktikkan semua kalangan baik yang sudah bisa membaca Alqur'an maupun yang belum bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar.

Dindin dan Saepudin (2018: 159-160) membagi sistem *talaqqi* menjadi dua bentuk yaitu:

- a) *Audio*: Teknik menghafal ini sangat cocok bagi penghafal dengan tipe auditori karena melibatkan proses mendengarkan ayat Alqur'an. Caranya yaitu siswa mendengarkan bacaan Alqur'an dari guru kemudian sesuai instruksi guru siswa menirukan dan mengulang-ulang sampai bacaan Alqur'an terekam dalam ingatan. Teknik ini dapat dipraktikkan di sekolah dasar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran menghafal Alqur'an ditentukan oleh kesabaran dan keuletan seorang guru dalam membacakan ayat Alqur'an secara per kata kepada anak didiknya.
- b) *Murattal*: Pada era modern ini peran guru dalam *mentalaqqi* siswanya dapat digantikan oleh media elektronik. Siswa dapat mendengarkan bacaan Alqur'an melalui *murattal* Alqur'an yang sudah terekam dalam kaset, DVD/CD, *handphone* maupun media elektronik lainnya. *Murattal* tersebut diputar sesuai ayat yang ingin dihafal untuk didengarkan sambil diikuti perlahan-lahan sampai ayat Alqur'an benar-benar masuk ke dalam pikiran.

## 2) Membuat Alur (Skenario) Cerita

Alur cerita yang dibuat secara menarik dan unik dapat membantu mengikat memori dengan cepat dan kuat. Cerita akan



lebih berkesan jika mampu menyentuh perasaan, jenaka, unik, serta melibatkan dirinya secara langsung. Cerita juga dapat mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas seseorang. Teknik ini sangat membantu penghafal karena dapat menjadikan hafalan qur'annya semakin berkesan di dalam otak dan tidak mudah lupa.

### 3) Teknik *Mind Mapping*

Konsep ini sebenarnya mirip seperti yang dikemukakan oleh Tony Buzan pada tahun 1974. Yaitu suatu metode berpikir kreatif dengan gaya belajar visual yang mengumpulkan sejumlah besar data dalam satu tempat guna mendorong pemecahan masalah dengan melihat terobosan kreatif yang dibuat sendiri. Kegunaan teknik ini yaitu untuk melatih kekuatan *memory* dengan cara berfikir positif untuk mengaktifkan kemampuan bawah sadar bahwa menghafal Alqur'an itu mudah. Kunci mengaktifkan kekuatan *memory* ialah membayangkan hal-hal yang positif dengan santai sambil tersenyum.

### 4) Jembatan Kaitan Kata (Asosiasi Kata)

Teknik ini melekatkan arti pada potongan-potongan informasi yang tidak terhubung dengan mengambil kemiripan dari suatu lafal kemudian dikaitkan dengan konteks dunia nyata. Melalui teknik ini, seseorang dapat mengecoh pikirannya dengan membuat tautan menggunakan kata ganti "saya" sehingga seolah-olah langsung menghadirkan dirinya dalam cerita yang dia buat sendiri. Hal tersebut dapat menjadikan hafalan Alqur'an semakin berkesan di dalam otak penghafal.

## 5) Teknik Visualisasi Ayat Alqur'an

Salah satu hal yang menarik perhatian dari metode KQM ialah teknik visualisasi ayat Alqur'an. Metode KQM memiliki beberapa varian dalam hal teknik visualisasi ayat Alqur'an. Variasi tersebut antara lain bisa menggunakan alat bantu berupa ilustrasi cerita bergambar yang menarik, unik, dan lucu disertai dengan kata kait pada setiap ayat. Tujuannya untuk membantu memudahkan dalam merangkai ayat-ayat Alqur'an. Selain itu, dapat pula menggunakan alat bantu berupa gerakan tangan yang disesuaikan dengan arti dalam Alqur'an. Kedua variasi dalam teknik visualisasi ayat Alqur'an tersebut dapat digunakan salah satu ataupun dipadukan.

Visualisasi ayat Alqur'an dapat menjadikan ayat-ayat Alqur'an tersimpan dengan kuat dalam memori sehingga mempermudah dalam proses murajaah hafalan Alqur'an. Metode ini memancing pikiran seseorang untuk bisa memahami dan menjelaskan pesan yang disampaikan dalam sebuah ilustrasi. Selain itu, metode ini juga merekam segala sesuatu yang diucapkan, didengar, digerakkan maupun dilihat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Metode KQM menggunakan beberapa teknik dalam menghafal Alqur'an antara lain teknik *baby reading (talaqqi)*, membuat alur (skenario cerita), teknik *mind mapping*, jembatan kaitan kata (asosiasi kata) serta teknik visualisasi ayat Alqur'an. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Metode KQM merupakan metode menghafal Alqur'an yang telah

diajarkan Rasulullah *shalallaahu 'alaihi wa sallam* dengan menekankan pada pengoptimalan potensi kecerdasan otak kanan manusia melalui visualisasi ayat Alqur'an yang cukup menarik perhatian umat Islam.

#### **b. Penerapan Metode KQM dalam Menghafal Alqur'an**

Adapun langkah-langkah penerapan metode KQM sebagaimana yang diungkap oleh Rustiani (2017: 60-62) sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan kesiapan siswa supaya merasa nyaman, santai sambil tersenyum sebelum menghafal Alqur'an. Kemudian guru memberikan secercah nasihat agar siswa lebih bersemangat dalam menghafal Alqur'an.
- 2) Guru memberi contoh cara melafadzkan ayat Alqur'an yang akan dihafalkan dengan dibantu teknik visualisasi ayat Alqur'an. Teknik visualisasi ini terdiri dari dua jenis yaitu berupa ilustrasi cerita bergambar unik dan lucu serta gerakan tangan yang melambangkan makna ayat Alqur'an. Teknik visualisasi tersebut dapat digunakan salah satunya atau bisa dipadukan. Tujuannya yaitu untuk memperkuat kesan pada memori/ingatan terhadap ayat Alqur'an yang dihafalkan.
- 3) Siswa menyimak lantunan ayat suci Alqur'an yang dibacakan oleh guru sekaligus memperhatikan teknik visualisasi ayat Alqur'an yang digunakan oleh guru. Apabila menggunakan teknik visualisasi cerita bergambar maka siswa memperhatikan dan mendengarkan ilustrasi cerita bergambar yang disampaikan oleh guru. Sementara itu, jika

menggunakan teknik visualisasi gerakan tangan maka siswa juga memperhatikan gerakan tangan yang diperagakan oleh guru.

- 4) Siswa menirukan lantunan ayat suci Alqur'an sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Apabila menggunakan teknik visualisasi berupa ilustrasi cerita bergambar maka siswa melafadzkan ayat Alqur'an sambil memperhatikan ilustrasi cerita bergambar tersebut serta mengingat ilustrasi cerita yang disampaikan oleh guru. Sementara itu untuk teknik visualisasi berupa gerakan tangan maka siswa melafadzkan ayat Alqur'an sesuai contoh dari guru sambil mengikuti gerakan tangan yang diperagakan oleh guru.
- 5) Siswa mulai menghafalkan ayat Alqur'an sesuai dengan arahan dari guru baik dari cara melafadzkannya maupun juga memperhatikan teknik visualisasi yang digunakan dalam menghafal ayat Alqur'an dengan cara diulang-ulang sampai tiga kali atau lebih sesuai kebutuhan. Adapun contoh penerapan dari metode KQM dengan menggunakan teknik visualisasi ayat Alqur'an berupa ilustrasi cerita bergambar dan gerakan tangan yang disesuaikan dengan makna ayat sebagai berikut:

**a) Teknik visualisasi ayat berupa ilustrasi cerita bergambar**

Berikut ini adalah contoh penerapan dari metode *Kauny Quantum Memory* dengan menggunakan teknik visualisasi ayat Alqur'an berupa ilustrasi cerita bergambar untuk menghafal surah Al-Buruj ayat 1-5: (Herwibowo, 2012: 141-147)

**Tabel 4.1**

Praktik menghafal QS. Al-Buruj: 1-5 pada metode KQM menggunakan teknik visualisasi cerita bergambar

Visualisasi Ayat Alqur'an dibantu dengan Ilustrasi Cerita Bergambar	Lafadz dan Arti
 <p>Ada sebuah pohon JATI, di dekat hotel bernama AL-BURJ di Dubai. Tingginya seolah setinggi langit dan bintang.</p>	<p>وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ﴿١﴾</p> <p>Demi langit yang mempunyai gugusan bintang.</p>
 <p>Di dalam hotel Al Burj tersebut ada seorang turis. Turis itu duduk berdua dan menikmati hidangan khas Arab bernama <i>MAW'OOD</i> yang sangat sedap sampai ia berucap "YUMMY".</p>	<p>وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ ﴿٢﴾</p> <p>Dan hari yang dijanjikan.</p>
 <p>Kemudian sang turis minum secangkir teh bermerek <i>SYAHID Tea</i>. Pada saat yang sama seorang pelayan bernama <i>MASHOOD</i> menyaksikan sang turis minum teh tersebut.</p>	<p>وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ ﴿٣﴾</p> <p>Demi yang menyaksikan dan yang disaksikan.</p>



Setelah meminum teh, turis itu membaca komik berjudul *Ashabul Ukhdud*. Dia memegang buku komik itu dengan kedua tangannya. Tampak di tangan kiri pada ruas di bawah ibu jarinya terdapat KUTIL. Sementara itu, cover buku itu bergambar orang-orang yang dibakar di sebuah parit.

قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ

Binasalah orang-orang yang membuat parit



Pada komik tersebut ada manusia-manusia yang dihukum dengan cara dibakar dengan kayu api, saking panasnya mereka seperti MENARI-NARI. Ini bukan tarian karena senang tapi tarian yang mengerikan karena penyiksaan. Mereka bergeliat, berontak, dan jumpalitan karena tidak tahan terhadap panasnya api. Ironisnya keduanya adalah muslim yang disiksa penguasa kejam dan kafir.

النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ

Yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar

Guna menghafal QS. Al-Buruj ayat 1-5 di atas caranya ialah dengan mengingat urutan ceritanya. Kemudian untuk menggabungkan ayat-ayatnya secara utuh dapat menggunakan kata kait pada masing-masing ayat tersebut yang dirangkai


berdasarkan urutan ceritanya. Adapun kata kait yang terdapat dalam QS. Al-Buruj ayat 1-5 yaitu: 1) Ada pohon JATI SAMA hotel AL-BURJ. 2) MAW'OOD dan YUMMY. 3) SYAHID Tea. 4) KUTIL dan Ashabul Ukhdud. 5) MENARI-NARI.

Pada kegiatan praktik menghafal Alqur'an menggunakan Metode KQM di atas, siswa diibaratkan menyaksikan langsung peristiwa pada ilustrasi cerita bergambar di atas. Siswa hendaknya membaca sampai memahami betul alur cerita bergambar di atas. Kegiatan tersebut sebaiknya dilakukan dengan santai bisa sambil tersenyum supaya dapat menghilangkan segala ketegangan serta membantu mempermudah dalam proses menghafal Alqur'an.

#### b) Teknik visualisasi dengan dibantu gerakan tangan

Berikut ini merupakan contoh praktik menghafal Alqur'an pada QS. Al-Waqiah ayat 1-5 menggunakan metode KQM dengan teknik visualisasi ayat Alqur'an dibantu gerakan tangan sesuai makna ayat yang dihafal: (Herwibowo, 2014: 132-148)

**Tabel 4.2**  
Praktik menghafal QS. Al-Waqiah: 1-5 pada metode KQM menggunakan teknik visualisasi gerakan tangan

Menghafal QS. Al-Waqiah Ayat 1		
Lafadz dan Arti	Gerakan Tangan	Keterangan
إِذَا = Apabila		Gerakan tangan ke atas sambil jari telunjuk menunjuk ke atas, seperti memberi aba-aba.

<p>وَقَعَتْ = Terjadi</p>		<p>Gerakan tangan kanan seperti mengisyaratkan sesuatu yang jatuh ke telapak tangan kiri, posisi telapak tangan kiri terbuka.</p>
<p>الْوَاقِعَةُ = Hari Kiamat</p>		<p>Kedua tangan digerakkan membuat lingkaran kemudian kedua telapak tangan bertemu dan ditepukkan dengan keras.</p>
<b>Menghafal QS. Al-Waqiah Ayat 2</b>		
Lafadz dan Arti	Gerakan Tangan	Keterangan
<p>لَيْسَ = Tidak ada</p>		<p>Gerakan tangan ke kanan dan ke kiri dengan telunjuk menunjuk ke atas seperti mengisyaratkan tidak ada.</p>
<p>لِوَقَعَتِهَا = terhadap kejadiannya</p>		<p>Telunjuk tangan kanan menunjuk jam tangan yang ada di tangan kiri.</p>
<p>كَاذِبَةٌ = seorang pun yang mendustakannya</p>		<p>Tempelkan jari telunjuk kanan ke bibir dengan sedikit menyerong.</p>
<b>Menghafal QS. Al-Waqiah Ayat 3</b>		
Lafadz dan Arti	Gerakan Tangan	Keterangan



<p>خَافِضَةٌ = yang merendahkan</p>		<p>Tangan kiri diluruskan ke samping kiri lalu digerakkan ke bawah.</p>
<p>رَافِعَةٌ = yang meninggikan</p>		<p>Tangan kanan diluruskan ke samping kanan kemudian digerakkan ke atas.</p>
<b>Menghafal QS. Al-Waqiah Ayat 4</b>		
Lafadz dan Arti	Gerakan Tangan	Keterangan
<p>إِذَا = Apabila</p>		<p>Gerakan tangan ke atas sambil jari telunjuk menunjuk ke atas, seperti memberi aba-aba.</p>
<p>رُجَّتِ = diguncangkan</p>		<p>Kedua jari-jari tangan dirapatkan dengan posisi di depan dada kemudian diguncang-guncangkan.</p>
<p>الْأَرْضُ = bumi</p>		<p>Kedua tangan digerakkan ke depan membentuk bulatan.</p>
<p>رَجًّا = guncangan yang keras</p>		<p>Jari-jari kedua tangan dirapatkan kembali di depan dada kemudian diguncangkan dengan lebih keras.</p>
<b>Menghafal QS. Al-Waqiah Ayat 5</b>		
Lafadz dan Arti	Gerakan Tangan	Keterangan

<p>وُدُسْتُ = dan dihancurkan</p>		<p>Tangan kanan digerakkan dari kanan ke kiri dengan cepat seperti memukul sesuatu.</p>
<p>اَلْجِبَالُ = gunung –gunung</p>		<p>Kedua ujung jari tangan dipertemukan di depan dada, sehingga membentuk segitiga tanpa garis bawah.</p>
<p>بَسًّا = sehancur-hancurnya</p>		<p>Kedua telapak tangan ditepukkan dengan keras</p>

Pada kegiatan praktik menghafal QS. Al-Waqiah ayat 1-5 di atas, penghafal dibimbing untuk mengulang-ulang bacaan QS. Al-Waqiah ayat 1 terlebih dahulu beberapa kali kemudian penghafal diajak untuk menghafal beserta artinya dibantu dengan gerakan tangan yang disesuaikan dengan makna ayat. Pada saat proses menghafal mereka dibuat tersenyum agar merasa santai (tidak tegang). Setelah penghafal benar-benar hafal QS. Al-Waqiah ayat 1 dan bisa memperagakan gerakan tangan sesuai yang dicontohkan dengan benar maka baru dilanjutkan menghafal ayat 2 begitu seterusnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa penerapan Metode KQM dalam proses menghafal Alqur'an ditinjau dari aspek teknik visualisasi ayat Alqur'an dikelompokkan menjadi dua

jenis. Pertama yaitu teknik visualisasi ayat Alqur'an dibantu dengan ilustrasi cerita bergambar yang unik dan lucu. Kemudian teknik visualisasi ayat Alqur'an yang dibantu dengan gerakan tangan disesuaikan dengan makna ayat dalam Alqur'an.

Kedua teknik visualisasi ayat Alqur'an tersebut menjadikan metode KQM menjadi cukup menarik perhatian bagi kaum muslimin yang ingin belajar dan menghafalkan Alqur'an. Adapun penerapannya yaitu dapat digunakan salah satu dari keduanya atau dapat pula dipadukan. Hal tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi ketika proses menghafal Alqur'an.

## **2. Metode ILHAM**

Kata *ilham* dalam bahasa Arab artinya menelan, meneguk, mengajarkan dan mewahyukan. Selain itu kata *ilham* dapat pula bermakna inspirasi atau pancaran ilahi (Sholikhin, 2010: 451). Rasyid Ridhlo (dalam As-Sahbuny, 2016: 205) mengartikan *ilham* sebagai suatu perasaan emosional yang diyakini oleh jiwa sehingga jiwa itu tanpa sadar terdorong untuk melakukan sesuatu yang dikehendaknya, seperti halnya perasaan senang, sedih, lapar, dan sebagainya.

Pada dasarnya metode ILHAM merupakan suatu metode praktis menghafal Alqur'an yang memadukan berbagai jenis kecerdasan, pendayagunaan indra pendengaran, penglihatan, lisan dan gerakan tangan dengan pola saling memperhatikan dan mencocokkan agar hasil hafalan menjadi lebih optimal. Adapun alasan metode ini diberi nama ILHAM karena metode ini lahir melalui perenungan mendalam yang dilakukan

oleh para penghafal Alqur'an sebagaimana cara seseorang agar mendapatkan *ilham* dari Tuhan (Lukman dan Ali, 2016: 90).

Selain itu nama ILHAM disini sebenarnya berasal dari singkatan beberapa aktivitas antara lain *integrated* (menggabungkan tujuh jenis kecerdasan), *listening* (ketrampilan mendengar), *hand* (gerakan jari-jari tangan), *attention* (saling memperhatikan) dan *matching* (saling mencocokkan) (Firdausi, 2017: 62). Penggabungan dari beberapa aktivitas tersebut bertujuan untuk memudahkan para penghafal Alqur'an sehingga ketika menghafal mereka merasakan seolah-olah seperti sedang bermain game (Iis dan Didi, 2019: 72).

Penemu metode ILHAM yaitu KH. Lukman Hakim dan Ali Khosim. KH. Lukman Hakim merupakan pengasuh pondok Pesantren As Salafie, Babakan Ciwaringin Cirebon. Beliau juga menjabat sebagai ketua Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Al-Biruni Cirebon sekaligus pembina Yayasan Ilham Qur'ani. Sementara itu, Ali Khosim merupakan pengasuh Al-Barkah Banjaran Kabupaten Bandung yang juga merupakan dosen UIN Sunan Gunung Djati dan STID Al-Biruni. Keduanya merupakan sama-sama alumni dari pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng (Lukman dan Ali, 2016: 153-154).

Sejatinya metode ILHAM lahir dari kajian terhadap berbagai metode *tahfidz* yang pernah diujicobakan oleh penemunya di pondok pesantren *tahfidz* Madrasatul Qur'an Tebuireng. Konsep metode ILHAM sebagai solusi mengatasi kebuntuan yang selama ini dihadapi oleh para penghafal

Alqur'an ditemukan dari hasil pemahaman terhadap kelebihan maupun kekurangan berbagai metode *tahfidz* tersebut (Lukman dan Ali, 2016: 90).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kata *ilham* pada metode ini memiliki dua makna yaitu pertama dimaknai sebagai hasil dari suatu renungan yang mendalam oleh para penghafal Alqur'an. Kedua, ILHAM merupakan singkatan yang mengandung suatu makna antara lain *integrated* (menggabungkan tujuh jenis kecerdasan), *listening* (ketrampilan mendengar), *hand* (gerakan jari-jari tangan), *attention* (saling memperhatikan) dan *matching* (saling mencocokkan).

#### **a. Karakteristik Metode ILHAM**

Adapun beberapa karakteristik dari metode ILHAM sebagai berikut: (Lukman dan Ali, 2016: 108-114)

- 1) Menghafal Alqur'an dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, tidak harus dilakukan pada waktu tertentu ataupun suasana hening.
- 2) Menghafal Alqur'an terasa lebih mudah karena memadukan tujuh jenis kecerdasan yaitu *linguistik*, *matematik*, *visual*, *kinestetik*, *musikal*, *interpersonal* dan *intrapersonal*.
- 3) Menghafal Alqur'an terasa menyenangkan serasa bermain game karena metode ILHAM memberikan variasi dalam menghafal Alqur'an.
- 4) Menghafal Alqur'an terasa lebih relaks karena melalui terapi suara dan refleksi tangan yang selalu digerakkan ketika sedang menghafal.
- 5) Menghafal Alqur'an dilakukan secara berpasang-pasangan untuk membangun kepedulian terhadap pasangannya sehingga bisa saling

memperhatikan, memotivasi dan mengevaluasi hafalan.

- 6) Menghafal Alqur'an bersemangat karena dilakukan bersama-sama sambil selalu menggerakkan tangan.
- 7) Hafalan Alqur'an lebih variatif yaitu penghafal dapat membaca bagian ayat ganjil atau genapnya saja bahkan bisa pula membaca dengan urutan terbalik. Selain itu penghafal yang menerapkan metode ILHAM juga dapat mendeteksi potongan ayat yang dibaca berada pada surat apa, ayat berapa serta halaman berapa.
- 8) Hafal Alqur'an dan mahir menulis karena para penghafal dari awal sudah diajarkan mengingat bentuk tulisan ayat-ayat yang dihafal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari metode ILHAM meliputi menghafal Alqur'an dapat dilakukan kapan saja, menghafal Alqur'an terasa lebih mudah, menyenangkan, relaks, dilakukan secara berpasang-pasangan, bersemangat, hafalan lebih variatif dan dapat dibaca terbalik, serta selain hafal ayat Alqur'an juga mahir menuliskannya. Karakteristik pada Metode ILHAM tersebut pada satu sisi memiliki keberhasilan yang bagus, sementara disisi lain tidak membosankan bahkan bisa memotivasi seseorang untuk lebih bersemangat dalam menghafal Alqur'an.

#### **b. Prinsip-prinsip Menghafal Alqur'an dengan Metode ILHAM**

Adapun penerapan prinsip-prinsip metode ILHAM dalam proses menghafal Alqur'an sebagai berikut: (Lukman dan Ali, 2016: 90-108)

##### **1) *Integrated* (Memadukan Tujuh Jenis Kecerdasan)**

Adapun maksud dari *integrated* di sini ialah pada penerapannya

metode ILHAM berupaya untuk memadukan tujuh jenis kecerdasan yang dimiliki oleh manusia meliputi kecerdasan *linguistik*, *logis-matematis*, *spasial/visual*, *musikal*, *kinestetik*, *interpersonal* dan *intrapersonal*. Berbagai macam kecerdasan tersebut dipadukan secara berkesinambungan kemudian dimunculkan potensinya dan diarahkan pada satu titik yaitu untuk menghafal Alqur'an sehingga dapat dicapai hasil hafalan yang lebih optimal.

## 2) *Listening* (Keterampilan Mendengar)

Penerapan prinsip *listening* ini yaitu siswa menyimak bacaan yang dicontohkan oleh guru. Kemudian siswa menirukan bacaan Alqur'an tersebut sampai benar dan fasih. Setelah itu, diulang-ulang sampai terekam dalam ingatan. Langkah terakhir, siswa saling menyimak hafalan temannya dengan tidak tergantung pada *mushaf* karena sudah ada teman yang bertugas mengoreksi jika terjadi kesalahan dalam hafalan qur'annya. Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kecerdasan *linguistik* dan kecerdasan *musikal* siswa.

## 3) *Hand* (Gerakan Jari-jari Tangan)

Adapun praktik dari prinsip ini pada proses menghafal Alqur'an yaitu dengan menggerakkan tangan kanan dan tangan kiri terutama bagian jari-jarinya. Tangan kanan selalu digerakkan untuk memvisualisasikan redaksi dari ayat Alqur'an dengan cara seperti menulis *imla'* atau mengikuti irama (ketukan) panjang pendek bacaan Alqur'an. Kemudian setiap ruas jari tangan kiri melambangkan ayat-ayat dalam satu halaman Alqur'an. Ketika

menghafal satu ayat Alqur'an, maka salah satu tangan menunjuk pada ruas jari sesuai nomor ayat yang dimaksud.

Adapun mengenai kesesuaian posisi ruas jari tangan dengan nomor ayat yang dihafalkan sewaktu-waktu dapat dievaluasi oleh pembimbing maupun teman sebagai pasangan dalam menghafal Alqur'an. Sementara itu, manfaat dari kegiatan tersebut ialah dapat berpotensi untuk menumbuhkembangkan kecerdasan *kinestetik*, *matematik*, *visual* dan *interpersonal* seseorang.

#### **4) Attention (Saling Memperhatikan)**

Metode ILHAM merupakan metode menghafal Alqur'an yang dilakukan secara berpasangan dengan ketentuan minimal dua orang. Selama proses menghafal Alqur'an mereka sekaligus menjadi partner belajar di luar jam pelajaran *tahfidz* dan tidak diperkenankan berganti-ganti pasangan. Fungsinya untuk menumbuhkan rasa empati, saling memotivasi dan mengevaluasi dalam proses menghafal Alqur'an. Fokus perhatian dalam prinsip ini meliputi gerakan bibir, intonasi suara dan bacaan selama proses menghafal sehingga dapat membantu meningkatkan potensi kecerdasan *visual*, *musikal*, *linguistik*, *intrapersonal* maupun *interpersonal*.

#### **5) Matching (Saling Mencocokkan)**

Maksud dari prinsip *matching* ini yaitu saling mencocokkan hafalan meliputi mencocokkan nomor ayat dengan posisi ruas jari tangan kiri, mencocokkan lembaran mushaf yang ditulis oleh teman (pasangan) dengan tangan kanan yang digerak-gerakkan mengikuti



irama (ketukan) panjang pendek bacaan Alqur'an serta mencocokkan bunyi bacaan Alqur'an antar sesama teman (pasangan).

Manfaat dari kegiatan ini yaitu dapat menumbuhkan kepedulian untuk saling mencocokkan, mengevaluasi dan menyemangati antar sesama pasangan ketika proses menghafalkan Alqur'an. Selain itu dapat pula berpotensi untuk menumbuhkembangkan kecerdasan *matematik, musikal, linguistik, interpersonal* dan *intrapersonal*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip menghafal Alqur'an pada metode ILHAM terdiri dari *integrated* (menggabungkan tujuh jenis kecerdasan), *listening* (ketrampilan mendengar), *hand* (gerakan jari-jari tangan), *attention* (saling memperhatikan), dan *matching* (saling mencocokkan). Adapun yang menjadi prinsip pokok dari metode ILHAM ialah prinsip *integrated* karena sudah mencakup semua prinsip yang ada pada metode ILHAM.

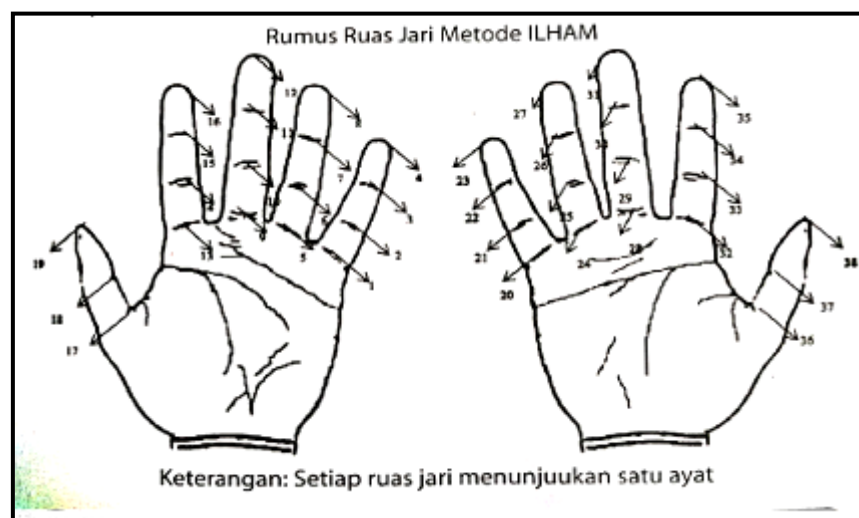
### **c. Langkah-langkah Menghafal Alqur'an dengan Metode ILHAM**

Adapun langkah-langkah menghafal Alqur'an dengan metode ILHAM sebagai berikut: (Lukman dan Ali, 2016: 124-136)

- 1) Guru pada setiap pertemuan diupayakan selalu menyampaikan pesan kepada siswa bahwa dengan menghafal Alqur'an dapat membentuk suatu karakter sukses serta memotivasi siswa untuk bersikap mandiri, disiplin, menghargai waktu, menghargai prestasi dan tangguh dalam menghadapi tantangan dalam menghafal Alqur'an.
- 2) Guru menginstruksikan kepada para siswa supaya berpasangan dalam proses menghafalkan ayat Alqur'an. Masing-masing pasangan

menentukan waktu untuk saling setoran dan melakukan evaluasi sejawat di luar jam pelajaran *tahfidz*.

- 3) Guru menetapkan masing-masing pasangan dengan penomoran. Sebagai contoh pasangan 1 terdiri dari Khoir dan Shofiyyah, pasangan 2 terdiri dari Syifa dan Amira begitu seterusnya. Kemudian guru juga memberitahukan bahwa pasangan tersebut tidak boleh berganti-ganti dengan tujuan supaya dapat saling memperhatikan, memotivasi dan mengevaluasi ketika menghafal Alqur'an.
- 4) Guru mencontohkan bacaan Alqur'an yang akan dihafal dengan benar dan fasih. Bacaan ayat Alqur'an (*maqra'*) yang dicontohkan tersebut sebaiknya tidak melebihi tiga kalimat supaya lebih mudah untuk diikuti siswa.
- 5) Siswa menyimak (mendengarkan) dengan cermat bacaan ayat Alqur'an yang dicontohkan oleh guru meliputi *makhorijul huruf*, *shifatul huruf*, panjang pendeknya bacaan, *waqof* dan *ibtida'*, hukum bacaan, intonasi suara/irama dan sebagainya.
- 6) Siswa menirukan bacaan yang dicontohkan oleh guru sampai benar dan fasih sambil mengamati gerakan bibir dari sesama pasangannya ketika melafadzkan ayat yang sedang dihafalkan. Sementara itu, tangan kanan digerakkan mengikuti irama ketukan atau visualisasi tulisan dari ayat Alqur'an yang ia hafalkan sembari menempatkan posisi ruas jari sesuai dengan nomor ayat yang sedang dihafalkan sebagaimana rumus ruas jari pada metode ILHAM berikut:



**Gambar 4.1**

Rumus ruas jari pada Metode ILHAM

Hal tersebut bisa dilakukan sambil berdiri supaya dapat lebih membangkitkan semangat hafalan siswa.

7) Guru menginstruksikan pengulangan ayat dengan kode berikut:

I : mengulang potongan ayat (*maqra'*) yang sedang dihafalkan.

L : mengulang satu ayat yang sedang dihafalkan.

H : mengulang 1/3 halaman dari *mushaf* Alqur'an.

A : mengulang 2/3 halaman dari *mushaf* Alqur'an.

M : mengulang 1 halaman penuh dari *mushaf* Alqur'an.

*Mushaf* Alqur'an yang digunakan dalam metode ini yaitu *mushaf* ayat pojok yang setiap halamannya terdiri dari lima belas baris.

8) Guru menginstruksikan pengulangan potongan ayat (*maqra'*) yang sedang dihafalkan dengan kode (I) sekitar 3 sampai 5 kali pengulangan. Apabila materi yang sedang dihafal belum dikuasai siswa, maka pengulangan bisa ditambah sesuai dengan kebutuhan.

9) Siswa mengulang-ulang pengucapan materi hafalan dengan menyesuaikan posisi ruas jari sembari tangan kanan terus digerakkan

mengikuti irama ketukan atau visualisasi dari tulisan pada ayat Alqur'an yang sedang dihafalkan sesuai dengan arahan guru sampai benar-benar hafal.

- 10) Siswa juga saling menyimak dan mencocokkan antar sesama pasangannya ketika berlangsung proses mengulang-ulang bacaan ayat Alqur'an yang sedang dihafal. Meliputi mencocokkan bunyi bacaan Alqur'an antar sesama teman (pasangan), mencocokkan nomor ayat dengan posisi ruas jari tangan kiri, serta mencocokkan lembaran mushaf yang ditulis oleh teman (pasangan) dengan tangan kanan yang selalu digerak-gerakkan mengikuti irama (ketukan) panjang pendek bacaan Alqur'an.
- 11) Guru sewaktu-waktu dapat menanyakan mengenai nomor halaman, nomor surat, jumlah ayat serta mengevaluasi kesesuaian antara posisi ruas jari dengan penomoran ayat. Apabila ditemukan siswa yang belum tepat dalam menempatkan posisi ruas jari yang sesuai dengan penomoran ayat Alqur'an, kemungkinan besar ia tidak berkonsentrasi selama proses menghafal Alqur'an sedang berlangsung. Hal tersebut dikarenakan untuk bisa menggerakkan jari-jari tangan pada posisi ruas jari yang sesuai dengan penomoran ayat membutuhkan adanya konsentrasi tersendiri.
- 12) Guru menambahkan materi hafalan baru (*maqra'*) dengan syarat materi yang dihafal sebelumnya sudah benar-benar dikuasai siswa, polanya sama seperti langkah-langkah di atas.

- 13) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengulang rangkaian potongan ayat (*maqra'*) pertama dan potongan ayat (*maqra'*) yang kedua menggunakan kode (I) sampai siswa benar-benar hafal.
- 14) Guru menambahkan potongan ayat (*maqra'*) ketiga setelah rangkaian potongan ayat (*maqra'*) pertama dengan yang kedua sudah benar-benar hafal. Cara menambah, mengulang dan merangkai materi potongan ayat (*maqra'*) caranya sama seperti pola di atas. Berikut ini merupakan contoh praktik menghafal QS. Al-Anfal ayat 2 sebagaimana yang dijelaskan oleh Firdausi (2017: 66) dalam penelitiannya tentang metode ILHAM:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ
الَّذِينَ إِذَا
ذُكِرَ اللَّهُ
وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ
وَإِذَا تُلِيَتْ

5
4
3
2
1

عَلَيْهِمْ
ءَايَاتُهُ
زَادَتْهُمْ إِيمَانًا
وَعَلَى رَبِّهِمْ
يَتَوَكَّلُونَ

8
7
6

Penomoran pada masing-masing potongan ayat di atas merupakan batas *maqra'* yang dilambangkan dengan huruf “I”. Masing-masing *maqra'* (I) dibaca berulang-ulang sesuai kebutuhan siswa. Setelah selesai menghafal satu *maqra'* dengan benar dan fasih, baru menambah satu *maqra'* lagi. Kemudian hafalan diulang dari *maqra'* pertama. Demikian seterusnya sampai dapat menghafal satu ayat (L) dengan benar dan fasih.

Apabila dipraktikkan untuk menghafal satu halaman pada awal surah Al-Anfal maka kode I digunakan untuk hafalan setiap *maqra'*,

kode L untuk hafalan setiap satu ayat, kode H untuk hafalan dari ayat 1 sampai ayat 2 dan kode A untuk hafalan dari ayat 1 sampai 5. Sementara itu, kode M digunakan untuk mengulang hafalan dari ayat 1 sampai 8.

Adapun panduan praktisnya yaitu menghafal *maqra'* ayat 1 secara sempurna, dilanjutkan menghafal *maqra'* ayat 2 secara sempurna. Kemudian *muraja'ah* dari ayat 1 sampai ayat 2. Selanjutnya menghafal *maqra'* pada ayat ke 3, 4, dan 5 secara sempurna. Setelah itu, *muraja'ah* dari ayat 1 sampai 5. Selanjutnya baru menghafal ayat 6, 7, dan 8 dengan pola yang sama seperti sebelumnya. Terakhir *muraja'ah* dari ayat 1 sampai 8 sampai benar-benar hafal secara sempurna.

- 15) Guru mengevaluasi hafalan siswa dengan cara menanyakan nomor ayat secara acak dimulai dari ayat pertama sampai terakhir atau dapat pula dibalik. Selain itu guru juga dapat menanyakan tentang ayat genap atau ganjilnya saja dalam surat yang sedang di hafal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan metode ILHAM dalam pembelajaran menghafal Alqur'an secara garis besar melibatkan beberapa kegiatan antara lain pemberian motivasi kepada siswa sebelum menghafal Alqur'an, penentuan pasangan dalam menghafal Alqur'an, mengutamakan menyambung potongan ayat daripada terus menambah hafalan serta sewaktu-waktu dapat dilakukan evaluasi hafalan. Selain itu metode ILHAM juga mendayagunakan gerakan jari-jari tangan serta

memadukan beberapa metode menghafal Alqur'an seperti metode *talaqqi*, metode *sima'i* dan metode *takrar*.

## **B. Analisis Data**

Pada analisis data ini penulis bermaksud untuk memaparkan hasil penelitian berupa perbandingan antara metode KQM dengan metode ILHAM ditinjau dari aspek peran kedua metode tersebut dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia serta perbandingan antara kesesuaian metode KQM dengan metode ILHAM terhadap usia seseorang dalam menghafal Alqur'an ditinjau dari aspek penggunaan cara memvisualisasikan ayat-ayat Alqur'an pada kedua metode tersebut.

### **1. Perbandingan peran metode KQM dengan metode ILHAM dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia**

Potensi dari kecerdasan majemuk pada manusia dapat dimunculkan dan dioptimalkan dengan menstimulasi potensi tersebut melalui cara-cara belajar yang bervariasi. Kegiatan pembelajaran termasuk dalam proses menghafal Alqur'an yang didasarkan pada konsep *multiple intelligence* memberikan peluang keberhasilan yang lebih besar dikarenakan anak mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih bervariasi. Hal tersebut menjadikan anak akan berusaha mencapai hasil belajar optimal melalui cara belajar yang sesuai dengan karakteristik belajarnya serta objek yang dipelajari.

Umumnya ketika seseorang menghafal Alqur'an dengan metode konvensional mereka hanya mengoptimalkan beberapa kecerdasan saja karena cara menghafalnya hanya dengan melihat mushaf kemudian dibaca

berulang-ulang sampai benar-benar hafal sehingga adakalanya mereka akan merasakan kejenuhan dalam proses menghafal Alqur'an karena metode yang dipakai cenderung terkesan monoton. Metode KQM dan metode ILHAM menawarkan konsep menghafal yang mudah, menarik dan menyenangkan dengan memberikan variasi-variasi tertentu pada kegiatan menghafal Alqur'an untuk mengoptimalkan berbagai potensi kecerdasan majemuk pada manusia. Berikut ini akan diuraikan mengenai peran metode KQM dan metode ILHAM dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia

a. Peran metode KQM dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin (2017: 21-31) yang mencoba mengidentifikasi antara persamaan ciri-ciri atau langkah penerapan metode KQM dengan berbagai ciri pada setiap kecerdasan majemuk manusia (*multiple intelligence*) diperoleh hasil bahwa metode KQM dapat membantu mengoptimalkan berbagai potensi kecerdasan majemuk pada manusia sebagai berikut:

1) Kecerdasan *linguistik*, berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mendengar, mengolah dan mengucapkan kembali kata-kata atau bahasa. Sementara itu penerapan dari teknik *baby reading* pada metode KQM melibatkan aktivitas menyimak bacaan Alqur'an yang dicontohkan oleh guru dengan cermat. Kemudian siswa dituntut untuk bisa mengucapkan kembali bacaan Alqur'an tersebut secara langsung tanpa mengeja dan terus berulang-ulang sampai benar dan fasih.



Adanya persamaan karakteristik kecerdasan *linguistik* dengan teknik metode KQM menunjukkan bahwa metode KQM dapat membantu mengoptimalkan potensi kecerdasan *linguistik* dalam diri penghafal.

- 2) Kecerdasan *logis-matematis*, berkaitan dengan kemampuan memahami hubungan sebab-akibat serta pemikiran bersifat logis dan sistematis. Pada penerapan metode KQM, penghafal diajarkan untuk bisa memvisualisasikan makna ayat yang dihafal dalam pikirannya secara sistematis. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan menerjemahkan setiap potongan ayat menggunakan media ilustrasi cerita bergambar ataupun gerakan tangan yang melambangkan makna ayat yang dihafal. Adapun hikmahnya yaitu penghafal akan sering diajarkan akibat logis dari perbuatan yang dilakukan. Apabila berbuat baik maka akan mendapatkan balasan baik sementara jika berbuat buruk maka akan memperoleh balasan yang sesuai dengan perbuatan buruknya. Adanya persamaan karakteristik dari kecerdasan *matematis* dengan teknik pada metode KQM tersebut menunjukkan bahwa metode KQM dapat membantu mengoptimalkan potensi kecerdasan *matematis* dalam diri penghafal.
- 3) Kecerdasan *spasial/visual* (ruang dan gambar), kecerdasan ini berhubungan dengan kemampuan melihat objek secara akurat berkaitan dengan gambar, visualisasi maupun warna. Sementara itu, metode KQM mengedepankan fungsi otak kanan yang bersifat kreatif, imajinatif, dan visual dalam hal memvisualisasikan ayat-ayat Alqur'an yang dihafal. Yakni melalui media ilustrasi cerita bergambar yang

unik serta gerakan tangan yang disesuaikan dengan makna ayat sehingga dapat membantu memberikan kesan mendalam pada memori/ingatan penghafal. Adanya persamaan pada karakteristik kecerdasan *spasial/visual* dengan teknik visualisasi metode KQM menunjukkan bahwa metode KQM dapat membantu mengoptimalkan potensi kecerdasan *spasial/visual* dalam diri penghafal.

- 4) Kecerdasan *musikal*, berhubungan dengan sensitivitas dalam membedakan atau menikmati ritme, melodi maupun suara yang didengar. Orang yang memiliki kecenderungan terhadap kecerdasan ini mampu melantunkan ayat suci Alqur'an dengan irama yang indah. Sementara itu, penerapan metode KQM menggunakan teknik *baby reading* yang melibatkan aktivitas menyimak contoh bacaan Alqur'an dari guru. Kemudian penghafal dituntut untuk bisa menirukan bacaan Alqur'an tersebut dengan benar dan fasih beserta iramanya. Adanya persamaan antara karakteristik kecerdasan *musikal* dengan teknik menghafal pada metode KQM tersebut menunjukkan bahwa metode KQM dapat membantu mengoptimalkan potensi kecerdasan *musikal* dalam diri penghafal.
- 5) Kecerdasan *kinestetik*, berkaitan dengan kemampuan menggerakkan anggota tubuh secara terampil. Seseorang yang memiliki kecenderungan terhadap kecerdasan ini mampu memproses informasi melalui aspek jasmaniah/gerakan fisik. Sementara itu, salah satu teknik visualisasi pada metode KQM menggunakan gerakan tangan yang disesuaikan dengan makna ayat. Adanya kesamaan antara

karakteristik kecerdasan *kinestetik* dengan teknik visualisasi pada metode KQM tersebut menunjukkan bahwa metode KQM dapat membantu mengoptimalkan potensi kecerdasan *kinestetik* penghafal.

- 6) Kecerdasan *interpersonal*, berkaitan dengan interaksi sosial atau hubungan dengan orang lain. Sementara itu, metode KQM berusaha membentuk karakter selalu merasa gembira pada diri penghafal dengan cara membuat suasana menghafal Alqur'an menjadi menyenangkan. Karakter tersebut membuat ia banyak disukai oleh orang lain karena dapat memberikan energi positif kepada mereka. Selain itu, metode KQM juga membentuk suatu komunitas menghafal Alqur'an bernama Askar Kauny. Komunitas tersebut dapat membantu melatih kepekaan terhadap suasana batin orang lain. Adanya persamaan antara karakteristik kecerdasan *interpersonal* dengan metode KQM menunjukkan bahwa metode KQM dapat membantu mengoptimalkan potensi kecerdasan *interpersonal* penghafal.
- 7) Kecerdasan *intrapersonal*, seseorang yang mempunyai kecenderungan terhadap kecerdasan ini biasanya memiliki motivasi internal yang besar untuk bisa meraih impiannya. Kecerdasan ini berhubungan dengan kemampuan dalam mengenali perasaan/emosi pribadi. Sementara itu, pada penerapan metode KQM penghafal dituntut untuk mampu memahami setiap makna kata dari ayat yang dihafalkannya. Teknik visualisasi yang dibantu dengan ilustrasi cerita bergambar dan gerakan tangan sesuai makna ayat dapat menjadikan suasana hati penghafal berubah-ubah mengikuti makna ayat yang dihafalkan.

Adanya kesamaan pada karakteristik kecerdasan *intrapersonal* dengan teknik visualisasi pada metode KQM menunjukkan bahwa metode KQM dapat membantu mengoptimalkan potensi kecerdasan *intrapersonal* penghafal.

- 8) Kecerdasan *naturalistik*, berkaitan dengan kemampuan dalam mengenali dan mengklasifikasikan flora, fauna maupun menjelajahi alam terbuka. Metode KQM pada penerapannya tidak mengandung unsur yang berkaitan dengan karakteristik kecerdasan *naturalistik*. Namun, melalui memahami isi Alqur'an penghafal diajarkan untuk mengelola/melestarikan alam semesta serta tidak boleh berbuat kerusakan di muka bumi. Karakteristik kecerdasan *naturalistik* dengan metode KQM tersebut tidak menunjukkan adanya persamaan, sehingga metode KQM tidak turut berperan dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan *naturalistik* dalam diri penghafal.
- 9) Kecerdasan *spiritual (eksistensial)*, berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menjawab pertanyaan mendalam mengenai eksistensi dari manusia. Seseorang yang memiliki kecerdasan *spiritual* tinggi menyukai aktivitas seperti berkonsentrasi, berdzikir maupun meditasi sehingga menjadikan mereka dikenal sebagai orang yang bijaksana karena dalam diri mereka sudah tertanam akhlak yang baik. Sementara itu, penerapan metode KQM salah satunya bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Alqur'an dengan menawarkan konsep menghafal yang mudah dan menyenangkan. Selain itu, penghafal juga dituntut agar mampu meresapkan makna ayat Alqur'an

ke dalam hati dan pikirannya sehingga dapat memunculkan perasaan selalu merasa dekat dengan Rabb-nya. Adanya keterkaitan antara karakteristik kecerdasan *spiritual* dengan metode KQM tersebut menunjukkan bahwa metode KQM turut berperan dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan *spiritual* dalam diri penghafal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode KQM turut berperan dalam mengoptimalkan delapan dari sembilan jenis potensi kecerdasan majemuk yang dimiliki manusia melalui proses menghafal Alqur'an. Adapun kedelapan jenis kecerdasan tersebut antara lain: Kecerdasan *linguistik*, kecerdasan *logis-matematis*, kecerdasan *spasial/visual*, kecerdasan *musikal*, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan *intrapersonal* serta kecerdasan *spiritual (eksistensial)*.

b. Peran metode ILHAM dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia

Metode ILHAM memiliki prinsip *integrated* guna menjadikan suasana menghafal menjadi lebih mudah, menyenangkan, lebih bersemangat serta tidak membosankan namun tetap bisa mencapai hasil hafalan yang optimal yakni dengan memadukan tujuh jenis kecerdasan manusia meliputi: (Lukman dan Ali, 2016: 124-128)

- 1) Kecerdasan *linguistik*, indikatornya terletak pada kemampuan seseorang dalam melafadzkan ayat Alqur'an secara benar dan fasih. Pada metode ILHAM kecerdasan ini diaktivasi melalui kegiatan menyimak dengan cermat kemudian menirukan cara guru dalam

melafadzkan bunyi ayat Alqur'an dengan memperhatikan *makharijul huruf, shifatul huruf*, panjang-pendek bacaan, *waqof* dan *ibtida'*, hukum bacaan dan sebagainya. Kegiatan tersebut terus diulang-ulang sehingga dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan *linguistik* dalam diri penghafal.

- 2) Kecerdasan *logis-matematis*, indikatornya ialah siswa mampu menghafal redaksi ayat berikut nomor ayat, nomor surat, nomor halaman serta jumlah ayat dalam satu halaman maupun satu surat. Selain itu, siswa juga dapat membaca secara urut maupun terbalik serta mampu menyebutkan bunyi ayat ganjil atau genapnya saja. Kecerdasan ini pada metode ILHAM diaktivasi dengan cara guru selalu menanyakan hal tersebut kepada siswa. Selain itu, guru juga mengevaluasi kesesuaian posisi jari tangan dengan ayat yang dihafal. Proses tersebut terus diulang-ulang sehingga dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan *matematis* pada siswa.
- 3) Kecerdasan *spasial/visual* (ruang dan gambar), indikatornya yaitu siswa mampu menuliskan ayat-ayat Alqur'an yang telah dihafal sekaligus hafal tata letak posisi ayat tersebut dalam Alqur'an. Kecerdasan ini diaktivasi dengan cara guru selalu menanyakan posisi ayat dalam setiap halaman Alqur'an. Selain itu siswa juga mengamati gerak bibir beserta gerakan pada tangan kanan seperti menulis *imla'* atau mengikuti irama bacaan Alqur'an yang melambangkan visualisasi dari redaksi ayat Alqur'an antar sesama pasangannya ketika melafadzkan ayat Alqur'an. Proses tersebut terus

diulang-ulang sehingga mampu mengoptimalkan potensi kecerdasan *spasial/visual* yang dimiliki siswa.

- 4) Kecerdasan *musikal*, indikatornya yaitu siswa mampu melantunkan ayat suci Alqur'an secara benar dan fasih serta mampu menggerakkan jari tangan kanannya mengikuti irama dari bacaan Alqur'an. Kecerdasan ini dalam metode ILHAM diaktivasi dengan cara siswa dibiasakan untuk melafadzkan ayat Alqur'an sambil terus menggerak-gerakkan jari tangan kanan yang diselaraskan dengan irama bacaan Alqur'an dari ayat yang dihafalkan. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat membantu mengoptimalkan potensi kecerdasan *musikal* pada diri siswa.
- 5) Kecerdasan *kinestetik*, indikatornya yaitu siswa mampu menghafal nomor ayat Alqur'an melalui gerakan pada ruas-ruas jari tangan. Pada metode ILHAM kecerdasan ini diaktivasi dengan cara siswa selalu menggerakkan jari tangan kanan untuk menulis *imla'* atau mengikuti irama bacaan Alqur'an. Sementara jari tangan kiri digerakkan pada ruas-ruasnya mengikuti nomor ayat yang sedang dihafal. Proses tersebut terus diulang-ulang sehingga dapat membantu mengoptimalkan potensi kecerdasan *kinestetik* siswa.
- 6) Kecerdasan *interpersonal*, indikatornya yaitu siswa dapat saling memperhatikan, memotivasi, mengevaluasi dan mencocokkan hafalan Alqur'an dengan pasangannya secara benar dan fasih sesuai yang dicontohkan oleh guru. Kecerdasan ini pada metode ILHAM diaktivasi melalui prinsip *attention* dan *matching*, yakni ketika

proses menghafal siswa saling memperhatikan gerak bibir, mimik wajah serta mendengarkan intonasi suara dari sesama pasangannya dalam melafadzkan ayat Alqur'an. Selain itu siswa dengan pasangannya juga bisa saling memotivasi agar lebih bersemangat dalam menghafal dan mengevaluasi atau mencocokkan hafalannya. Proses tersebut terus diulang-ulang sehingga dapat membantu mengoptimalkan potensi kecerdasan *interpersonal* pada diri siswa.

- 7) Kecerdasan *intrapersonal*, indikatornya yaitu siswa dapat memiliki sikap mandiri, disiplin menghargai waktu, serta timbul kesadaran dalam dirinya untuk bisa menyelesaikan hafalan Alqur'an sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Pada metode ILHAM kecerdasan ini diaktivasi dengan cara dalam setiap pertemuan pembimbing selalu menyampaikan kepada siswa bahwa karakter sukses dapat terbentuk melalui kegiatan menghafal Alqur'an. Selain itu, pembimbing juga selalu memotivasi siswa untuk bersikap disiplin, mandiri, menghargai waktu, berprestasi serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan dalam menghafal Alqur'an. Proses tersebut terus diulang-ulang sehingga dapat membantu mengoptimalkan potensi kecerdasan *intrapersonal* pada diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadikan kegiatan menghafal Alqur'an menjadi lebih mudah, menyenangkan dan tidak membosankan namun tetap dapat mencapai hasil hafalan yang optimal metode ILHAM berupaya untuk turut berperan dalam mengoptimalkan tujuh dari sembilan jenis potensi



kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang dimiliki manusia. Ketujuh jenis kecerdasan tersebut antara lain: Kecerdasan *linguistik*, kecerdasan *logis-matematis*, kecerdasan *spasial/visual*, kecerdasan *musikal*, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan *interpersonal* dan kecerdasan *intrapersonal*.

Sementara itu, berdasarkan uraian dari peran metode KQM dan metode ILHAM dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang mampu mencapai hasil hafalan Alqur'an lebih optimal dengan cara yang lebih mudah, menyenangkan serta tidak membosankan. Salah satunya melalui optimalisasi dari berbagai potensi kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) pada manusia sehingga hal tersebut dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi kesulitan dalam proses menghafal Alqur'an.

Guna lebih mudah dalam memahami informasi mengenai perbandingan antara peran metode KQM dengan metode ILHAM dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia di atas, maka penulis menyusun kembali informasi tersebut secara sistematis pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
Perbandingan peran metode KQM dengan metode ILHAM dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia

Tipe-tipe Kecerdasan Majemuk	Cara Mengoptimalkan Potensi Kecerdasan Majemuk	
	Metode KQM	Metode ILHAM
<i>Linguistik</i>	Menggunakan teknik <i>baby reading</i> yang melibatkan aktivitas menyimak dengan cermat contoh bacaan Alqur'an dari pembimbing sehingga	Melalui kegiatan menyimak dengan cermat kemudian menirukan cara pembimbing dalam melafadzkan bunyi ayat dengan memperhatikan

	peserta dapat menirukannya secara benar dan fasih.	<i>makharijul huruf, waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> hukum bacaan dan sebagainya.
<i>Logis - matematis</i>	Penghafal sering diajarkan akibat logis dari perbuatan yang dilakukan seseorang melalui kegiatan memahami makna ayat Alqur'an yang secara sistematis divisualisasikan dalam pikirannya melalui media ilustrasi cerita bergambar ataupun gerakan tangan.	Pembimbing selalu menanyakan tentang nomor ayat, nomor surat, nomor halaman, jumlah ayat dalam satu halaman maupun satu surat serta mengevaluasi kesesuaian posisi jari tangan dengan ayat yang dihafal.
<i>Spasial/visual</i>	Melalui teknik visualisasi ayat Alqur'an yang dibuat secara menyenangkan dengan dibantu ilustrasi cerita bergambar ataupun gerakan tangan sesuai dengan makna ayat Alqur'an yang dihafalkan.	Pembimbing selalu menanyakan posisi ayat dalam setiap halaman Alqur'an. Selain itu juga melalui kegiatan siswa dalam mengamati gerak bibir dari sesama pasangannya ketika sedang melafadzkan ayat Alqur'an.
<i>Musikal</i>	Menggunakan teknik <i>baby reading</i> yang melibatkan aktivitas menyimak bacaan Alqur'an yang dicontohkan pembimbing sehingga penghafal dituntut untuk bisa menirukan bacaan Alqur'an tersebut beserta iramanya secara benar dan fasih.	Melalui pembiasaan untuk melafadzkan ayat Alqur'an sambil terus menggerakkan jari tangan kanan sesuai dengan irama (panjang-pendek) bacaan Alqur'an yang dihafalkan.
<i>Kinestetik</i>	Menggunakan teknik visualisasi makna ayat Alqur'an yang dibantu dengan media berupa gerakan tangan diikuti anggota tubuh lainnya.	Melalui pendayagunaan jari tangan kanan untuk menulis <i>imla'</i> atau mengikuti irama (panjang-pendek) bacaan Alqur'an serta juga mendayagunakan jari tangan kiri yang digerakkan pada ruas-ruasnya sesuai dengan nomor ayat yang dihafal.
<i>Interpersonal</i>	Melalui pembentukan karakter selalu merasa	Melalui prinsip <i>attention</i> dan <i>matching</i> , dengan kata

	<p>gembira ketika menghafal Alqur'an sehingga membuat para penghafal banyak disukai banyak orang karena dapat memberikan energi positif kepada orang lain. Selain itu pada metode KQM juga dibentuk suatu komunitas menghafal Alqur'an seperti Askar Kauny yang bertujuan untuk melatih kepekaan dari para penghafal terhadap suasana batin orang lain.</p>	<p>lain yaitu melalui aktivitas saling memperhatikan gerak bibir, mimik wajah, serta mendengarkan intonasi suara dari sesama pasangannya serta dapat saling memotivasi, mengevaluasi dan mencocokkan hafalan ketika proses menghafal Alqur'an.</p>
<i>Intrapersonal</i>	<p>Penghafal dituntut untuk bisa memahami makna ayat yang dihafal melalui teknik visualisasi makna ayat Alqur'an yang dibantu dengan media berupa ilustrasi cerita bergambar ataupun gerakan tangan yang disesuaikan dengan makna ayat. Hal tersebut menjadikan suasana hati penghafal dapat berubah-ubah mengikuti makna ayat yang dihafalkan.</p>	<p>Setiap pertemuan pembimbing selalu memotivasi penghafal salah satunya dengan menyampaikan bahwa karakter sukses dapat terbentuk melalui kegiatan menghafal Alqur'an dengan cara bersikap disiplin, mandiri, menghargai waktu, berprestasi serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan dalam menghafal Alqur'an.</p>
<i>Naturalistik</i>	<p>Pada praktiknya metode KQM tidak turut membantu mengoptimalkan potensi dari kecerdasan <i>naturalistik</i>. Namun melalui memahami makna ayat yang dihafal penghafal diajarkan untuk mengelola/melestarikan alam semesta serta tidak boleh berbuat kerusakan di muka bumi.</p>	<p>Pada praktiknya metode ILHAM tidak turut membantu mengoptimalkan tipe kecerdasan <i>naturalistik</i>.</p>
<i>Eksistensial (spiritual)</i>	<p>Penghafal dituntut agar mampu meresapkan makna ayat Alqur'an yang dihafalkan ke dalam</p>	<p>Pada praktiknya metode ILHAM tidak turut membantu mengoptimalkan potensi</p>

	pikiran dan hati sehingga dapat memunculkan perasaan selalu merasa dekat dengan Rabb-nya	dari tipe kecerdasan <i>eksistensial (spiritual)</i> .
--	--	--

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari perbandingan antara metode KQM dengan metode ILHAM ditinjau dari aspek peran kedua metode tersebut dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia menunjukkan adanya suatu persamaan dan perbedaan. Secara umum dalam proses menghafal Alqur'an metode KQM dan metode ILHAM turut berperan dalam mengoptimalkan tujuh dari sembilan jenis potensi kecerdasan majemuk yang dimiliki manusia antara lain: Kecerdasan *linguistik*, kecerdasan *logis-matematis*, kecerdasan *spasial/visual*, kecerdasan *musikal*, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan *interpersonal* dan kecerdasan *intrapersonal* dengan keunikan yang dimiliki masing-masing metode tersebut.

Adapun persamaan peran dari keduanya yaitu terlihat pada upaya kedua metode tersebut dalam menjadikan siswa supaya dapat melafadzkan bacaan ayat Alqur'an yang dihafalkannya dengan benar dan fasih melalui konsep sebagaimana metode *talaqqi*. Yakni siswa menyimak bacaan Alqur'an dari pembimbing kemudian siswa dituntut untuk bisa menirukannya dengan benar dan fasih seperti halnya metode *talaqqi*. Selain itu, keduanya sama-sama tidak turut mengembangkan potensi kecerdasan *naturalistik*.

Sementara itu, guna memudahkan dalam memahami perbedaan peran antara metode KQM dengan metode ILHAM dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia melalui kegiatan menghafal Alqur'an, maka penulis menguraikannya ke dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
Perbedaan peran metode KQM dengan metode ILHAM dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia

<b>Tipe Kecerdasan Majemuk</b>	<b>Metode KQM</b>	<b>Metode ILHAM</b>
<i>Logis-matematis</i>	Mengajarkan siswa berpikir secara logis terhadap akibat dari suatu perbuatan yang dilakukan manusia melalui kegiatan memahami makna ayat Alqur'an.	Menjadikan siswa dapat menghafal nomor ayat, nomor surat, nomor halaman, jumlah halaman, melafadzkan ayat Alqur'an pada nomor ayat ganjil atau genap saja dengan cara guru selalu menanyakan hal tersebut kepada siswa ketika proses menghafal Alqur'an.
<i>Spasial-Visual</i>	Menjadikan siswa lebih mudah dalam mengingat urutan penomoran ayat Alqur'an melalui teknik visualisasi ayat yang dibantu dengan media berupa ilustrasi cerita bergambar dan gerakan tangan sesuai dengan makna ayat Alqur'an.	Memudahkan siswa dalam mengingat posisi ayat Alqur'an pada mushaf dan membiasakan siswa untuk bisa melihat secara fokus dan tajam dengan cara mengamati gerak bibir pasangan ketika melafadzkan ayat Alqur'an dan pendayagunaan jari tangan kanan untuk menulis <i>imla'</i> .
<i>Musikal</i>	Menjadikan siswa dapat mengikuti irama bacaan Alqur'an yang dicontohkan oleh pembimbing melalui teknik <i>baby reading</i> .	Memudahkan siswa dalam melafadzkan ayat Alqur'an sesuai dengan irama panjang pendek bacaan Alqur'an melalui pendayagunaan jari-jari tangan kanan yang selalu digerakkan ketika proses menghafal Alqur'an dengan menyesuaikan irama panjang pendek bacaan Alqur'an.

<i>Kinestetik</i>	Memudahkan siswa dalam memahami makna ayat Alqur'an melalui teknik visualisasi ayat Alqur'an dibantu dengan media berupa gerakan tangan diikuti anggota tubuh lainnya yang melambangkan makna ayat Alqur'an yang sedang dihafalkan.	Memudahkan siswa dalam menghafalkan penomoran ayat Alqur'an serta menjadikan siswa mahir dalam menuliskan ayat Alqur'an yang dihafalkannya dengan cara menulis <i>imla'</i> .
<i>Interpersonal</i>	Membentuk karakter selalu merasa gembira dalam proses menghafalkan Alqur'an sehingga dapat memberikan energi positif kepada orang lain serta melatih kepekaan para penghafal terhadap suasana batin orang lain melalui komunitas para penghafal Alqur'an.	Menumbuhkan sikap saling memotivasi, mengevaluasi dan mencocokkan hafalan Alqur'an.
<i>Intrapersonal</i>	Melatih kemampuan penghafal dalam mengendalikan emosi atau suasana hatinya melalui jalan memahami makna ayat Alqur'an.	Menumbuhkan karakter sukses melalui kegiatan menghafal Alqur'an dengan cara bersikap mandiri, disiplin menghargai waktu, berprestasi serta tangguh dalam menghadapi tantangan dalam menghafal Alqur'an.
<i>Eksistensial (spiritual)</i>	Memunculkan perasaan selalu merasa dekat dengan Rabb-nya melalui jalan memahami makna ayat Alqur'an.	Pada praktiknya tidak turut berperan dalam mengembangkan potensi kecerdasan <i>eksistensial (spiritual)</i> .

## **2. Perbandingan kesesuaian metode KQM dengan metode ILHAM terhadap usia seseorang dalam menghafal Alqur'an ditinjau dari aspek penggunaan cara memvisualisasikan ayat-ayat Alqur'an**

- a. Kesesuaian metode KQM terhadap usia penghafal Alqur'an ditinjau dari aspek teknik visualisasi ayat-ayat Alqur'an yang digunakan

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi para penghafal Alqur'an yaitu mudah lupa dengan ayat yang sudah dihafalkan. Hal itu dikarenakan kebanyakan dari mereka dalam proses menghafal Alqur'an cenderung menggunakan otak kiri. Padahal otak kiri bersifat *short term memory* (memori jangka pendek) sementara otak kanan yang justru bersifat *long term memory* (memori jangka panjang) jarang digunakan ketika proses menghafal Alqur'an (Herwibowo, 2014: 3).

Menurut Hutapea (dalam Prima, 2019: 274) otak kiri memiliki karakteristik identik dengan kerapihan, kronologis/urutan, tulisan, logika, analisis serta berkaitan dengan angka. Seseorang membutuhkan kinerja otak kiri untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan data, angka, urutan maupun logika. Sementara itu, karakteristik otak kanan identik dengan kreativitas, cenderung tidak terstruktur atau berkaitan dengan bentuk (ruang), emosi, musik, maupun warna. Hasil kinerja dari otak kanan dapat memunculkan suatu kreativitas pada diri seseorang.

Metode KQM merupakan metode dengan cara pandang baru yaitu menghafal Alqur'an dengan mengoptimalkan potensi dari otak kanan manusia. Kehadiran metode ini mampu menarik perhatian masyarakat

muslim untuk bisa belajar maupun menghafalkan Alqur'an. Para peserta pelatihan dalam metode ini diajarkan menghafal ayat Alqur'an beserta maknanya dengan perasaan senang sambil tersenyum. Mereka diajak membaca ayat Alqur'an secara berulang-ulang dengan teknik *baby reading* atau biasa dikenal sebagai metode *talaqqi*.

Salah satu hal yang menarik dari metode ini ialah adanya keunikan pada cara memvisualisasikan ayat-ayat Alqur'an. Metode KQM menggunakan media sebagai alat bantu dalam memvisualisasikan ayat Alqur'an meliputi ilustrasi cerita bergambar yang menarik, unik dan lucu disertai kata kait pada setiap ayat dengan maksud untuk memudahkan dalam merangkai ayat Alqur'an. Selain itu, teknik visualisasi ayat Alqur'an dalam metode KQM juga bisa dibantu dengan isyarat/gerakan tangan yang juga diikuti anggota tubuh lainnya. Kedua media tersebut dapat digunakan salah satu dan bisa pula dipadukan.

Menurut penjelasan dari Masruro dan Gunasyah (2018: 199-200) media cerita bergambar ialah suatu media terpadu memuat ide, pesan, gambar serta cerita yang menarik sehingga mampu membangkitkan daya imajinasi dan mempengaruhi kemampuan berpikir siswa. Media ini termasuk jenis media yang paling banyak diminati oleh kebanyakan orang terutama mereka yang masih berusia kanak-kanak maupun SD.

Ilustrasi cerita pada metode KQM yang digambarkan melalui kemiripan kata dalam bahasa Indonesia dengan kata dalam bahasa Arab dapat membangkitkan imajinasi siswa dalam berbagai tingkatan usia sehingga menjadi lebih mudah dalam mengingat ayat Alqur'an yang



dihafalkan. Herwibowo (2012: 40-45) menjelaskan bahwa bahasa Arab merupakan sesuatu yang sangat dekat dengan masyarakat muslim karena digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti salat, berdo'a, ataupun penggunaan istilah agama Islam yang berasal dari kosa kata bahasa Arab. Kosa kata bahasa Indonesia yang berasal dari akar kata bahasa Arab berjumlah lebih dari 4000 kata sehingga memudahkan seseorang untuk mengaitkan kosa kata bahasa Arab dengan kosa kata dalam bahasa Indonesia.

Visualisasi ayat Alqur'an pada metode KQM dengan media berupa cerita bergambar menggunakan teknik tautan yakni melekatkan arti dengan potongan-potongan informasi yang tidak terhubung. Kemudian potongan-potongan informasi tersebut dengan beberapa bentuk logika dikaitkan pada konteks dunia nyata sehingga lebih mudah untuk diingat.

Secara praktisnya teknik tautan hanya terdiri dari dua langkah yaitu membayangkan sesuatu yang ingin dihafal kemudian menceritakannya sesuai kemampuan tidak harus dengan bahasa yang baku namun bisa dibuat cerita yang mengandung unsur jenaka. Melalui teknik ini, seseorang diajarkan agar pandai membuat cerita yang unik dan lucu dari hasil imajinasinya terhadap makna ayat Alqur'an sehingga dapat memberikan kesan mendalam pada memori ingatannya. Teknik tautan tersebut akan semakin berkesan apabila menggunakan kata ganti orang pertama, seperti aku atau saya dikarenakan dapat memberikan kesan seolah-olah menyaksikan langsung alur cerita yang dibuat sendiri.

Teknik tautan ini bisa menjadi solusi bagi masyarakat muslim yang berniat menghafal Alqur'an namun belum bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar maupun tidak mengetahui arti ayatnya. Selain untuk menghafal Alqur'an teknik ini juga bisa diterapkan untuk kebutuhan lain yang melibatkan kemampuan menghafal, seperti untuk menghafal nomor telepon seseorang, menghafal barang-barang belanjaan yang beraneka ragam dan lain sebagainya.

Selain menggunakan media berupa ilustrasi cerita bergambar teknik visualisasi ayat Alqur'an pada metode KQM ada pula yang memadukan antara bunyi ayat, makna ayat dan dibantu dengan isyarat gerakan tangan serta diikuti gerakan pada anggota tubuh lainnya. Teknik ini juga disebut sebagai teknik mudah hafal susah lupa. Herwibowo (2020) dalam salah satu kajian onlinenya melalui aplikasi *zoom* menjelaskan bahwa isyarat gerakan tangan tersebut terinspirasi dari ayat Alqur'an yang berbunyi:

الْيَوْمَ خَتَمْنَا عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya: “Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan” (QS. Yasin: 65) (Rauf, 2018: 444).

Berdasarkan ayat tersebut seolah-olah Allah ingin memberitahukan bahwa tempat menyimpan memori paling luar biasa bukan terletak pada otak manusia namun pada kedua tangan. Buktinya seseorang yang tidak pernah mengulang-ulang lagu “Topi Saya Bundar” namun sampai dewasa masih tetap bisa menyanyikan lagu tersebut berikut gerakannya dengan baik dan benar. Selain itu, isyarat/gerakan dari kedua tangan

dapat pula membantu memudahkan seseorang untuk bisa memahami kosa kata dalam berbagai macam bahasa asing termasuk bahasa Alqur'an yaitu bahasa Arab dengan mudah dan lebih melekat kuat dalam ingatan.

Hal tersebut dikarenakan kedua tangan manusia dapat menyimpan memori yang sangat lama (*long term memory*). Bahkan sampai hari kiamat nanti, ketika menghadap kepada Allah Ta'ala kedua tangan manusia masih menyimpan memori atas perbuatan manusia yang dahulu dikerjakan, dari manusia dilahirkan sampai ajal menjemputnya.

Dhulkifli (2020: 68) menjelaskan bahwa secara umum metode KQM berupaya untuk menggabungkan tiga teknik utama dalam menghafal Alqur'an, antara lain pertama teknik tautan yaitu dengan mengambil kosa kata bahasa Arab kemudian dikaitkan dengan kosa kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki kemiripan bunyi. Kedua, teknik repetisi atau pengulangan untuk mengulang-ulang bunyi ayat yang dihafalkan sampai terekam dalam ingatan. Kemudian ketiga yaitu teknik visualisasi ayat Alqur'an dengan cara membayangkan ilustrasi cerita yang dibuat atau isyarat/gerakan tangan yang melambangkan makna ayat yang dihafal.

Paduan dari ketiga teknik menghafal tersebut ditambah dengan teknik *baby reading* pada metode KQM yaitu menirukan bunyi ayat yang dibacakan pembimbing secara langsung dengan suara lantang menjadikan metode ini efektif diterapkan kepada semua penghafal dari berbagai tingkatan usia maupun latar belakang yang berbeda-beda. Termasuk mereka yang belum bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar maupun mereka yang sama sekali tidak mengerti bahasa Arab.

Meskipun demikian, metode KQM akan cenderung lebih optimal apabila diterapkan kepada mereka yang berusia sekitar 5-12 tahun karena pada usia tersebut menurut para psikolog daya ingat anak mencapai intensitas terbesar. Usia yang relatif muda menjadikan anak belum terbebani dengan problematika kehidupan sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi untuk meraih tujuan yang diinginkan. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasi dalam Dhulkifli (2020: 71) pada usia tersebut memungkinkan seseorang untuk merekam informasi dalam jumlah besar dengan kemampuan daya ingat yang sangat kuat sehingga pada usia tersebut sangat efektif digunakan untuk menghafal ayat-ayat Alqur'an ataupun mempelajari bahasa asing.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek penggunaan cara memvisualisasikan ayat-ayat Alqur'an melalui ilustrasi cerita bergambar maupun isyarat gerakan tangan yang dibuat secara menyenangkan, metode KQM dapat diterapkan kepada semua kalangan. Mulai dari usia kanak-kanak sampai dengan usia tua dengan berbagai latar belakang pengetahuan terhadap Alqur'an yang berbeda-beda karena pada praktiknya lebih menekankan pada menirukan contoh langsung baik dari segi bacaan maupun gerakan tangan sesuai makna ayat dari pembimbing. Namun, metode KQM akan cenderung lebih optimal jika diterapkan pada usia dini yaitu sekitar 5-12 tahun karena mereka memiliki daya ingat yang sangat kuat dan belum banyak terbebani dengan persoalan kehidupan.

- b. Kesesuaian metode ILHAM terhadap usia penghafal Alqur'an ditinjau dari aspek teknik visualisasi ayat-ayat Alqur'an yang digunakan

Metode ILHAM juga dikenal sebagai metode menghafal Alqur'an serasa bermain game. Menariknya, metode ini mampu membuat hafalan Alqur'an yang dimiliki oleh seseorang menjadi lebih variatif. Maksudnya selain bisa menghafal bunyi ayat Alqur'an juga bisa hafal nomor ayatnya beserta letak dari posisi ayat tersebut di surah apa dan di halaman berapa. Kemudian dapat pula menghafal secara acak/terbalik serta menyebutkan ayat genap atau ayat ganjilnya saja (Lukman dan Ali, 2016: 113).

Ali Khosim (2019) dalam *channel youtube ILHAMQU TV* mengungkapkan bahwa pada dasarnya kehadiran metode ILHAM dimaksudkan untuk memberikan solusi terhadap kebuntuan dalam menghafal Alqur'an. Hal tersebut dikarenakan selama ini ketika seseorang menghafal Alqur'an maka yang muncul dalam benaknya ialah menghafal Alqur'an itu sulit, membosankan, tidak bergairah dan sebagainya. Metode ILHAM diyakini mampu mengatasi problematika yang sering muncul dalam kegiatan menghafal Alqur'an tersebut melalui konsep menghafal yang ditawarkan. Selain sebagai solusi untuk mengatasi problematika dalam menghafal Alqur'an, Lukman Hakim (2020) dalam *channel youtube JQH Jabar Media* menambahkan bahwa metode ILHAM juga menawarkan formula untuk menumbuhkembangkan potensi dari tujuh jenis kecerdasan yang dimiliki oleh manusia antara lain kecerdasan *linguistik, matematis, spasial/visual, musikal, kinestetik, interpersonal dan intrapersonal*.

Proses menghafal Alqur'an menggunakan metode ILHAM dibuat secara berpasangan dan berhadapan supaya bisa saling memotivasi dan mengevaluasi hafalan serta berupaya untuk mendayagunakan indera pendengaran, penglihatan, lisan dan juga gerakan pada jari-jari tangan. Pendayagunaan gerakan jari-jari tangan pada metode ILHAM dimaksudkan untuk menguatkan kemampuan motorik seseorang, membangkitkan semangat menghafalnya serta dapat membuat suasana menghafal menjadi lebih relaks dan tidak terasa membosankan.

Pada proses menghafal Alqur'an menggunakan metode ILHAM keberadaan *mushaf* digantikan oleh teman dalam posisi saling berhadapan. Tujuannya supaya dapat membantu mengaktivasi kecerdasan visual penghafal dengan cara mengamati gerak bibir dari sesama pasangannya dalam melafadzkan ayat Alqur'an yang dihafal sehingga penghafal terbiasa melihat secara fokus dan tajam.

Sebagai upaya lain untuk mengaktivasi kecerdasan visual seseorang, metode ILHAM juga memiliki cara unik dalam memvisualisasikan ayat-ayat Alqur'an. Adapun caranya yaitu dengan selalu menggerakkan jari-jari tangan kanan selama proses menghafal Alqur'an mengikuti irama (panjang pendek) bacaan Alqur'an yang dihafalkan. Bagi mereka yang memiliki kecenderungan terhadap kecerdasan visual dapat mendayagunakan tangan kanannya untuk memvisualisasikan redaksi dari ayat Alqur'an yang dihafalkan dengan cara seperti menulis *imla'*. Hal tersebut dapat membantu untuk menguatkan hafalan Alqur'an seseorang sekaligus melatih ketrampilan/kreatifitasnya dalam hal menulis *imla'*.

Selain itu, pendayagunaan jari-jari tangan pada metode ILHAM juga dimaksudkan untuk membantu seseorang dalam membuat kode penomoran ayat Alqur'an yang dihafalkan. Menurut penjelasan dari Firdausi (2017: 67) penentuan kode penomoran ayat tersebut menggunakan metode mnemonik dengan teknik loci.

Buzan dalam Anshorullah (2008: 36) mengungkapkan bahwa teknik loci menggabungkan daya imajinasi dan visualitas (fungsi otak kanan) dengan pengurutan tempat yang familiar dan akurat (fungsi otak kiri). Metode ILHAM memanfaatkan ruas-ruas jari tangan sebagai tempat yang familiar dan akurat untuk memvisualisasikan penomoran ayat Alqur'an. Misalnya, ketika menghafal ayat 1 maka yang dilakukan yaitu membayangkan bahwa seolah-olah ayat 1 berada pada ruas kesatu jari kelingking tangan kiri. Kemudian ayat 2 berada pada ruas kedua jari kelingking tangan kiri begitu seterusnya.

Adapun langkah penerapannya yaitu mulut melafadzkan ayat Alqur'an yang dihafal. Kemudian secara bersamaan jari tangan kiri menunjuk ruas jari yang sesuai dengan kode penomoran ayat. Sementara jari tangan kanan selalu digerakkan mengikuti irama (panjang pendek) bacaan Alqur'an atau bisa pula didayagunakan untuk memvisualisasikan redaksi dari ayat Alqur'an yang dihafal dengan cara menulis *imla'*.

Kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan Alqur'an yang dimiliki seseorang. Gerakan jari-jari pada tangan kanan berfungsi untuk mengaktifkan daerah otak yang bekerja untuk menyimpan ingatan terhadap hafalan Alqur'an. Sementara gerakan jari-

jari pada tangan kiri berfungsi untuk memicu area otak sebagai kunci untuk memunculkan kembali hafalan Alqur'an yang sudah tersimpan di dalam memori otak.

Lukman dan Ali (2016: 121) mengungkapkan bahwa metode ILHAM tidak banyak menuntut para penghafal Alqur'an untuk bisa mengetahui banyak hal secara teoritik. Seperti memahami makna ayat, memahami tajwid secara detail maupun memahami alur cerita atau kisah yang terkandung dalam ayat Alqur'an yang dihafalkan. Namun, metode ILHAM lebih menitikberatkan pada praktik hafalan yang dibimbing secara langsung oleh pembimbing.

Keberhasilan proses menghafal Alqur'an menggunakan metode ILHAM juga tidak lepas dari adanya prinsip saling mencocokkan (*matching*). Maksudnya, saling mencocokkan antara bunyi ayat yang dihafalkan dengan posisi ruas jari tangan. Kemudian saling mencocokkan atau menyimak hafalan Alqur'an serta mencocokkan tulisan pada lembaran *mushaf* yang divisualisasikan dengan cara menulis *imla'* menggunakan tangan kanan secara bergantian dengan pasangannya.

Prinsip *matching* pada metode ILHAM dapat dijadikan sebagai media untuk mengukur tingkat konsentrasi seseorang ketika proses menghafal Alqur'an. Hal tersebut dikarenakan untuk bisa menggerakkan jari-jari tangan pada satu ruas ke ruas lain yang sesuai dengan kode penomoran ayat sekaligus secara bersamaan selalu menggerakkan jari tangan kanan untuk menulis *imla'* ataupun digerakkan sesuai dengan irama (panjang pendek) bacaan Alqur'an membutuhkan adanya



konsentrasi tersendiri. Jadi, apabila terjadi kesalahan dalam menunjuk ruas-ruas jari tangan yang sesuai dengan penomoran ayat kemungkinan besar seseorang tersebut kurang atau tidak berkonsentrasi ketika proses menghafal Alqur'an.

Adapun secara praktisnya, penerapan metode ILHAM yaitu menghafal tinggal mendengarkan bacaan Alqur'an yang dicontohkan oleh pembimbing. Kemudian mereka menirukan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pembimbing sambil kedua tangannya digerakkan atau didayagunakan untuk memperkuat daya ingat terhadap hafalan Alqur'an. Kemudahan yang ditawarkan pada metode ILHAM tersebut menjadikan metode ini dapat diterapkan kepada semua penghafal dengan berbagai tingkatan usia mulai dari usia kanak-kanak sampai dengan usia tua dengan catatan ia memiliki kemampuan mendengarkan yang baik.

Sementara itu, melalui wawancara via *chatting* dengan Ali Khosim (2/10/2020) beliau mengungkapkan bahwa penerapan metode ILHAM dapat mencapai hasil optimal apabila diterapkan pada pelajar mulai dari usia SMP/MTs, SMA/MA sampai kepada mahasiswa apalagi mereka yang berada pada pondok pesantren atau diasramakan. Hal tersebut dikarenakan pada usia tersebut rata-rata mereka memiliki kemampuan berkonsentrasi yang masih sangat baik. Kemudian bagi mereka yang berada di pondok pesantren atau diasramakan hal tersebut juga sangat mendukung karena dengan diasramakan maka pembimbing dapat lebih intens dalam mengawasi kegiatan mereka baik dalam proses menghafal Alqur'an maupun *memuraja'ah* hafalan Alqur'an mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum metode ILHAM bisa diterapkan kepada semua penghafal dengan berbagai tingkatan usia karena hanya menekankan pada praktik hafalan sesuai dengan arahan dari pembimbing sebagaimana metode *talaqqi* pada umumnya. Namun, ditinjau dari aspek cara memvisualisasikan ayat-ayat Alqur'an, metode ILHAM lebih tepat diterapkan kepada pelajar mulai dari usia SMP/MTs, SMA/MA sampai kepada mahasiswa terutama mereka yang berada di pondok pesantren atau diasramakan. Alasannya karena dengan diasramakan mereka dapat memperoleh pengawasan yang lebih intens dari pembimbing serta pada usia tersebut rata-rata mereka memiliki kemampuan berkonsentrasi untuk bisa melihat secara fokus dan tajam dengan sangat baik.

Secara umum metode KQM dan metode ILHAM dapat diterapkan kepada penghafal dengan berbagai tingkatan usia. Hal tersebut dikarenakan pada praktiknya kedua metode tersebut dibimbing secara langsung oleh pembimbing dengan sistem *talaqqi*. Para penghafal tinggal menirukannya sesuai dengan instruksi dari pembimbing. Para pembimbing diutamakan yang sudah *hafidz/hafidzah* supaya lebih maksimal dalam memahami konsep menghafal Alqur'an yang ditawarkan oleh metode KQM maupun metode ILHAM.

Adapun ditinjau dari aspek penggunaan cara memvisualisasikan ayat-ayat Alqur'an, metode KQM menggunakan media ilustrasi cerita bergambar dan gerakan tangan yang dibuat menyenangkan sehingga cenderung lebih optimal jika diterapkan pada anak-anak berusia sekitar 5-12 tahun karena

pada usia tersebut daya imajinasi mereka sangat kuat untuk bisa menghafalkan ayat Alqur'an sekaligus maknanya melalui teknik visualisasi ayat yang dibantu dengan isyarat gerakan tangan maupun ilustrasi cerita bergambar. Selain itu, pada usia tersebut mereka belum banyak terganggu dengan persoalan kehidupan sehingga memungkinkan untuk bisa mencapai hasil hafalan yang lebih optimal dan tidak mudah lupa

Sementara itu, metode ILHAM memanfaatkan prinsip *hand* (pendayagunaan jari-jari tangan kanan untuk memvisualisasikan redaksi ayat dengan cara seperti menulis *imla'* serta jari-jari tangan kiri untuk menunjukkan penomoran ayat) dan prinsip *attention* (mengamati gerak bibir pasangannya ketika melafadzkan ayat Alqur'an) sehingga metode ILHAM dapat lebih optimal diterapkan kepada pelajar mulai dari usia SMP/MTs, SMA/MA sampai mahasiswa terutama mereka yang diasramakan karena hafalannya bisa lebih terkontrol serta pada usia tersebut rata-rata masih memiliki konsentrasi yang sangat bagus.

Meskipun demikian jika ditelaah lebih mendalam keberhasilan dari penggunaan metode KQM maupun metode ILHAM untuk menghafal Alqur'an tidak lepas dari kelebihan atau target yang harus dicapai ketika menghafal menggunakan kedua metode tersebut. Kelebihan dari menghafal Alqur'an menggunakan metode KQM ialah bisa menghafalkan ayat Alqur'an sekaligus maknanya sementara metode ILHAM lebih diarahkan kepada selain siswa bisa menghafal ayat Alqur'an juga bisa menghafal nomor ayatnya, nomor halamannya, nomor suratnya, dapat membaca secara terbalik atau membaca ayat ganjil maupun ayat genapnya saja.

Apabila dikaitkan dengan karakteristik dari konsep teori yang ditawarkan oleh metode KQM maupun metode ILHAM sebetulnya metode KQM juga bisa diterapkan kepada penghafal dengan usia SMP/MTs, SMA/MA sampai mahasiswa. Demikian pula, metode ILHAM juga bisa diterapkan kepada penghafal dengan usia anak-anak sekitar 5-12 tahun. Akan tetapi hasil yang diperoleh juga akan bervariasi yaitu bisa mencapai hasil yang optimal dan bisa pula kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan kembali pada karakteristik atau kecenderungan gaya belajar yang bisa membuat seseorang cenderung merasa senang, relaks dan lebih memudahkan dalam proses menghafal Alqur'an. Sederhananya hal tersebut dapat dipahami melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**

Perbandingan kesesuaian metode KQM dengan metode ILHAM terhadap usia seseorang dalam menghafal Alqur'an ditinjau dari aspek penggunaan cara memvisualisasikan ayat Alqur'an

Metode Menghafal	Aspek Pembandingan	
	Cara memvisualisasikan ayat Alqur'an	Kesesuaian terhadap usia penghafal
KQM	Menggunakan media ilustrasi cerita bergambar dan gerakan tangan yang disesuaikan dengan makna ayat Alqur'an yang dihafalkan.	Secara umum bisa diterapkan kepada penghafal Alqur'an dengan berbagai tingkat usia karena menekankan langsung pada contoh yang diberikan oleh pembimbing sehingga penghafal tinggal menirukannya sesuai instruksi dari pembimbing. Namun, akan lebih sesuai dan bisa mencapai hasil optimal jika diterapkan pada anak-anak berusia sekitar 5-12 tahun karena daya ingatnya masih sangat kuat dan belum banyak terbebani dengan persoalan

		kehidupan.
ILHAM	Memanfaatkan prinsip <i>hand</i> (pendayagunaan jari-jari tangan kanan untuk memvisualisasikan redaksi ayat dengan cara seperti menulis <i>imla'</i> dan jari-jari tangan kiri untuk menunjukkan penomoran ayat) serta prinsip <i>attention</i> (mengamati gerak bibir pasangannya ketika melafadzkan ayat Alqur'an).	Secara umum bisa diterapkan kepada penghafal Alqur'an dengan berbagai tingkat usia karena menekankan langsung pada contoh yang diberikan oleh pembimbing sehingga penghafal tinggal menurukannya sesuai instruksi dari pembimbing. Akan tetapi metode ini lebih sesuai dan bisa mencapai hasil optimal apabila diterapkan kepada pelajar mulai dari usia SMP/MTs, SMA/MA sampai kepada mahasiswa terutama mereka yang diasramakan karena pada usia tersebut konsentrasi dari penghafal masih sangat bagus dan pembimbing juga bisa lebih mengawasi kegiatan menghafal maupun muraja'ah hafalan Alqur'an santrinya dengan lebih intens.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab sebelumnya beserta analisis data di atas, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Hasil dari perbandingan antara metode KQM dengan metode ILHAM ditinjau dari aspek peran kedua metode tersebut dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk pada manusia menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaannya terlihat pada upaya kedua metode tersebut dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan *linguistik* yakni menjadikan siswa dapat melafadzkan bacaan ayat Alqur'an yang dihafalkannya dengan benar dan fasih melalui konsep sebagaimana yang terdapat pada metode *talaqqi*. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari keunikan peran kedua metode tersebut dalam mengoptimalkan masing-masing potensi tipe kecerdasan majemuk sebagai berikut:
  - a. Kecerdasan *logis-matematis*: metode KQM melatih siswa untuk berpikir secara logis melalui memahami makna ayat Alqur'an. Sementara metode ILHAM memudahkan siswa untuk bisa menguasai penomoran ayat, nomor surah maupun nomor halaman dalam Alqur'an.
  - b. Kecerdasan *spasial-visual*: metode KQM memudahkan siswa untuk mengingat urutan ayat Alqur'an melalui teknik visualisasi yang ditawarkan sementara metode ILHAM memudahkan siswa memahami tata letak posisi ayat dalam Alqur'an serta membiasakan siswa untuk bisa

melihat secara fokus dan tajam dengan mengamati gerak bibir pasangannya dalam melafadzkan ayat Alqur'an.

- c. Kecerdasan *musikal*: metode KQM memudahkan siswa menguasai irama bacaan Alqur'an melalui sistem *talaqqi*. Sementara metode ILHAM memudahkan siswa dalam menguasai irama panjang pendek bacaan Alqur'an dengan mendayagunakan jari-jari tangan kanan.
- d. Kecerdasan *kinestetik*: isyarat gerakan tangan pada metode KQM memudahkan siswa memahami makna ayat sementara konsep *hand* (pendayagunaan jari-jari tangan) pada metode ILHAM memudahkan siswa dalam menguasai penomoran ayat Alqur'an dan penulisan *imla'* serta penguasaan terhadap irama panjang pendek dari bacaan Alqur'an.
- e. Kecerdasan *interpersonal*: metode KQM berupaya untuk membentuk karakter selalu merasa gembira untuk menjadikan proses menghafal menjadi semudah tersenyum sehingga bisa menebar energi positif kepada orang lain sementara metode ILHAM menumbuhkan sikap saling memotivasi, mengevaluasi dan mencocokkan hafalan antar sesama pasangannya dalam proses menghafal Alqur'an.
- f. Kecerdasan *intrapersonal*: metode KQM melatih para penghafal untuk mengendalikan emosinya melalui memahami makna ayat yang dihafalkan sementara metode ILHAM berupaya untuk menumbuhkan karakter sukses seperti bersikap mandiri, disiplin serta pantang menyerah dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam menghafal Alqur'an.

- g. Kecerdasan *eksistensial*: metode KQM memunculkan sikap selalu merasa dekat dengan Rabb-nya melalui memahami makna ayat Alqur'an sementara metode ILHAM tidak turut berperan dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan *eksistensial*.
2. Hasil dari perbandingan antara kesesuaian metode KQM dengan metode ILHAM terhadap usia seseorang dalam menghafal Alqur'an ditinjau dari aspek penggunaan cara memvisualisasikan ayat-ayat Alqur'an pada kedua metode tersebut menunjukkan adanya perbedaan yaitu metode KQM menggunakan media ilustrasi cerita bergambar dan gerakan tangan yang dibuat menyenangkan sehingga cenderung lebih optimal jika diterapkan pada anak-anak berusia sekitar 5-12 tahun karena pada usia tersebut daya imajinasi mereka sangat kuat untuk bisa menghafalkan ayat Alqur'an sekaligus maknanya melalui konsep teknik visualisasi yang ditawarkan. Selain itu, pada usia tersebut mereka belum banyak terganggu dengan persoalan kehidupan sehingga memungkinkan untuk bisa mencapai hasil hafalan yang lebih optimal dan tidak mudah lupa. Sementara itu, metode ILHAM memanfaatkan prinsip *hand* (pendayagunaan jari-jari tangan kanan untuk memvisualisasikan redaksi ayat dengan cara seperti menulis *imla'* serta jari-jari tangan kiri untuk menunjukkan penomoran ayat) dan prinsip *attention* (mengamati gerak bibir pasangannya ketika melafadzkan ayat Alqur'an) sehingga dapat mencapai hasil cenderung lebih optimal yakni lebih mudah dalam memahami penomoran ayat, surat maupun halaman serta tata letak ayat apabila diterapkan kepada pelajar mulai dari usia



SMP/MTs, SMA/MA sampai mahasiswa terutama mereka yang diasramakan karena hafalannya bisa lebih terkontrol serta pada usia tersebut rata-rata masih memiliki konsentrasi yang sangat bagus. Kemudian jika ditelaah lebih mendalam apabila dikaitkan dengan karakteristik dari konsep teori menghafal yang ditawarkan oleh metode KQM maupun metode ILHAM sebetulnya metode KQM bisa diterapkan kepada penghafal dengan usia SMP/MTs, SMA/MA sampai mahasiswa. Demikian pula, metode ILHAM juga bisa diterapkan kepada penghafal dengan usia anak-anak sekitar 5-12 tahun. Akan tetapi hasil yang diperoleh akan bervariasi maksudnya bisa mencapai hasil optimal apabila metode menghafal yang dipakai sesuai dengan karakteristik gaya belajar yang bisa membuat penghafal cenderung lebih merasa senang, relaks dan lebih memudahkan dalam proses menghafal Alqur'an. Selain itu, bisa pula menjadi kurang optimal jika konsep menghafal pada metode tersebut kurang bisa dipahami oleh penghafal atau tidak sesuai dengan karakteristik gaya belajar dari penghafal itu sendiri. Kemudian, secara umum sebetulnya metode KQM dan metode ILHAM bisa diterapkan kepada semua penghafal dengan berbagai tingkatan usia baik pemula maupun yang sebelumnya sudah mencoba menghafal Alqur'an dengan metode lain. Hal tersebut dikarenakan kedua metode tersebut memiliki kesamaan konsep menghafal ayat Alqur'an dengan sistem *talaqqi*. Yakni dalam proses menghafalnya dibimbing langsung oleh pembimbing yang berkompeten sehingga para penghafal tinggal mengikuti sesuai instruksi dari pembimbing.

## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengkaji secara lebih mendalam kembali teori mengenai solusi yang ditawarkan oleh metode KQM maupun metode ILHAM sebagai upaya mengatasi keseulitan-kesulitan dalam menghafal Alqur'an. Sebab, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.
2. Bagi pendidik yang ingin menerapkan metode menghafal yang bisa hafal ayat Alqur'an sekaligus maknanya lebih cocok menggunakan metode KQM dengan syarat harus betul-betul bisa memahami makna ayat Alqur'an serta memiliki kemampuan berbahasa Arab yang cukup mumpuni. Kemudian untuk pendidik yang ingin menerapkan metode menghafal yang bisa menghafal ayat Alqur'an sekaligus nomor ayat, nomor surat, nomor halaman, bisa membaca secara acak maupun menyebutkan ayat ganjil atau ayat genapnya saja maka disarankan menggunakan metode ILHAM dengan syarat diutamakan sudah *hafidz/hafidzah* atau jika masih sama-sama menghafal maka harus betul-betul memahami teori tersebut.
3. Bagi siswa yang berusia anak-anak sekitar 5-12 tahun lebih cocok menerapkan metode KQM karena daya imajinasi mereka pada usia tersebut sangat kuat sehingga bisa lebih optimal dalam menghafal ayat Alqur'an beserta maknanya dengan teknik visualisasi berupa ilustrasi cerita bergambar maupun isyarat gerakan tangan. Kemudian bagi siswa usia SMP, SMA sampai mahasiswa lebih cocok menerapkan metode ILHAM karena pada usia tersebut konsentrasi mereka masih sangat bagus serta dapat

membantu mengasah kecerdasan matematisnya melalui menghafal ayat Alqur'an beserta nomor ayat, nomor surat maupun nomor halaman.

4. Bagi lembaga pendidikan khususnya yang memasukkan program *tahfidz* pada kurikulumnya yang menginginkan pencapaian hafalan siswanya seragam serta bisa mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk siswa melalui kegiatan menghafal Alqur'an bisa menerapkan metode KQM maupun metode ILHAM. Untuk lembaga pendidikan tingkat TK sampai SD lebih disarankan menggunakan metode KQM karena sangat membantu dalam mengembangkan daya imajinasi anak melalui teknik visualisasi ayat Alqur'an yang ditawarkan. Kemudian untuk lembaga pendidikan tingkat SMP, SMA sampai perguruan tinggi bisa menerapkan metode ILHAM karena pada usia tersebut konsentrasi mereka masih sangat bagus serta lebih mudah untuk bisa memahami konsep menghafal pada metode ILHAM.
5. Bagi masyarakat yang termasuk penghafal pemula yang ingin menggunakan metode KQM maupun metode ILHAM untuk menghafal Alqur'an, sebaiknya didampingi oleh guru yang betul-betul memahami konsep dari metode tersebut. Kemudian dalam memilih metode menghafal sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik gaya belajarnya apabila lebih mudah menghafal dengan cara juga mengetahui maknanya maka disarankan menggunakan metode KQM sementara jika ingin menghafal sekaligus memahami penomoran ayat, nomor surah maupun nomor halaman dalam Alqur'an maka lebih disarankan menggunakan metode ILHAM.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Al-Mulham. 2009. *Wujudkan Mimpimu Menjadi Hafidz Qur'an*. Terjemahan oleh A. Sholikah. Sukoharjo: Al-Qowam.
- A. H. Al-Qosimi Al-Hafidz. 2014. *Anda Pasti Bisa Hafal Alquran Metode Al-Qosimi*. Solo: Al-Hurri.
- A. Jaaze. 2017. *Ide-ide Inovatif dalam Menghafal Alquran: Metode Menghafal Alquran Sepuluh Menit Per Halaman*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika.
- Amjad Qosim. Tanpa tahun. *Hafal Alqur'an dalam Sebulan*. Terjemahan oleh S. Aziz. 2010. Solo: Qiblat Press.
- A. S. Badwilan. *Kisah Inspiratif Para Penghafal Alquran*. Tanpa tahun. Terjemahan oleh A. Hudzaifah. 2012. Solo: Wacana Ilmiah Press.
- Abdul Aziz Abdul Rauf. 2018. *Al Quran Hafalan: Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman*. Bandung: Cordoba.
- Abdul Qawi. 2017. Peningkatan Presatasi Belajar Hafalan Alqur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, (Online), Vol. 16, No. 2, (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id>, diakses 21 Agustus 2020).
- Abu Aisyah Maya. 2014. Perspektif Alqur'an tentang Konsep Al-Tadabbur. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>, diakses 29 Juli 2020).
- Ahmad Izzan dan Dindin Moh. Saepudin. 2018. *Metode Pembelajaran Alquran: Pembelajaran Alqur'an*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Ahsin Sakho Muhammad. 2017. *Menghafalkan Alqur'an: Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya*. Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa.
- Akmal Mundiri dan Irma Zahra. 2017. Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, (Online), Vol. 5, No. 2, (<http://jurnalpai.uinsby.ac.id>, diakses 23 Januari 2020).

- Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail. 2016. Metode Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, (Online), Vol. 24, No. 1, (<http://ejournal.uin-suska.ac.id>, diakses 20 Januari 2020).
- Ali Khosim. 2019. Wawancara Eksklusif oleh ILHAMQU TV: Kelebihan Metode ILHAM di Mata Sang Penulis Buku. (Berkas Video) (<https://www.youtube.com/watch?v=2dl-5t1x1Gc>, diakses 01 Oktober 2020).
- Ali Khosim. 2020. Kesesuaian Metode ILHAM terhadap Usia Penghafal di Tinjau dari Aspek Penggunaan Cara Memvisualisasikan Ayat-ayat Alqur'an. *Hasil Wawancara Pribadi Via WhatsApp: 26 September dan 2 Oktober 2020*, Sukoharjo.
- Ali As-Sahbuny. 2016. *Kamus Alqur'an: Quranic Explorer*. Jakarta: Shahih.
- Amir Hamzah. 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Arafat, G. Y. 2018. Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadharah*, (Online), Vol. 17, No. 33, (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id>, diakses 14 Juni 2020).
- B. Herwibowo. 2014a. *Metode Kauny Quantum Memory Menghafal Al Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- B. Herwibowo. 2014b. *Teknik Quantum Rasulullah: Fun dan Cepat Menghafal Alquran*. Jakarta Selatan: Noura Books (PT Mizan Publika).
- B. Herwibowo. 2020. Menghafal Alqur'an: Metode Menghafal Alqur'an Semudah Tersenyum. (Berkas Video), (<https://www.youtube.com/watch?v=uWI3BYabUdY>, diakses 30 September 2020).
- Bachtiar S. Bachri. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Online), Vol. 10, No. 1, (<http://yusuf.staff.ub.ac.id>, diakses 18 Juni 2020).
- C. Abdulwaly. 2020. *Mengapa Aku Sulit Menghafal Alqur'an?*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- C. Tanujaya. 2017. Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, (Online), Vol. 2, No. 1, (<https://journal.uc.ac.id>, diakses 30 Agustus 2020).

- Dara Widiastuti, dkk. 2019. Implementasi Metode My Q-Map dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran (Studi di Pondok Tahfidz Bintang Quran Cirebon). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, (Online), Vol. 6, No. 1, (<https://ejournal.upi.edu>, diakses 20 Januari 2020).
- E. Sumianto. Tanpa tahun. *Mahir Murattal: Muri-Q (Murattal Irama Qur'an) Tingkat Lanjutan Sistem 3 Jam + Bonus Penerapan Juz 30*. Kartasura: Ashabul Qur'an.
- Eko Zulfikar. 2019. Living Quran: Konstruksi Metode Tahfidz Alquran di Majelis Qira'ah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murattil Alquran Lirboyo Kota Kediri. *Maghza: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, (Online), Vol. 4, No. 1, (<https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>, diakses 11 Mei 2020).
- E. Prima. 2019. Perbedaan Biologis dalam Pembelajaran dan Dampak dari Gerakan Fisik pada Otak Anak. *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, (Online), Vol. 14, No. 2, (<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>, diakses 29 Juni 2020).
- Fithriani Gade. 2014. Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Alqur'an. *Jurnal Ilmiah: Didaktika*, (Online), Vol. 14, No. 2, (<https://core.ac.uk>, diakses 20 Januari 2020).
- Fitri Febri. R. 2017. *Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory dan Murattal Irama Qur'an dalam Pembelajaran Hafalan Qur'an di Lembaga B-Qur'an Sragen Tahun 2017*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Fitriana Firdausi. 2017. Optimasi Kecerdasan Majemuk sebagai Metode Menghafal Alquran (Studi atas Buku "Metode Menghafal Alquran Serasa Bermain Game" Karya Lukman Hakim dan Ali Khosim). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Alquran dan Hadits*, (Online), Vol. 6, No. 1, (<http://ejournal.uin-suka.ac.id>, diakses 14 Maret 2020).
- H. S. El-Hafizh. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Alqur'an Itu Sulit? Metode 30: 30 Jurus Pas Menghafal Alqur'an dengan Mudah*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Hanafi. 2016. Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence). *Saintifika Islamica*, (Online), Vol. 3, No. 1, (<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/89>, diakses pada 24 September 2020).
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

- Hayati, dkk. 2018. Fenomena Lansia Menghafal Alqur'an pada Majelis Alqur'an di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, (Online), Vol. 2, No. 2, (<https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id>, diakses 28 Agustus 2020).
- Herry Prasetyo, dkk. 2015. Memory Training Anagram terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif Lansia. *Jurnal Riset Kesehatan*, (Online), Vol. 4, No. 3, (<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id>, diakses 28 Agustus 2020).
- I. M. Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi. Tanpa tahun. *At-Tibyan: Adab Membaca dan Menghafal Alquran*. Terjemahan oleh Umar Mujtahid. 2018a. Kartasura: Pustaka Qur'an Sunnah.
- I. M. Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi. Tanpa tahun. *Riyadhush Shalihin untuk Hafalan: 420 Hadits Pembentuk Karakter Riwayat Bukhari Muslim*. Terjemahan oleh M. H. Zakariya. 2018b. Solo: Pustaka Arafah.
- Iis Sa'idatul Ulfah dan Didi Junaedi. 2019. Resepsi Terhadap Ragam Metode Tahfiz: Studi Living Alquran di Pondok Pesantren Assalafie dan Assalafiat Babakan Ciwaringin Cirebon. *Diya al-Afkar*, (Online), Vol. 7, No. 1, (<http://www.syekhnurjati.ac.id>, diakses 13 Juni 2020).
- Irfan Ushaimi. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ushul At-Tarbiyah wa Ta'lim (Karya Mahmud Yunus dan Qosim Bakry)*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Khoirul A. dan Mufti H. 2018. Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran. *Jurnal Pendidikan Islam*, (Online), Vol. 2, No. 2, (<https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id>, diakses 23 Januari 2020).
- L. Masruro dan G. Gunasyah. 2018. Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalam Cerme-Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Online), Vol. 6, No. 2, (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/>, diakses 29 September 2020).
- Lukman H. dan Ali K. 2016. *Metode ILHAM: Menghafal Alquran Serasa Bermain Game*. Bandung: Humaniora.
- Lukman H. 2020. Metode ILHAM Serasa Bermain Game. (Berkas Video), (<https://www.youtube.com/watch?v=J2FjXarqTmc>, diakses 01 Oktober 2020).
- M. A. Putri dan J. Efendi. 2018. Pelaksanaan Tahfizd Alqur'an bagi Anak Tunanetra di Sekolah Berasrama di SLB A Payakumbuh. *Jurnal*

- Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, (Online), Vol. 6, No. 1, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article>, diakses pada 28 Agustus 2020).
- M. Kamal. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Alqur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, (Online), Vol. 6, No. 2, (<http://103.114.35.30/index.php/Tadarus/article>, diakses 13 Agustus 2020).
- M. L. Dhulkifli. 2020. Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Quran Sejak Dini di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta. *Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, (Online), Vol. 6, No. 1, (<https://spektra.unsiq.ac.id>, diakses 22 Juni 2020).
- M. T. Islam Qori. Tanpa tahun. *Cara Mudah Menghafal Alqur'an*. Terjemahan oleh U. Bahruddin. 2003. Jakarta: Gema Insani Press.
- M. Ubaid. 2019. *9 Asrar Lihifdzi Alquran Al Karim*. (F. Arifianto, Ed., & I. d. Shaddiq, Trans.) Kartasura: PT Aqwam Media Profetika.
- M. Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- M. M. Koampa, dkk. 2015. Hubungan antara Tingkat Stres dengan Kemandirian pada Orang Tua Lanjut Usia di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat. *ejournal Keperawatan (e-Kp)*, (Online), Vol. 3, No. 2, (<https://ejournal.unsrat.ac.id>, diakses pada 20 Agustus 2020).
- Muh. A. Syafrudin. 2017. *Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) dalam Menghafal Alquran di STIE Muhammadiyah Cilacap Tahun 2015*. Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- M. Sholikhin. 2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi (Anggota IKAPI).
- Mulyo. N. S. dan M. L. Nur Aulia. 2019. *Jadikan Rumahmu Rahim Penghafal Alquran: 5 Langkah Hafal Alquran Metode Mata Hati (Pengalaman Keluarga Mulyo Mendidik 7 Anak Hafidz)*. Bintaro Tangerang Selatan: Ihsan Media Group.
- Munawir. 2017. Pengaruh Pemberian Motivasi terhadap Semangat Hafalan Alqur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, (Online), Vol. 9, No. 1, (<https://ejournal.iaida.ac.id/>, diakses 21 Agustus 2020).



- N. H. Rofiah. 2016. Menerapkan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, (Online), Vol. 8, No. 1, (<http://jurnalnasional.ump.ac.id>, diakses 24 September 2020).
- N. Mahmudah. 2018. Mengenal Ayat-ayat Mutasyabihah Al-Alfadz dalam Alqur'an sebagai Strategi Keberhasilan Menghafal Alqur'an dalam Mata Kuliah Tahfidz di STAIN Kudus. *Publikasi Ilmiah*, (<https://www.researchgate.net/publication>, diakses 3 Juli 2020).
- N. Qoniah. 2013. *Studi Komparasi antara Jaudah Hafalan Alqur'an pada Santri Takhasus dengan Santri Non Takhasus di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang*. Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Novita S. 2018. *Pengaruh Metode Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching (ILHAM) dan Kecerdasan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nurlaeliyah. 2015. Multiple Intelegency Terhadap Perkembangan Belajar Siswa. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://jurnal.faiunwir.ac.id>, diakses 03 November 2020).
- R. Anshorullah. 2008. *Efektifitas Metode Mnemonik dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di MTs Persiapan Negeri Kota Batu*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- R. K. Arlotas dan R. Mustika. 2019. Lupa dalam Perspektif Psikologi Belajar dan Islam. *Psyche: Jurnal Psikologi*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://journal.uml.ac.id/TIT/article>, diakses 23 Agustus 2020).
- R. Maimori. 2016. Efektifitas Program Syar'i: Hafalan Alquran dengan Menggunakan Metode One Day Three Lines pada Siswa MTs N 01 Limapuluh Kota. *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, (Online), Vol. 15, No. 2, (<http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id>, diakses 23 Januari 2020).
- Romdloni dan Malikin. 2018. Penerapan Metode Quantum Learning Tipe Kauny Quantum Memory untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, (Online), Vol. 5, No. 1, (<http://garuda.ristekbrin.go.id>, diakses 7 Juni 2020).
- S. N. M. Rohmatillah. 2019. *Apa Pengertian Komparatif?*, (Online), (<https://www.kompasiana.com/najahminrohmatillah/5d7ed5fb097f366562403912/apa-pengertian-komparatif>, diakses 14 April 2020).

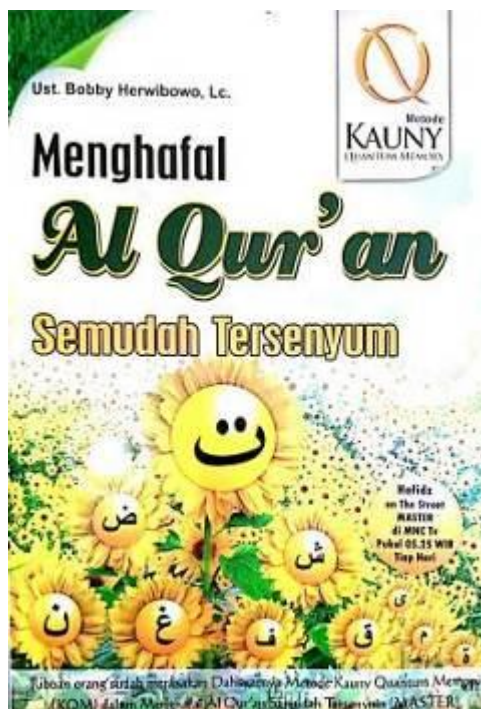
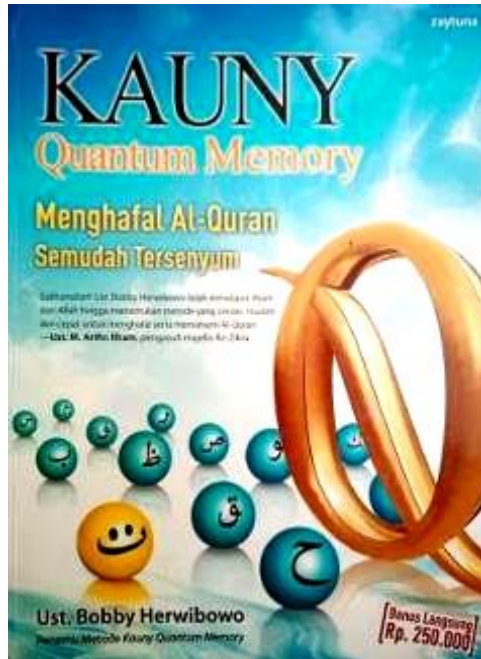
- S. Siyoto dan A. Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sa'dulloh. 2017. *9 Cara Cepat Menghafal Alqur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Saiful Aziz. 2018. *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Alquran*. Surakarta: Qur'ani Press.
- Salman A. dan Hesti F. 2018. Strategi Perencanaan Komunikasi Yayasan Askar Kuny dalam Memasyarakatkan Alquran melalui Metode MASTER (Menghafal Alquran Semudah Tersenyum), *Jurnal Dakwah*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<https://jurnal-stidnatsir.ac.id>, diakses 7 Juni 2020).
- Salwa N. Z. 2019. *Implementasi Metode Ilham dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MAN 2 Cirebon*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Shofiatul Muhtaromah. 2016. *Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory terhadap Kemampuan Menghafal Alqur'an*. Skripsi. Banten: Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Siti Choiriyah, dkk. 2019. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta*. Surakarta: Fataba Press.
- Siti Rohimah, dkk. 2017. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam QS Al Maidah Ayat 67: Kajian Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (Online), Vol. 5, No. 2, (<http://riset-iaid.net>, diakses 25 Agustus 2020).
- Suwandi dan Rofiul Wahyudi. 2020. Pengaruh Hafalan Alqur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa FAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, (Online), Vol. 10, No. 1, (<http://journal.umpo.ac.id>, diakses 29 Agustus 2020).
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Syamsu Nahar. 2015. *Studi Ulumul Quran*. Medan: Perdana Publishing.
- T. K. Akbar dan A. Gunawan. 2018. *Menghafal Alqur'an dengan Otak Kanan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- T. Musfiroh. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. In: *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Universitas Terbuka.

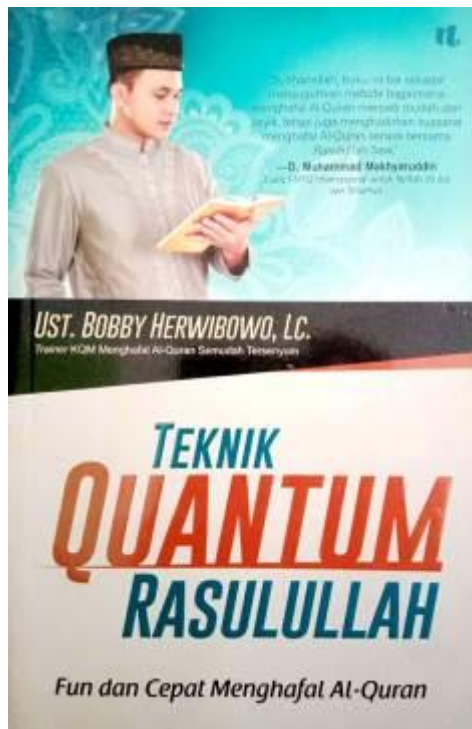
- Talebe dan Isramin. 2019. Metode Tahfidz Alquran: Sebuah Pengantar. *Rausyan Fikr*, (Online), Vol. 15, No. 1, (<http://garuda.ristekbrin.go.id>, diakses 11 Mei 2020).
- U. Umi Hanifah. (2017). *Hubungan antara Kecerdasan Intelegensi (IQ) dan Motivasi Menghafal Alqur'an dengan Kemampuan Menghafal Alqur'an Siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- W. Hendrawati. dkk. 2020. Aplikasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Program Tahfidzul Quran pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<https://core.ac.uk>, diakses 30 Agustus 2020).
- W. Setiawan. 2016. Alqur'an tentang Lupa, Tidur, Mimpi dan Kematian. *Al-Murabbi*, (Online), Vol. 2, No. 2, (<https://www.researchgate.net>, diakses 23 Agustus 2020).
- Yahya bin A. Al-Ghoutsani. Tanpa tahun. *Hafal Al Qur'an Mutqin dalam 55 Hari Metode NLP*. Terjemahan oleh Saiful Aziz. 2017. Surakarta: Qur'ani Press.
- Yuliati dan Nur Hidayah. 2017. Pengaruh Senam Otak (*Brain Gym*) terhadap Fungsi Kognitif pada Lansia di RT 03 RW 01 Kelurahan Tandes Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, (Online), Vol. 10, No. 1, (<https://journal2.unusa.ac.id>, diakses 24 Agustus 2020).
- Z. Anshari. 2017. *Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Alquran*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

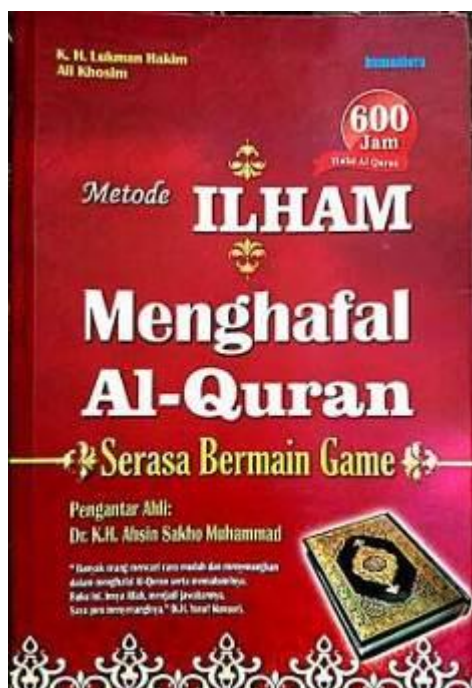
### Lampiran 01: Sumber Data Primer

#### A. Buku Tentang Metode *Kauny Quantum Memory* (KQM)

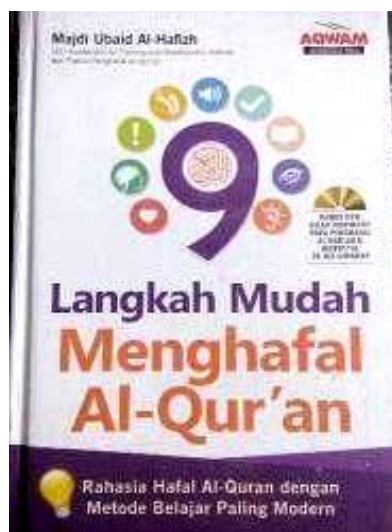
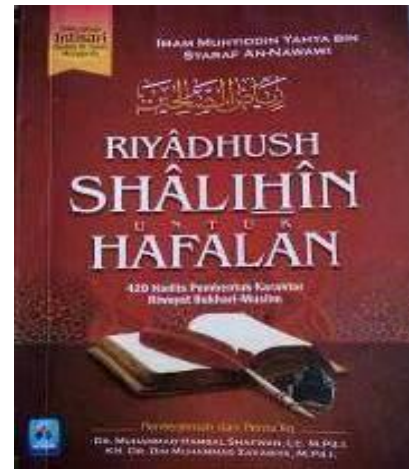
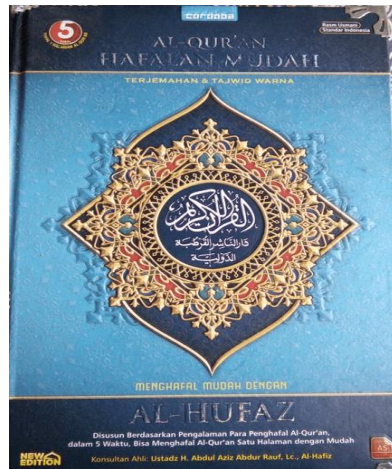


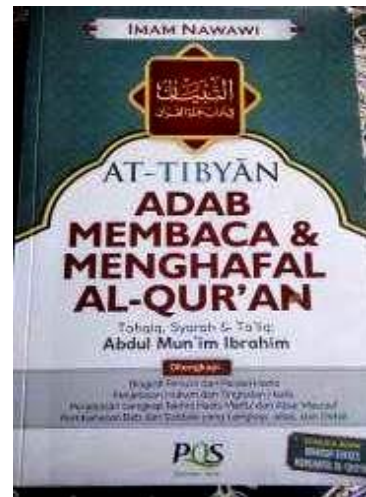
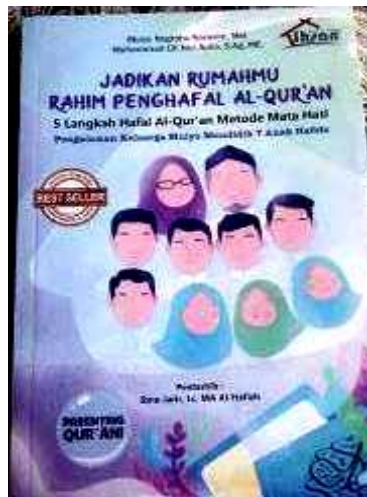
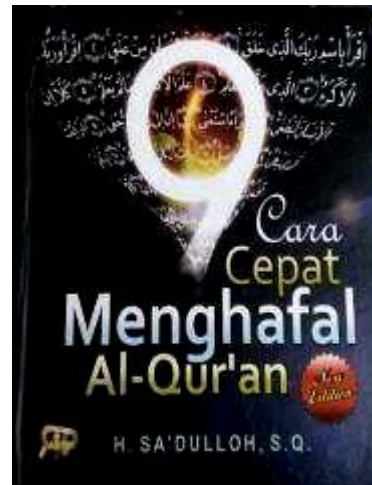


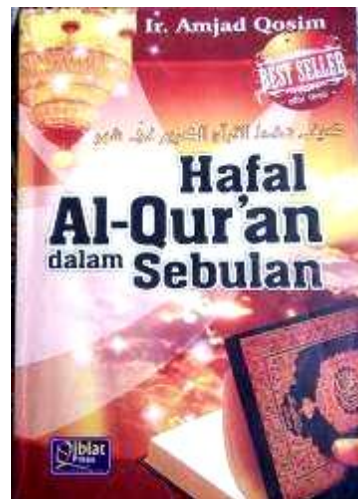
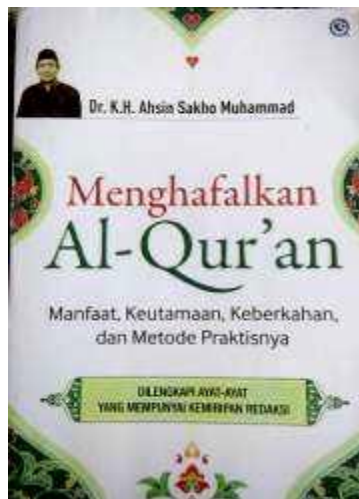
B. Buku Tentang Metode ILHAM



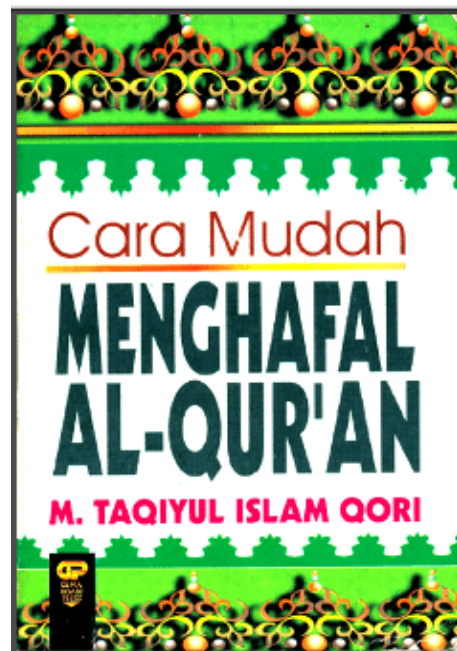
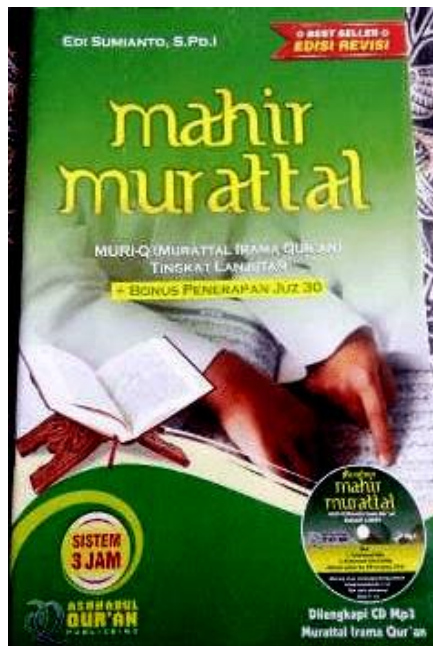
## Lampiran 02: Sumber Data Sekunder

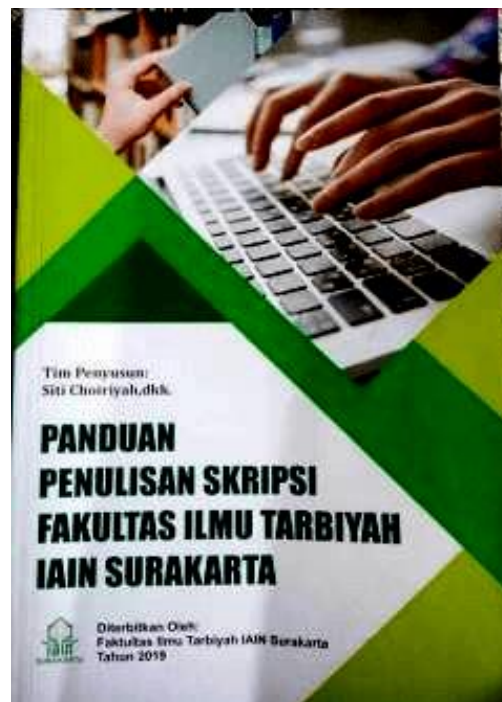
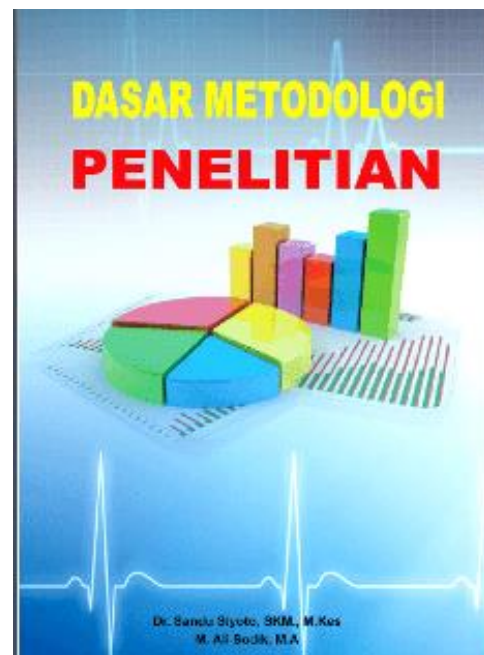
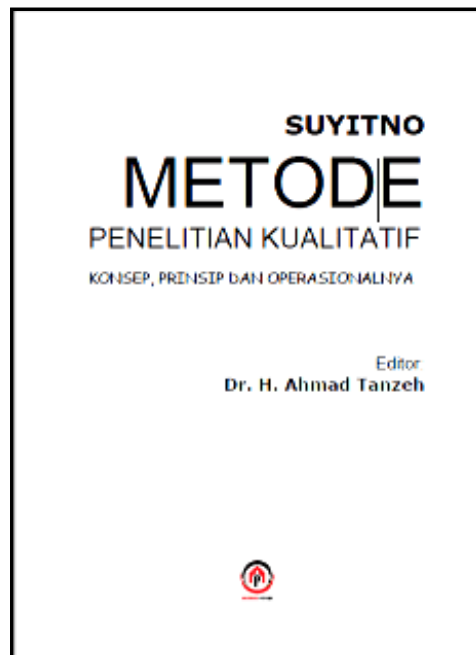












Lampiran 03:

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Biodata Pribadi

1. Nama : Annisa Fauziah Nur Rahmawati
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat tanggal lahir : Sukoharjo, 11 Juli 1998
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Alamat : Pokakan Rt 01 Rw 04 Jetis Sukoharjo
8. No. Hp : 085225527997
9. E-mail : afauziah005@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK BA Aisyiyah Jetis V 2002 - 2004  
Sukoharjo
2. SD : SD N Jetis 04 Sukoharjo 2004 - 2010
3. SMP : SMP N 2 Sukoharjo 2010 - 2013
4. SMA : SMA N 3 Sukoharjo 2013 - 2016
5. Perguruan Tinggi : IAIN Surakarta 2016 - sekarang

Lampiran 04: Transkrip Hasil Wawancara Pribadi dengan Ali Khosim

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PRIBADI

Informan : Ali Khosim (Salah Satu Penulis Buku Metode ILHAM)  
 Jenis Wawancara : Wawancara Pribadi  
 Via : *WhatsApp*

#### Sesi 1

Hari/tanggal : Sabtu, 26 September 2020  
 Waktu : 10.23 WIB – selesai

Peneliti : “Bismillah. *Assalamu’alaikum* ustadz. Sebelumnya mohon maaf, saya Annisa Fauziah Nur Rahmawati mahasiswa IAIN Surakarta Prodi PAI yang saat ini sedang menyusun skripsi bermaksud ingin menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan metode ILHAM untuk keperluan melengkapi data pada penelitian skripsi saya. Kira-kira ustadz berkenan untuk memberikan informasi yang saya perlukan berkaitan dengan metode ILHAM mboten?”

Informan : “*Monggo.*”

Peneliti : “Mohon maaf ustadz, adapun yang ingin saya tanyakan yaitu pertama menurut pengalaman ustadz metode ILHAM itu kira-kira bisa diterapkan kepada penghafal dengan usia berapa sampai berapa nggih ustadz? Apakah metode ILHAM bisa efektif diterapkan ke semua usia termasuk usia kanak-kanak dan usia lanjut ustadz? Terimakasih.”

Informan : “Begini mba, kalau ditanya apakah metode ILHAM bisa diterapkan ke semua penghafal dengan berbagai tingkatan usia maka jawabannya adalah bisa. Alasannya karena pada intinya metode ILHAM lebih menekankan pada praktik secara langsung yang dibimbing oleh pembimbing sehingga peserta tinggal

menirukan dengan mengikuti instruksi dari pembimbing. Namun, tentu hasilnya akan berbeda. Metode ILHAM akan lebih optimal apabila diterapkan kepada penghafal Alqur'an yang sudah lancar dan fasih dalam menghafal Alqur'an."

Peneliti : "Nggih ustadz. Kalau mengenai penerapan rumus ruas jari pada metode ILHAM. Apabila jumlah ayat Alqur'an yang dihafalkan lebih dari 19 ayat, apakah ketika proses menghafal juga melibatkan tangan kanan ustadz? Sementara awalnya tangan kanan berfungsi untuk menulis *imla'* atau digerakkan mengikuti irama bacaan Alqur'an. Pripun menurut ustadz?"

Informan : "Iya fungsinya tukeran dengan tangan kiri."

Peneliti : "Nggih ustadz. Terimakasih atas penjelasan yang sudah diberikan. Mohon maaf ustadz izin bertanya kembali menurut pengalaman dari ustadz beserta tim Ilhamqu kira-kira apakah pernah mengadakan pelatihan metode ILHAM yang juga diikuti oleh peserta berusia kanak-kanak ataupun berusia sekitar 40 tahun ke atas ustadz?"

Informan : "Sering. Maaf Saya lagi rapat dulu, nanti disambung lagi."

Peneliti : "Baik ustadz. Tidak apa-apa. Mohon maaf mengganggu waktunya. Terimakasih banyak ustadz karena sudah berkenan melonggarkan waktunya untuk menjawab pertanyaan dari saya."

## Sesi 2

Hari/tanggal : Jum'at, 02 Oktober 2020

Waktu : 09.38 WIB – selesai

Peneliti : "Bismillah. *Assalamu'alaikum* ustadz. Mohon maaf mengganggu waktunya kembali. Mohon izin bertanya kembali ustadz. Menurut pengalaman dari ustadz metode ILHAM dapat lebih optimal jika diterapkan pada penghafal dengan kisaran usia berapa sampai berapa nggih ustadz? Mohon penjelasannya kembali ustadz,

terimakasih.”

Informan : “*Wa’alaikumsalam*. Lebih tepat pada usia pelajar mulai dari Mts, Aliyah sampai mahasiswa. Karena pada usia tersebut rata-rata mereka masih bisa sangat fokus. Apalagi kalau mereka di pesantren atau diasramakan. Dengan diasramakan pembimbing bisa lebih mengontrol kegiatan mereka secara intens.”

Peneliti : “Nggih ustadz. Terimakasih. Mohon maaf izin bertanya kembali ustadz, untuk pengajar dari metode ILHAM sendiri apakah diharuskan yang sudah memiliki hafalan sebanyak 30 juz atau minimal bisa mentalaqi bacaan Alqur’an dengan fasih ustadz?”

Informan : “Sudah buka *youtube* *ilhamqu* belum?”

Peneliti : “Sampun ustadz. Menurut informasi yang saya peroleh dari *youtube* *ilhamqu*, pengajar metode ILHAM diutamakan yang sudah *hafidz/hafidzah*, seperti itu benar mboten ustadz? Kira-kira adakah alasan khusus mengapa pengajarnya harus seseorang yang sudah *hafidz/hafidzhah* mboten ustadz?”

Informan : “Lebih bagus pengajarnya juga Hafizh/ah agar bisa lebih maksimal dalam memahaminya.”

Peneliti : “Nggih ustadz. Mohon maaf mengganggu waktunya. Terimakasih atas kelonggaran waktu beserta penjelasan yang sudah ustadz berikan. *Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.”